

annual report
laporan tahunan

2013



BANK JASA JAKARTA

Daftar Isi

Table of Contents

2	Sekilas Bank Jasa Jakarta <i>Bank Jasa Jakarta at a Glance</i>	54	Teknologi Sistem Informasi <i>Information Systems Technology</i>
3	Ikhtisar Keuangan <i>Financial Highlights</i>	55	Sumber Daya Manusia <i>Human Resources</i>
4	Laporan Presiden Komisaris <i>Report of the President Commissioner</i>	57	Rencana Strategis <i>Strategic Plan</i>
6	Laporan Presiden Direktur <i>Report of the President Director</i>	58	Peristiwa Penting <i>Significant Events</i>
8	Visi dan Misi <i>Vision and Mission</i>	59	Tanggung Jawab Laporan Tahunan <i>Responsibility of the Annual Report</i>
9	Tinjauan Keuangan <i>Financial Review</i>	60	Profil Dewan Komisaris <i>Profile of Board of Commissioners</i>
15	Tata Kelola Perusahaan <i>Good Corporate Governance</i>	61	Profil Direksi <i>Profile of Board of Directors</i>
28	Produk & Layanan <i>Product & Services</i>	63	Kepala Divisi <i>Division Heads</i>
29	Tanggung Jawab Sosial <i>Social Responsibilities</i>	64	Struktur Organisasi <i>Organization Structure</i>
31	Manajemen Risiko <i>Risk Management</i>	65	Tim Manajemen <i>Management Team</i>
		66	Jaringan Unit Kerja <i>Network Unit</i>

Sekilas Bank Jasa Jakarta

Bank Jasa Jakarta at a Glance

Sejak awal pendiriannya, Bank Jasa Jakarta mempunyai komitmen untuk senantiasa berupaya memberikan nilai tambah bagi semua pemangku kepentingan dan mengelola pertumbuhan bisnis dengan berpedoman pada prinsip kehati-hatian.

Di usianya yang ke-30 tahun, Bank Jasa Jakarta secara perlahan tapi pasti telah berhasil membangun reputasi sebagai bank yang berkembang dengan baik, solid dan sehat. Dengan mempertahankan struktur permodalan yang kuat dan ditunjang oleh kepemimpinan, strategi dan sumberdaya manusia yang baik, menempatkan Bank Jasa Jakarta sebagai salah satu dari sedikit bank di Indonesia yang tetap sehat dan survive. Penerapan filosofi bisnis dan tatanan nilai yang ditanamkan oleh Pemegang Saham, telah memberikan inspirasi dalam keberhasilan kinerja Bank Jasa Jakarta selama ini dan menjamin tingkat pertumbuhan yang berkelanjutan dimasa mendatang.

Atas pencapaian kinerja terbaik selama ini, Bank Jasa Jakarta mendapatkan beberapa penghargaan dari lembaga independen diantaranya "**Titanium Trophy Awards**" dari Majalah InfoBank sebagai tanda penghargaan atas kinerja Bank Jasa Jakarta yang "**Sangat Bagus**" selama 16 tahun berturut-turut. Berbagai prestasi dan penghargaan yang diterima selama ini, semakin memperkuat keyakinan dari Manajemen untuk selalu memberikan yang terbaik kepada stakeholders.

Dalam menghadapi tingkat persaingan dan tantangan kedepan, Bank Jasa Jakarta akan senantiasa meningkatkan pelayanan kepada nasabah, baik kualitas maupun kuantitas. Dengan visi **Menjadi Bank Ritel yang Andal dan Terpercaya**, serta dukungan pemegang saham dan kerja sama diantara seluruh karyawan dan Manajemen yang solid, Bank Jasa Jakarta yakin akan semakin sukses kedepan.

Since the beginning of its establishment, Bank Jakarta Jakarta commit to strive constantly to provide added value for all stakeholders and manage the business growth based on the prudential principles.

At the age of 30 years, Bank Jasa Jakarta slowly but sure has successfully built a reputation as the Bank that is well-developed, solid and healthy. By maintaining a strong capital structure and supported by leadership, strategy and good human resources, placing Bank Jasa Jakarta as one of the few banks to remain healthy and survive in Indonesia. Implementation business philosophy and value system instilled by the Shareholders, has inspired the successful performance of Bank Jasa Jakarta during this year and ensure sustainable growth rate in the future.

*The best performance achievement all this time, Bank Jasa Jakarta gets some awards from independent agencies as follows "**Titanium Trophy Awards**" from Infobank Magazine as award of appreciation for the Bank Jasa Jakarta performance in "**Very Good**" for 16 consecutive years. Various achievements and awards received during this time, further strengthening the confidence of management to always give the best to the stakeholders.*

*In dealing with competition level and challenges forward, Bank Jasa Jakarta will continue to improve services to customers, both in quality and quantity. With the vision of **Become a Retail Bank Reliable and Trusted**, and shareholder support and cooperation among all employees and management are solid, Bank Jasa Jakarta believes will be more successful in the future.*



INFOBANK AWARD 2000

- ◆ Bank No. 1 dari 65 Bank Non Devisa
- ◆ Bank No. 2 dari 162 Bank di Indonesia



TITANIUM TROPHY INFOBANK AWARDS 2013

Bank Berkinerja "Sangat Bagus"
Selama 16 Tahun Berturut-turut

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

jutaan Rupiah/ million Rupiah

KETERANGAN	2013	2012	2011	2010	2009	DESCRIPTION
NERACA						BALANCE SHEET
Total Aset	4.708.470	4.384.849	4.148.096	3.808.585	3.259.597	Total Assets
Kredit - Gross	3.484.462	3.199.916	2.830.952	2.623.735	2.260.771	Loan - Gross
Kredit - Netto	3.480.146	3.194.822	2.801.511	2.602.855	2.205.585	Loan - Net
CKPN	4.316	5.094	29.441	30.880	55.186	Allowance for Impairment Losses
Simpanan	3.884.661	3.565.153	3.394.405	3.101.148	2.659.814	Deposits :
Giro	427.192	385.029	377.251	310.909	283.327	Demand Deposits
Tabungan	309.090	304.524	250.045	254.402	205.798	Saving Deposits
Deposito Berjangka	3.148.379	2.875.600	2.767.109	2.535.837	2.170.689	Time Deposits
Ekuitas	763.540	790.966	689.935	652.461	547.937	Equity
PERHITUNGAN LABA RUGI						INCOME STATEMENT
Pendapatan Bunga	385.053	366.813	369.554	366.595	345.150	Interest Income
Beban Bunga	221.407	195.351	200.287	193.702	180.299	Interest Expenses
Laba Sebelum Pajak	111.773	110.092	107.414	103.751	89.830	Income Before Tax
Laba Bersih	83.276	82.476	80.768	77.566	63.452	Net Income
RASIO KEUANGAN UTAMA						FINANCIAL RATIOS HIGHLIGHTS
CAR dengan memperhitungkan risiko kredit	26,68 %	25,83 %	25,99 %	25,28 %	24,61 %	CAR with credit risk charge
CAR dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional dan risiko pasar	22,84 %	20,58 %	20,98 %	21,80 %	22,70 %	CAR with credit, operational and market risk charge
NPL - Gross	0,10 %	0,36 %	0,37 %	0,25 %	0,75 %	NPL - Gross
NPL - Netto	0,02 %	0,26 %	0,31 %	0,06 %	0,18 %	NPL - Netto
Return on Assets (ROA)	2,46 %	2,57 %	2,80 %	2,92 %	3,10 %	Return on Assets (ROA)
Return on Equity (ROE)	12,26 %	13,14 %	13,34 %	14,57 %	13,51 %	Return on Equity (ROE)
Net Interest Margin	3,59 %	3,97 %	4,36 %	4,76 %	5,30 %	Net Interest Margin
Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional	73,41 %	72,96 %	72,75 %	72,96 %	75,20 %	Operating Expenses/ Operating Revenues
Loan to Deposit Ratio (LDR)	89,70 %	89,76 %	83,40 %	84,61 %	85,00 %	Loan to Deposit Ratio (LDR)
Giro Wajib Minimum	8,05 %	8,05 %	8,05 %	8,05 %	5,04 %	Reserve Requirements

PEMEGANG SAHAM/ SHAREHOLDERS

Keterangan/ Description	Jumlah Saham/ Total Shares	%
PT Widya Raharja Dharma	354.560	70,91 %
PT Adikarta Graha	145.440	29,09 %
JUMLAH/ TOTAL	500.000	100,00 %

Pemegang saham pengendali adalah Bapak Iskandar Widyadi melalui PT Widya Raharja Dharma dan PT Adikarta Graha.
Ultimate shareholders is Mr. Iskandar Widyadi through PT Widya Raharja Dharma and PT Adikarta Graha.

Laporan Presiden Komisaris

Report of the President Commissioner



“Secara umum, kinerja Bank Jasa Jakarta selama tahun 2013 telah berhasil mencapai target yang telah ditetapkan dan hal ini tidak terlepas dari upaya dan komitmen untuk senantiasa mengutamakan pengelolaan Bank berdasarkan prinsip-prinsip Good Corporate Governance “

“Generally, during year 2013 the performance of Bank Jasa Jakarta has achieved the target successfully and it is not independent of the efforts and commitment to always prioritize the Bank management based on the Good Corporate Governance principles.”

Iskandar Widyadi

Presiden Komisaris/ President Commissioner

Pemegang Saham yang terhormat,

Kinerja perekonomian Indonesia di tahun 2013 yang tumbuh 5,8 %, atau turun 0,4 % dibandingkan dengan tahun sebelumnya, merupakan tingkat pertumbuhan yang terendah dalam kurun waktu empat tahun terakhir. Di tengah situasi yang penuh tantangan ini, Manajemen Bank Jasa Jakarta telah berhasil mencatat pertumbuhan yang positif dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dengan penerapan prinsip kehati-hatian secara konsisten, pertumbuhan kredit mencapai 8,89% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini merupakan tantangan tersendiri bagi Manajemen Bank Jasa Jakarta ditengah kondisi penurunan marjin bunga bersih yang disebabkan oleh peningkatan biaya dana dan pemeliharaan kondisi likuiditas dalam tingkat yang aman. Untuk itu, atas nama Dewan Komisaris, kami mengucapkan selamat kepada Direksi dan jajaran Manajemen Bank Jasa Jakarta atas kinerja yang baik di sepanjang tahun 2013.

Secara umum, kinerja Bank Jasa Jakarta selama tahun 2013 telah berhasil mencapai target yang telah ditetapkan dan hal ini tidak terlepas dari upaya dan komitmen untuk senantiasa mengutamakan pengelolaan Bank berdasarkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance (GCG)*. Bank Jasa Jakarta juga secara terus menerus berupaya mengembangkan budaya perusahaan yang kondusif terhadap penerapan GCG, yang dimulai dari komitmen jajaran pengurus (Dewan Komisaris dan Direksi) yang merupakan kunci keberhasilan penerapan GCG.

Selain itu, sepanjang tahun 2013 manajemen risiko telah berfungsi dengan baik dalam mendukung pertumbuhan Bank Jasa Jakarta dengan kualitas asset yang terjaga. Hal ini dilandasi oleh keyakinan bahwa Manajemen Risiko yang kuat akan dapat melindungi nasabah maupun Bank dari risiko-risiko bisnis melalui peningkatan *risk awareness*, memperkuat infrastruktur dan implementasi *fraud management* yang kuat sebagai bentuk mitigasi risiko untuk Bank.

Dear Shareholders,

The Indonesian economy in year 2013 which increased 5,8 % or decreased 0,4 % compared with the previous year, is the lowest growth rate in the last four years. In the mid of these challenging situations, Management of Bank Jasa Jakarta has posted a positive growth compared with the previous year. By the prudential principle implementation consistently, credit growth reached 8,89 % compared with the previous year. It is a challenge for Bank Jasa Jakarta Management in the middle net interest margin decline caused by the increase in the cost of funds and maintenance of liquidity in safe levels. For that, on behalf of the Board of Commissioners, we congratulate the Board of Directors and the Management for good performance during the year 2013.

Generally, during year 2013 the performance of Bank Jasa Jakarta has achieved the target successfully and it is not independent of the efforts and commitment to always priority the Bank management based on the Good Corporate Governance principles (GCG). Bank Jasa Jakarta also develop conducive a corporate culture continuously Good Corporate Governance implementation, starts from the management level commitment (Board of Commissioners and Board of Directors) that are key successful of GCG implementation.

In addition, throughout the year 2013 risk management has function well in supporting growth of Bank Jasa Jakarta with asset quality is maintained. It is based on the belief that a strong risk management will be able to protect the customer and the Bank from business risks through enhanced risk awareness, strengthen infrastructure and fraud management implementation strongly as a form of risk mitigation for the Bank.



Dewan Komisaris/ Board of Commissioner

Kiri ke kanan/ Left to right :

Randy Hartanto Lie - Iskandar Widyadi - Mintolo Hardiyanto

Dalam menghadapi situasi perekonomian Indonesia di tahun 2014 yang diperkirakan masih kurang kondusif, Bank Jasa Jakarta tetap optimis dalam menyongsong tahun 2014 dengan harapan yang lebih baik dan kami yakin bahwa Direksi dan jajaran Manajemen akan mampu melanjutkan strategi guna mewujudkan visi Bank Jasa Jakarta menjadi Bank Ritel yang Andal dan Terpercaya serta memimpin Bank Jasa Jakarta ke arah yang tepat sesuai dengan rencana bisnis yang telah dibuat secara cermat dan terukur.

Atas nama Dewan Komisaris, sekali lagi kami menyampaikan penghargaan atas upaya Direksi dan seluruh karyawan dalam mengarungi tahun 2013 yang penuh tantangan ini. Komitmen yang tinggi dari seluruh manajemen telah memungkinkan Bank Jasa Jakarta untuk mempertahankan posisinya sebagai salah satu bank yang sehat, solid dan berkembang dengan kinerja keuangan yang baik. Kami juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak regulator atas upayanya mempertahankan kinerja perekonomian Indonesia dan kepada nasabah khususnya, atas dukungan dan kepercayaan terhadap Bank Jasa Jakarta. Atas rahmat dan karunia dari Tuhan YME, kami percaya Bank Jasa Jakarta dapat tumbuh semakin sehat dan solid di tahun-tahun mendatang. Amin.

Iskandar Widyadi

Presiden Komisaris/ *President Commissioner*

In the face of Indonesia's economic situation in year 2014 is expected to remain less conducive, Bank Jasa Jakarta optimistic in facing year 2014 with a better hope and we believe that the Board of Directors and members of management will be able to continue the strategy to realize the vision of Bank Jasa Jakarta into the Become a Retail Bank Reliable and Trusted and lead in the right direction in accordance with the business plan that has made a careful and measured.

On behalf of the Board of Commissioners, we once again express our deep appreciation and gratitude to the Board of Directors efforts and all employees in year 2013 as it navigates challenging. The highest commitment from management has enabled the Bank Jasa Jakarta to maintain its position as one of the healthy bank, solid and growing with good financial performance. We also would like to thank all parties for their efforts to maintain the regulator 's performance of the Indonesian economy and to customers in particularly, for their support and confidence in Bank Jasa Jakarta. Mercy and grace of God Almighty, we believe Bank Jasa Jakarta can be more healthy and solid growth in the coming years. Amen.

Laporan Presiden Direktur

Report of the President Director



“Struktur permodalan Bank Jasa Jakarta relatif baik sebagaimana tercermin dari rasio kecukupan modal minimum (Capital Adequacy Ratio atau CAR) yang meningkat dari 20,58 % di tahun 2012 menjadi 22,84 % di tahun 2013”

“Capital structure of Bank Jasa Jakarta as reflected in relatively good minimum capital adequacy ratio (Capital Adequacy Ratio or CAR) increased from 20,58 % in year 2012 to 22,84 % in year 2013.”

Pemegang Saham yang terhormat,

Di tengah-tengah kondisi perekonomian Indonesia yang penuh tantangan, selama tahun 2013 Bank Jasa Jakarta mencatatkan kinerja keuangan yang stabil dengan tetap menghasilkan laba yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Hal ini tidak terlepas dari upaya Manajemen Bank Jasa Jakarta untuk senantiasa mengelola risiko dan menjaga likuiditas dalam tingkat yang aman untuk menghadapi persaingan serta dinamika industri perbankan Indonesia.

Dengan gambaran kondisi perekonomian nasional, lingkungan usaha, dan tantangan yang dihadapi di tahun 2013, secara umum pencapaian kinerja Bank Jasa Jakarta telah mencapai target yang telah ditetapkan. Pencapaian ini sejalan dengan strategi yang telah ditetapkan dalam mengantisipasi kondisi perekonomian di tahun 2013, antara lain dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan menjaga kualitas kredit dengan baik.

Pencapaian kinerja Bank Jasa Jakarta yang relatif baik tersebut tercermin dari:

- Pertumbuhan kredit yang diberikan meningkat sebesar 8,89 % menjadi Rp 3,48 triliun pada tahun 2013 dibandingkan dengan posisi tahun 2012 sebesar Rp 3,2 triliun.
- Jumlah simpanan dana nasabah meningkat sebesar 8,96 % menjadi Rp 3,88 triliun pada tahun 2013 dibandingkan posisi tahun 2012 sebesar Rp 3,56 triliun.
- Total aset meningkat sebesar 7,38 % menjadi Rp 4,71 triliun pada tahun 2013 dibandingkan dengan posisi tahun 2012 sebesar Rp 4,38 triliun.
- Laba bersih meningkat sebesar 0,94 % menjadi Rp 83,27 miliar pada tahun 2013 dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar Rp 82,47 miliar.

Struktur permodalan Bank Jasa Jakarta relatif baik sebagaimana tercermin dari rasio kecukupan modal minimum (Capital Adequacy Ratio atau CAR) yang meningkat dari 20,58 % di tahun 2012 menjadi 22,84 % di tahun 2013. Sementara itu, Bank Jasa Jakarta selama tahun 2013 juga berhasil menurunkan rasio kredit bermasalah pada tingkat yang lebih rendah yaitu sebesar 0,10 % dibandingkan dengan

Dear Shareholders,

In the mid of Indonesia challenging economy, during year 2013 Bank Jasa Jakarta booked a stable financial performance while generating higher earnings from the previous year. It is inseparable from Management of Bank Jasa Jakarta efforts to continually manage risk and maintain liquidity in safe levels to face the competition and the dynamics of Indonesian banking industry .

With the national economy condition description, the business environment, and the challenges encountered in year 2013, the Bank's performance achievement have reached the target generally. This achievement is in line with the strategy set out in anticipation of economic conditions in year 2013, among others, by applying the prudential principles and maintaining good credit quality.

Achievement of Bank Jasa Jakarta performance is relative good which is reflected:

- The loan growth increased by 8,89 % to Rp 3,48 trillion in year 2013 compared to the year 2012 amounting to Rp 3,2 trillion.
- Total deposits of customer funds increased by 8,96 % to Rp 3,88 trillion in year 2013 compared to the year 2012 amounting to Rp 3,56 trillion.
- Total assets increased by 7,38% to Rp 4,71 trillion in year 2013 compared to the year 2012 amounting to Rp 4,38 trillion.
- Net income increased by 0,94 % to Rp. 83,27 billion in year 2013 compared to 2012 amounting to Rp 82,47 billion.

Capital structure of Bank Jasa Jakarta as reflected in relatively good minimum capital adequacy ratio (Capital Adequacy Ratio or CAR) increased from 20,58 % in year 2012 to 22,84 % in year 2013. Meanwhile, during year 2013 Bank Jasa Jakarta also succeeded in reducing the ratio of non-performing loans at a lower rate that is equal to 0,10 % compared to 0,36% last year. It proved that credit growth

tahun lalu sebesar 0,36 %. Hal ini membuktikan bahwa pertumbuhan kredit Bank Jasa Jakarta tidak semata meningkat secara jumlah akan tetapi juga membaik secara kualitas.

Dalam menghadapi tantangan sepanjang 2013, Bank Jasa Jakarta secara konsisten telah menerapkan Tata Kelola Perusahaan/ *Good Corporate Governance* (GCG), dan senantiasa mengevaluasinya agar selalu sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk mendukung pencapaian target pertumbuhan Bank Jasa Jakarta. Di tahun 2013, hasil *self assessment* pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang dilakukan mendapatkan hasil yang baik dan kedepan akan terus diupayakan penyempurnaan dengan memperkuat tata kelola perusahaan sesuai standar yang berlaku.

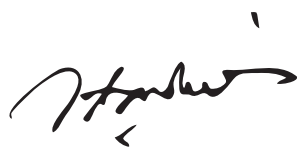
Selain itu, sebagai upaya untuk lebih melindungi kepentingan Bank Jasa Jakarta dari kegiatan yang dapat merugikan, secara terus menerus telah dilakukan upaya peningkatan penerapan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme dan penerapan strategi anti fraud termasuk pengembangan *whistle blowing system*. Di sisi manajemen risiko, salah satu fokus utama Bank Jasa Jakarta adalah melanjutkan inisiatif untuk meminimalkan dampak negatif dari risiko-risiko utama Bank yaitu Risiko Kredit, Risiko Operasional dan Risiko Pasar. Bank Jasa Jakarta juga senantiasa berupaya untuk menyesuaikan setiap kegiatan bisnis sesuai dengan perubahan perundangan yang berlaku.

Keberadaan Bank Jasa Jakarta selama ini tidak terlepas dari peran penting masyarakat sebagai salah satu pemangku kepentingan terhadap bisnis Bank Jasa Jakarta. Untuk itu, selama tahun 2013 Bank Jasa Jakarta secara konsisten menjalankan program CSR dengan tetap menitikberatkan kegiatan sosial kemasyarakatan melalui berbagai kegiatan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama di lingkungan sekitar bank, antara lain pembagian beras, donor darah, sumbangan pembangunan panti jompo dan lain-lain.

Memasuki tahun 2014 yang masih diwarnai dengan ketidakpastian seiring dengan dilaksanakannya pemilihan umum pada pertengahan 2014, Bank Jasa Jakarta yakin dan siap menghadapi persaingan dan tantangan sehingga senantiasa dapat selalu memberikan pelayanan yang terbaik kepada para nasabahnya.

Atas nama Direksi Bank Jasa Jakarta, kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh karyawan Bank Jasa Jakarta atas dedikasi dan kerja keras serta komitmennya sepanjang tahun 2013. Kepada para pemegang saham, kami juga menyampaikan penghargaan yang tinggi atas kepercayaan dan dukungannya selama ini.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh nasabah Bank Jasa Jakarta atas kepercayaan, dukungan, dan loyalitas yang telah diberikan. Semoga semua yang telah kita capai di tahun ini dapat menjadi inspirasi penting untuk memberikan yang terbaik.



Handrie Wirawan
Presiden Direktur/ *President Director*

of Bank Jasa Jakarta not only increases the amount but also improved quality.

In the face of challenges throughout year 2013, Bank Jasa Jakarta is implementing Corporate Governance/Good Corporate Governance (GCG) consistently, and evaluate and comply with applicable regulations constantly to support the achievement of the growth targets of Bank Jasa Jakarta. In year 2013, the results of Good Corporate Governance implementation self assessment get good results and for future improvements will continue to be pursued by strengthening appropriate corporate governance standards.

Additionally, in an effort to better protect the interests of Bank Jasa Jakarta from activities which may harm, they have consistently made efforts to improve the implementation of the Anti Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism and the implementation of anti fraud strategy including the development of whistleblowing system. On the risk management side, one of the main focus of Bank Jasa Jakarta is continuing initiatives to minimize the negative impact of main risks Bank as follows Credit Risk, Operational Risk and Market Risk. Bank Jasa Jakarta also strives to tailor each business activities in accordance with applicable legislation changes.

Bank Jasa Jakarta for existence is inseparable from the important role of the community as one of the stakeholders of the Bank Jasa Jakarta business. To that end, during year 2013 Bank Jasa Jakarta consistently running CSR programs while emphasizing social activities through various social activities that aim to improve the welfare of the community, especially in the neighborhood bank, among others, the rice distribution, blood donation, construction of nursing homes donation, etc.

Entering the year 2014 which is still marked by uncertainty as to the implementation of elections in mid-2014 Bank Jasa Jakarta believe and ready to face the competition and challenges so that it can always provide the best service to its customers

On behalf of the Board of Directors of Bank Jasa Jakarta, we would like to thank all employees of Bank Jasa Jakarta for their dedication and hard work and commitment throughout the year 2013. To the shareholders, we also expressed high appreciation for the trust and support.

Finally, we thank profusely to all customers of Bank Jasa Jakarta for your trust, support, and loyalty that has been given. May all that we have achieved in this year can be an important inspiration to provide the best services.

Visi dan Misi

Vision and Mission

Visi

Vision

Menjadi Bank Ritel yang Andal dan Terpercaya

To become a reliable and trustworthy retail Bank

Misi

Mission

- ◆ **Menjalankan usaha perbankan yang sehat dengan berpedoman pada prinsip kehati-hatian**
- ◆ **Menyediakan layanan perbankan yang berkualitas dan menjangkau kepentingan pengusaha/ masyarakat**
- ◆ **Meningkatkan stakeholder value**
 - ◆ *Performing a sound banking business based on prudential principle*
 - ◆ *Providing quality banking services and reach out to the interests of employers/ community*
 - ◆ *Increasing stakeholder value*

Tinjauan Keuangan

Financial Review

Pada tahun 2013, Bank Jasa Jakarta mencatatkan kinerja keuangan yang stabil di tengah-tengah kondisi perekonomian Indonesia yang penuh tantangan, dengan tetap menghasilkan laba yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Hal ini tidak terlepas dari upaya yang dilakukan Manajemen untuk meningkatkan pengelolaan risiko serta ketahanan likuiditasnya untuk menghadapi persaingan serta dinamika industri perbankan di Indonesia.

HASIL USAHA

Pada tahun 2013, laba bersih Bank Jasa Jakarta mencapai Rp 83,28 miliar, sedikit meningkat bila dibandingkan dengan tahun 2012 yang tercatat sebesar Rp 82,48 miliar. Pertumbuhan laba bersih ini didukung oleh pertumbuhan pendapatan bunga, pendapatan operasional lainnya dan didorong adanya pertumbuhan kredit 8,89 % dengan kualitas kredit yang semakin membaik. Stabilitasnya pertumbuhan laba bersih tersebut membuat struktur permodalan Bank Jasa Jakarta pada tahun 2013 relatif stabil dengan CAR tercatat 22,84 %.

Pendapatan Bunga Bersih

Pendapatan bunga bersih sedikit menurun dari Rp 171,46 miliar di tahun 2012 menjadi Rp 163,65 miliar di tahun 2013, sejalan dengan penurunan margin bunga bersih. Rata-rata tingkat suku bunga kredit tahun 2013 mencapai 9,06 % atau menurun dibandingkan dengan tahun 2012 yang mencapai 10,89 %. Sementara rata-rata tingkat suku

In 2013, Bank Jasa Jakarta booked a stable financial performance in the middle of the Indonesian economy challenging, while still making a profit higher than the previous year. It is not in spite of efforts made by management to improve liquidity risk management and resilience to face the competition and the dynamics of the Indonesian banking industry.

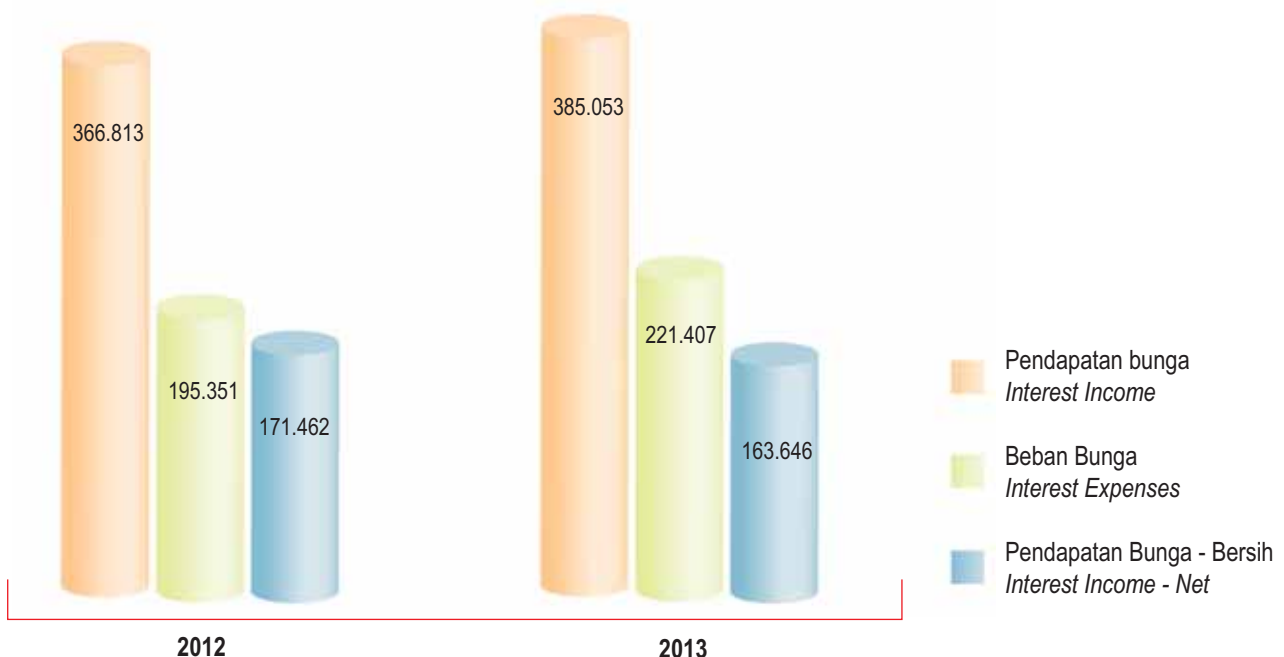
BUSINESS RESULT

In 2013, net profit of Bank Jasa Jakarta at Rp. 83,28 billion, a slight increase compared to the year 2012 amounted to Rp. 82,48 billion. Net profit growth was supported by growth in interest income, other operating income and encouraged the growth of 8,89 % loan with improved credit quality. The steady growth in net profit was made the capital structure of Bank Jasa Jakarta in 2012 was relatively stable with a CAR of 22,84 % was booked.

Net Interest Income

Net interest income decreased slightly from Rp. 171,46 billion in 2012 to Rp 163,65 billion in 2013, in line with the decrease in net interest margin. Average lending rate reached 9,06 % in 2013, down compared to 2012 to reach 10,89 %. While the average deposit rates in 2013 reached 6,95%, an increase compared to 2012 which reached 6,25%.

Grafik Pendapatan dan Beban Bunga
Interest Income and Expenses Graphic
(jutaan Rupiah/ million Rupiah)



bunga deposito tahun 2013 mencapai 6,95 % atau meningkat dibandingkan dengan tahun 2012 yang sebesar 6,25%. Pendapatan bunga selama tahun 2013 mencapai Rp 385,05 miliar, meningkat dibandingkan tahun 2012 yang mencapai Rp 366,81 miliar. Sementara itu, beban bunga selama tahun 2013 mencapai Rp 221,407 miliar, juga meningkat dibandingkan tahun 2012 yang mencapai Rp 195,35.

Pendapatan Operasional

Pendapatan Operasional selama tahun 2013 mencapai Rp 28,45 miliar atau menurun dibandingkan tahun 2012 sebesar Rp 38,23 miliar. Hal ini disebabkan di tahun 2012 terjadi pemulihan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) sebesar Rp 24,25 miliar sesuai ketentuan Bank Indonesia.

Beban Operasional

Beban operasional selama tahun 2013 mencapai Rp 82,14 miliar atau menurun dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar Rp 100,16 miliar. Pencapaian pendapatan (beban) operasional yang relatif stabil tersebut berdampak pada rasio Beban Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional yang juga relative stabil di kisaran 73,41 %.

Interest income for the year 2013 reached Rp. 385,05 billion, an increase compared to the year 2012 which reached Rp.366,81 billion. Meanwhile, interest expense for the year 2013 reached Rp. 221,407 billion, also higher than in 2012 which reached Rp 195,35.

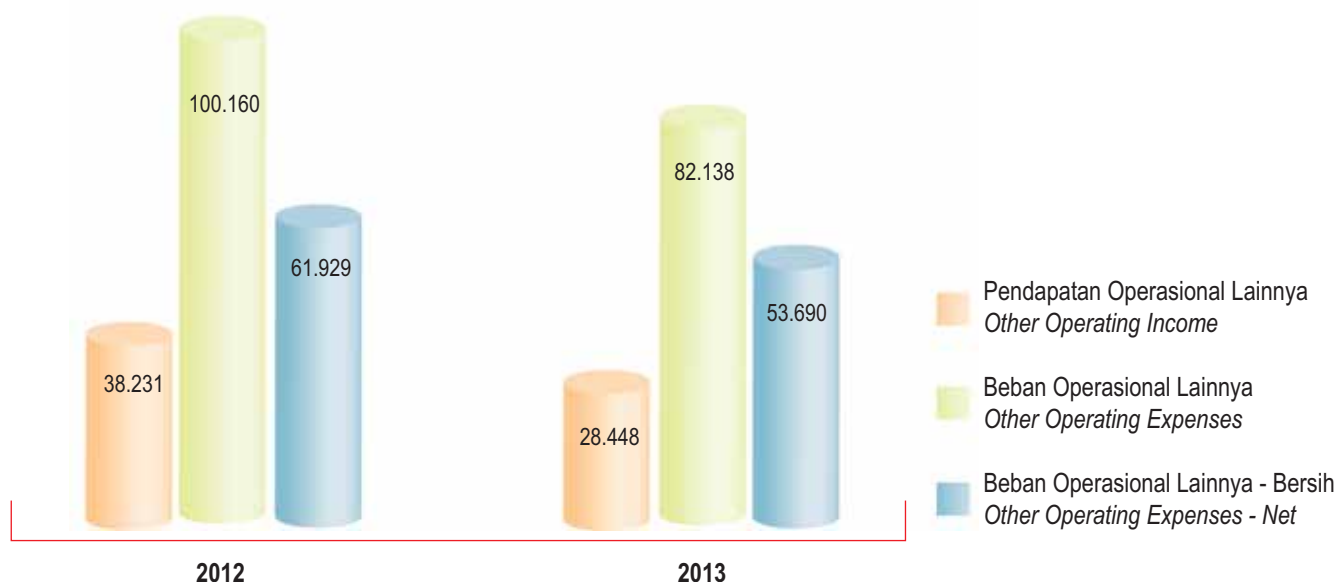
Operating Income

Operating income for the year 2013 reached Rp. 28,45 billion, decreased from the year 2012 amounting to Rp. 38,23 billion. It is primarily due to the recovery over the Allowance for Impairment Losses amounting to Rp. 24,25 billion in the year 2012 in accordance with Bank Indonesia.

Operating Expenses

Operating expenses for the year 2013 reached Rp. 82,14 billion or decreased compared to 2012 amounting to Rp. 100,16 billion. Achievement income (expense) is relatively stable operational impact on the ratio of operating expenses compared to operating income are also relatively stable in the range of 73,41 %.

Grafik Pendapatan dan Beban Operasional Lainnya
Other Operating Income and Other Operating Expenses Graphic
 (jutaan Rupiah/ million Rupiah)



Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) pada tahun 2013 menjadi Rp 4,32 miliar atau menurun dibandingkan dengan tahun 2012 yang mencapai sebesar Rp 5,09 miliar, sejalan dengan upaya-upaya yang dilakukan Manajemen untuk menjaga dan meningkatkan kualitas asset sebagaimana tercermin dari pencapaian rasio kredit bermasalah pada tahun 2013 sebesar 0,10 % gross dan 0,02 % (net).

Allowance for impairment losses (impairment allowance)

Allowance for impairment losses (impairment allowance) in 2013 to Rp. 4,32 billion, down compared to 2012 which reached Rp. 5,09 billion, in line with the efforts made to maintain and improve the management of asset quality as reflected by the achievement ratio non-performing loans in 2013 amounted to 0,10 % and 0,02 % gross (net).

Laba Sebelum Pajak

Laba sebelum pajak mencapai Rp 111,77 miliar atau meningkat dari sebelumnya sebesar Rp 110,09 miliar sejalan dengan peningkatan aktivitas bisnis di bidang kredit dan keuntungan penjualan surat berharga.

POSISI KEUANGAN

Total Aktiva

Pada 31 Desember 2013, total aktiva Bank Jasa Jakarta mencapai Rp 4,71 triliun atau meningkat dari periode tahun sebelumnya sebesar Rp 4,38 triliun. Peningkatan tersebut didukung oleh peningkatan kredit dan secondary reserve.

Kredit

Di akhir tahun 2013, portofolio kredit Bank Jasa Jakarta mencapai Rp 3,48 triliun atau meningkat dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp 3,19 triliun. Pencapaian portofolio kredit ini memberikan kontribusi sebesar 74 % dari total aktiva. Peningkatan kredit tersebut tidak terlepas dari usaha Bank Jasa Jakarta dalam melakukan ekspansi kredit dengan tetap berpedoman pada prinsip kehati-hatian.

Berdasarkan jenis penggunaan, penyaluran kredit selama tahun 2013 ditujukan kepada Kredit Investasi yang memberikan kontribusi terbesar yaitu 40,82 %, diikuti oleh Kredit Konsumsi dan Kredit Modal Kerja masing-masing sebesar 36,82 % dan 22,36 % dari total kredit yang disalurkan di tahun 2013.

Profit Before Tax

Profit before tax reached Rp. 111,77 billion, an increase from Rp. 110,09 billion, in line with the increase in business activity in the field of credit and sale of securities.

FINANCIAL POSITION

Total Assets

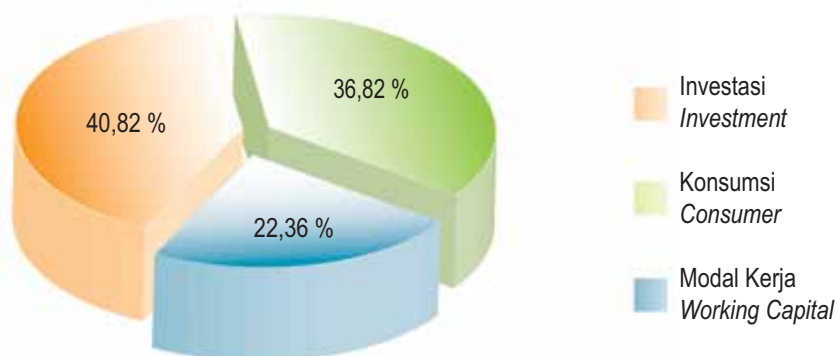
On 31 December 2013, total assets of Bank Jasa Jakarta at Rp 4,71 trillion, an increase from the previous year amounting to Rp 4,38 trillion. This increase is supported by an increase in credit and secondary reserve.

Credit

At the end of year 2013, the credit portfolio Bank Jasa Jakarta reached Rp 3,48 trillion, an increase compared to the same period the previous year amounting to Rp 3,19 trillion. Achievement of this loan portfolio accounted for 74 % of total assets. The credit expansion is not independent of Bank Jasa Jakarta efforts in expanding credit to remain guided by the prudential principles.

Based on the usage type, credit lending during year 2013 addressed to the investment credit which gives the largest contribution is 40,82%, followed by Consumer Loan and Working Capital Loan respectively 36,82 % and 22,36 % of total loans in 2013.

Jenis Kredit
Type of Loan



Berdasarkan sektor ekonomi, penyaluran kredit selama tahun 2013 tumbuh pada hampir semua sector, portofolio kredit kepada sektor rumah tangga memberikan kontribusi sebesar 36,80 % dari total kredit. Pada umumnya, sektor rumah tangga ini meliputi kredit untuk tujuan penggunaan konsumsi, antara lain KPR, KPM, dll. Sementara itu, untuk sektor perdagangan besar dan eceran memberikan kontribusi sebesar 22,42 % terhadap total kredit dan sektor real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan memberikan kontribusi 8,07 % dari total kredit.

Based on the economic sector, credit lending during 2013 grew to almost all sectors, the portfolio of loans to the household sector contributed 36,80 % of total loans. In general, the household sector include the use of credit for consumption purposes, such as mortgage, car loan, etc. Meanwhile, for the wholesale and retail trade sector contributed 22,42 % of total loans and real estate, rent and business services contributed 8,07 % of total loans.

Kredit Berdasarkan Sektor Ekonomi/ Loan by Economic Sector
(jutaan Rupiah/ million Rupiah)

Sektor Ekonomi	Nominal	%	Economic Sector
Pertanian, Perburuan dan Kehutanan	15.968	0,46 %	Agriculture, hunting and forestry
Perikanan	7.279	0,21 %	Fishing
Pertambangan dan Penggalian	22.887	0,66 %	Mining and excavation
Industri Pengolahan	316.676	9,09 %	Manufacturing
Listrik, Gas dan Air	1.927	0,06 %	Electricity, gas and water
Konstruksi	119.765	3,44 %	Construction
Perdagangan Besar dan Eceran	781.148	22,42 %	Wholesale and Retail
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	262.293	7,53 %	Accommodation and food and beverages
Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	184.139	5,28 %	Transportation, warehousing and communications
Perantara Keuangan	8.826	0,25 %	Financial Intermediary
Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan	281.126	8,07 %	Real estate, leasing services and servicing companies
Jasa Pendidikan	42.444	1,22 %	Educational services
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	91.284	2,62 %	Health and social services
Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya	65.060	1,87 %	Services in social, art culture, recreation and other individual services
Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga	746	0,02 %	Individual services to households
Rumah Tangga	1.282.235	36,80 %	Households
Lain-lain	659	0,02 %	Others
Total	3.484.462	100,00 %	Total

Penyaluran kredit ke sektor UMKM selama 2013 mencapai 31,63 %, masing-masing untuk kredit usaha mikro sebesar 0,17 %, kredit usaha kecil sebesar 7,13% dan kredit usaha menengah 92,73 %.

Lending to UMKM sector during 2013 reached 31,63%, respectively for micro loans of 0,17 %, small business loans by 7,13% and 92,73% medium business loan .

Berkat konsistensi penyaluran kredit berdasarkan prinsip kehati-hatian, di akhir tahun 2013, Bank Jasa Jakarta berhasil mempertahankan kualitas kredit, dengan rasio kredit bermasalah (NPL Gross) sebesar 0,10 % dan NPL Net 0,02 %. Pencapaian NPL ini selain lebih rendah dibandingkan dengan NPL industri perbankan secara umum, tetapi juga masih jauh dari batas maksimal indikasi NPL yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 5 %.

Caused the consistency of lending based on the prudential principles, at the end of 2013, Bank Jasa Jakarta managed to maintain credit quality, with the ratio of non-performing loans (NPL Gross) of 0,10% and 0,02% Net NPL. Achievement of these NPLs besides lower than the NPL of the banking industry in general, but it is still far from the maximum limit set by the indication NPL Bank Indonesia amounting to 5%.

Kualitas Kredit/ Loan Quality
(dalam jutaan Rupiah/ in million Rupiah)

Keterangan	2013	%	2012	%	Description
Lancar	3.380.974	97,03 %	3.091.454	96,61 %	Current
Dalam Perhatian Khusus	99.927	2,87 %	96.814	3,03 %	Special Mention
Kurang Lancar	-	-	7.528	0,24 %	Substandard
Diragukan	476	0,01 %	2.414	0,08 %	Doubtful
Macet	3.086	0,09 %	1.706	0,05 %	Loss
Total Kredit yang Diberikan	3.484.462	100,00 %	3.199.916	100,00 %	Total Loans
Total NPL	3.562		11.648		Total NPL
NPL (%)	0,10%		0,36%		NPL (%)

Surat Berharga

Nilai surat berharga yang dimiliki Bank Jasa Jakarta untuk tujuan investasi mencapai Rp 411,85 miliar dan surat berharga yang dibeli untuk dijual kembali mencapai Rp 230,57 miliar. Jumlah surat berharga untuk tujuan investasi yang sisa umur jatuh tempo lebih dari 5 tahun mencapai Rp 60,01 miliar. Dari total surat berharga untuk tujuan investasi tersebut, yang dikategorikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo sebesar Rp 10 miliar dan sisanya dikategorikan sebagai tersedia untuk dijual. Penempatan dana dalam surat berharga ini sesuai dengan dengan kebijakan yang telah ditetapkan oleh Manajemen, Dana Pihak Ketiga yang berhasil dihimpun namun belum sepenuhnya disalurkan ke kredit, untuk sementara ditempatkan dalam instrumen keuangan yang aman dan menghasilkan return yang baik antara lain penempatan pada Sertifikat Bank Indonesia (SBI), surat-surat berharga (SUN), penempatan antar bank, dan lain-lain.

Penghimpunan Dana

Dana Pihak Ketiga berupa giro, tabungan dan deposito merupakan dana yang dihimpun dari simpanan masyarakat. Jumlah Dana Pihak Ketiga mencapai Rp 3,88 triliun di akhir tahun 2013, naik dari Rp 3,56 triliun di akhir tahun 2012. Kenaikan Dana Pihak Ketiga tersebut didorong oleh Giro yang meningkat 10,95 %, Tabungan yang meningkat 2,50 % dan Deposito yang meningkat 9,49 %.

Berdasarkan komposisinya, Deposito Berjangka memberikan kontribusi 81,05 % terhadap total Dana Pihak Ketiga, disusul Giro dan Tabungan masing-masing 11,00 % dan 7,96 %. Sementara berdasarkan jangka waktunya, belum terjadi pergeseran komposisi mayoritas pendanaan. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) di tahun 2013 mencapai 89,70 % relatif sama dengan tahun sebelumnya sebesar 89,76 %.

Securities

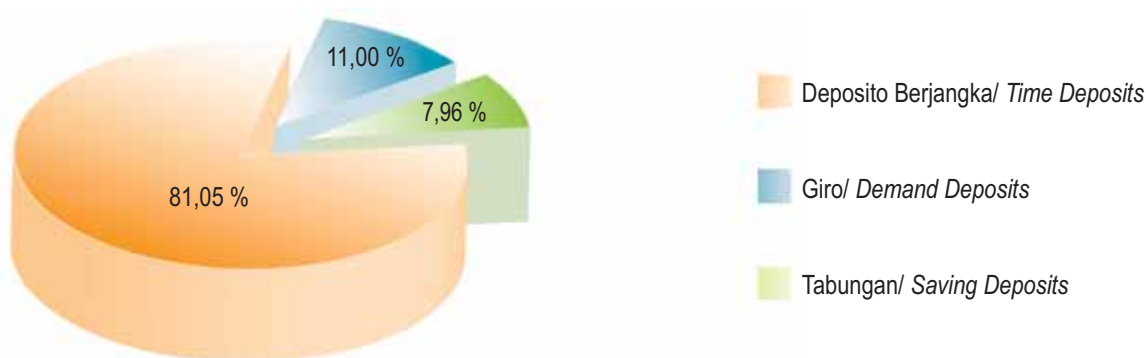
The value of securities held by the Bank Jasa Jakarta for investment purposes reached Rp. 411,85 billion and securities purchased for resale to Rp 230,57 billion. Total of securities for investment purposes remaining period to maturity of more than 5 years reach Rp 60,01 billion. From the total of securities for investment purposes, which are categorized as held to maturity amounted to Rp 10 billion and the remainder categorized as available for sale. Placement of funds in securities in accordance with the policies of this determined by Management, Third Party Funds that have been collected but not yet fully disbursed to credit, temporarily placed in secure financial instruments and generating good returns include placement on Bank Indonesia Certificates (SBI), securities (SUN), interbank placements, and others.

Fund Collection

Third party funds in the form of current account, savings account and time deposits are deposits that collected from the public. The total of third party funds reached Rp 3,88 trillion at the end of 2013, up from Rp 3,56 trillion at the end of 2012. Increment of third party fund caused by current account increased 10,95 %, savings account increased by 2,50 % and time deposits increased 9,49%.

Based on its composition, Time Deposits contributed 81,05 % to the total third party funds, followed by current account and savings account respectively 11,00 % and 7,96 %. While based on the time period, not a friction in the composition of the fund majority. Loan to Deposit Ratio (LDR) in the year 2013 reached 89,70 % relatively similar to the previous year amounted to 89,76 %.

Komposisi/ Composition



Ekuitas

Total ekuitas per akhir 2013 mencapai Rp 763,54 miliar atau meningkat dari periode sebelumnya sebesar Rp 750,96 miliar. Peningkatan ekuitas disebabkan oleh peningkatan saldo laba akibat pengakuan laba bersih tahun 2013.

Equity

Total equity at end 2013 reached Rp 763,54 billion, an increase from previous periods amounting to Rp 750,96 billion. The increase in equity due to the increase in retained earnings due to the recognition of net profit in 2013.

KPMM

Rasio kecukupan modal/ kewajiban penyediaan modal minimum (*Capital Adequacy Ratio - CAR*) setelah memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional mencapai 22,84 % meningkat dibandingkan dengan periode sebelumnya yang mencapai 20,58 %. Pencapaian CAR ini masih jauh diatas level yang dipersyaratkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 8 %.

Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK)

Bank Indonesia mewajibkan seluruh Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional di Indonesia untuk melaporkan dan mempublikasikan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) dalam Rupiah. Penerapan transparansi informasi mengenai SBDK merupakan salah satu upaya untuk memberikan kejelasan kepada nasabah dan memudahkan nasabah dalam menilai manfaat dan biaya atas kredit yang ditawarkan oleh bank. Selain itu, SBDK juga berupaya untuk meningkatkan *good governance* dan mendorong persaingan yang sehat dalam industry perbankan antara lain melalui terciptanya disiplin pasar (*market discipline*) yang lebih baik. SBDK per Desember 2013 untuk kredit korporasi dan ritel sebesar 12,21 % dan untuk kredit KPR maupun non KPR sebesar 11,96%. Informasi SBDK Bank Jasa Jakarta dapat dilihat pada publikasi di setiap kantor dan/ atau website Bank Jasa Jakarta.

Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)

BMPK Pihak yang terkait dengan Bank, *oustanding*-nya mencapai Rp 54,566 miliar atau hanya 7,63 % dari Modal Bank atau 1,57 % dari total kredit yang diberikan. Pencapaian prosentase tersebut masih di bawah batas maksimal yang ditentukan oleh Bank Indonesia sebesar 10 % dari modal dan seluruh kredit yang diberikan kepada pihak terkait tersebut tergolong dalam kategori LANCAR.

CAR

The capital adequacy ratio/ capital adequacy (Capital Adequacy Ratio - CAR) after accounted for credit risk , market risk and operational risk reaches 22,84 % increase compared with the previous period which reached 20,58 %. Achievement of this CAR is still well above the level required by Bank Indonesia at 8 %.

Prime Lending Rate (SBDK)

Bank Indonesia requires all Commercial Banks conducting conventional operations in Indonesia to report on and publish Prime Lending Rate (SBDK) in Rupiah currency. Implementation of information transparency on the Prime Lending Rate is an effort to provide clarity to customers and enables customers to assess the benefits and costs of loans offered by banks. In addition, the Prime Lending Rate also seeks to enhance good governance and encourage healthy competition in banking industry, among others, through the creation better market discipline (market discipline). The Prime Lending Rate per December 2013 for corporate loans and retail for 12,21 % and for mortgage and non-mortgage loans amounting to 11,96 %. Prime Lending Rate information of Bank Jasa Jakarta can be seen in publications in each offices and/or the Bank Jasa Jakarta website.

Legal Lending Limit (LLL)

LLL related parties to the Bank, its outstanding reached Rp 54,566 billion or just 7,63 % of Bank's Capital or 1,57 % of total loans. Attainment percentage is still below from the maximum limit determined by Bank Indonesia amounting to 10 % of the capital and all loans granted to related parties are classified in the category CURRENT.



Acara perayaan Cap Go Meh dengan nasabah
Cap Go Meh celebration with customers

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) merupakan unsur penting di industri perbankan mengingat risiko dan tantangan yang dihadapi oleh industri perbankan semakin meningkat. Penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan komitmen dari seluruh organ organisasi Bank Jasa Jakarta untuk menciptakan *sustainable value* dan meningkatkan kinerja bank dan hal ini dapat dicapai melalui pertumbuhan usaha yang didukung oleh pengelolaan risiko dan pengendalian internal yang baik sesuai dengan prinsip transparansi, akuntabilitas, pertanggung-jawaban, independensi dan kewajaran.

Penerapan GCG tercermin dari interaksi seluruh organ organisasi di Bank Jasa Jakarta yang meliputi Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, Direksi, dan jajaran manajemen serta seluruh karyawan dalam menciptakan budaya kerja berdasarkan pada kode etik, visi dan nilai-nilai perusahaan. Dalam pelaksanaannya, penerapan GCG di Bank Jasa Jakarta dilakukan melalui:

- *Governance Structure* melalui pemenuhan kelengkapan struktur tata kelola perusahaan yang meliputi syarat, komposisi dan keanggotaan Dewan Komisaris, Direksi, Satuan Kerja dan Komite-komite dan penyediaan infrastruktur berupa kebijakan, prosedur, system informasi manajemen dan tugas pokok dari fungsi masing-masing struktur organisasi.
- *Governance Process* melalui pelaksanaan aktivitas yang selaras dengan prinsip-prinsip GCG serta memastikan pengelolaan dan pemantauan risiko telah dilakukan dengan baik.
- *Governance Outcome* melalui pencapaian kinerja baik secara kuantitatif maupun kualitatif mencakup keuangan dan non keuangan, serta apresiasi dari pihak eksternal.

Hasil *self assessment* pelaksanaan GCG Bank Jasa Jakarta menghasilkan penilaian peringkat 2 atau Baik yang mencerminkan Bank Jasa Jakarta telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip GCG. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip GCG, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.

Penerapan GCG yang efektif bermanfaat bagi kelangsungan usaha Bank Jasa Jakarta melalui kinerja keuangan yang baik, pertumbuhan usaha dan komitmen dalam menerapkan praktik-praktik perbankan yang sehat.

A. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Pada tanggal 22 Mei 2013 telah diselenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan dengan beberapa keputusan sebagai berikut:

Good Corporate Governance (GCG) is an important element in the banking industry given the risks and challenges faced by the banking industry is increasing. implementation of the Good Corporate Governance principles (GCG) is a commitment of the entire Bank Jasa Jakarta organization to create sustainable value and improve the performance of the bank and it can be achieved through business growth supported by risk management and good internal control in accordance with the principles of transparency, accountability, responsibility, independence and fairness.

GCG implementation of the interaction of the entire unit is reflected in Bank Jasa Jakarta organizations covering the General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Commissioners, Board of Directors, and the management and all employees in creating a work culture based on the code of ethics, vision and corporate values. In practice, the GCG implementation in Bank Jasa Jakarta through :

- *Governance Structure through fulfillment completeness corporate governance structure that includes terms , composition and membership of the Board of Commissioners, Directors, and Unit Committees and the provision of infrastructure in the form of policies, procedures, management information system and main tasks of the respective functions of the organizational structure.*
- *Governance Processes through the implementation of activities in line with the principles of good corporate governance and ensuring risk management and monitoring has been done well.*
- *Governance Outcome through performance achievement both quantitatively and qualitatively include financial and non-financial, as well as an appreciation of external parties.*

The results of the self assessment GCG of Bank Jasa Jakarta yield rating of 2 or Good reflecting Bank Jasa Jakarta has been doing the implementation of Good Corporate Governance is good generally. This is reflected in an adequate fulfillment of the principles of Good Corporate Governance. If there is a weakness in the application of corporate governance principles, the general weakness of the less significant and can be completed with normal action by the Bank's management.

Effective implementation of GCG beneficial to survival of the Bank Jasa Jakarta through good financial performance, business growth and commitment in implementing practices of soundness banking.

A. General Meeting of Shareholders (GMS)

On 22 May 2013 has been held Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) with decisions as follows:

1. Menyetujui dan menerima baik Laporan Tahunan Direksi untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.
2. Menyetujui dan mengesahkan Perhitungan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Drs. J. Tanzil & Rekan yang secara keseluruhan tercantum dalam Laporan Tahunan 2012 serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquit et de charge*) kepada anggota Direksi dan Komisaris Perseroan atas pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.
3. Menetapkan penggunaan laba bersih Perseroan tahun buku 2012 sebesar Rp 6.000.000.000,- (enam miliar Rupiah) disimpan sebagai Cadangan dan sebesar Rp 25.000.000.000,- (dua puluh lima milyar Rupiah) di keluarkan sebagai dividen tunai untuk dibagikan kepada para Pemegang Saham serta sisanya sebesar Rp 51.476.488.653,- (lima puluh satu milyar empat ratus tujuh puluh enam juta empat ratus delapan puluh delapan ribu enam ratus lima puluh tiga Rupiah) disimpan dalam Laba Ditahan untuk memperkuat permodalan Perseroan.
4. Memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk mengatur tatacara dan jadwal waktu untuk pembagian dividen tunai tersebut kepada Pemegang Saham.
5. Memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk Akuntan Publik yang akan mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan menetapkan jumlah honorarium serta persyaratan lain.

Selain itu, pada tanggal 23 Juli 2013 telah diselenggarakan RUPS Luar Biasa dengan keputusan perubahan pasal 11 ayat 1 dan ayat 2 dan pasal 14 ayat 3 Anggaran Dasar serta pengangkatan kembali Pengurus Bank Jasa Jakarta.

B. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.

Sesuai Peraturan Bank Indonesia yaitu PBI No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 sebagaimana diubah dengan PBI No. 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 dan SE BI No.15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 perihal Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum, yang menyatakan bahwa jumlah anggota Dewan Komisaris paling kurang terdiri dari tiga orang dan paling banyak sama dengan jumlah Direksi dan paling kurang 50% dari jumlah anggota Dewan Komisaris merupakan Komisaris Independen, Bank Jasa Jakarta telah memenuhi semua ketentuan tersebut. Susunan Dewan Komisaris Bank Jasa Jakarta terdiri dari:

Presiden Komisaris	: Iskandar Widyadi
Komisaris Independen	: Mintolo Hardiyanto
Komisaris Independen	: Randy Hartanto Lie

1. *Approved the Annual Report of the Board of Directors for the fiscal year ended 31 December 2012.*
2. *Approved and ratified the Audited Consolidated Financial Statements for the year ended 31 December 2012 audited by Public Accountant Office of Drs. J. Tanzil & Partners as entirely stated in the Annual Report 2012 as well as providing liability release and discharge (*acquit et de charge*) to members of the Board of Directors and Commissioners for management and supervision has been implemented in the fiscal year ended 31 December 2012.*
3. *Determined the net profit for the fiscal year 2012 amounted to Rp. 6.000.000.000,- (six billion Rupiah) and stored as reserves for Rp. 25.000.000.000,- (twenty five billion Rupiah) issued a cash dividend to be distributed to Shareholders and the remaining Rp. 51.476.488.653,- (fifty one billion four hundred and seventy six million four hundred and eighty eight thousand six hundred and fifty three Rupiah) stored in retained earnings to strengthen the Company's capital.*
4. *Give authority to the Board of Directors to set the procedures and timetable for the distribution of cash dividends to shareholders.*
5. *Give authority to the Board of Commissioners to appoint a Public Accountant to audit the financial statements of the Company for the financial year ended 31 December 2013 and determine the honorarium and other requirements.*

In addition, on 23 July 2013 has been held Extraordinary General Meeting of Shareholders with the decision to change the article 11 paragraph 1 and paragraph 2 and Article 14 paragraph 3 of the Charter as well as the reappointment of the Management of Bank Jasa Jakarta.

B. Board of Commissioners

Board of Commissioners is the organ in charge of supervising in general and/or special in accordance with the articles of association as well as advising the Board of Directors and ensure that companies implement good corporate governance at all levels of the organization.

According to Bank Indonesia in PBI No. 8/4/PBI/2006 dated January 30, 2006, as amended by PBI. No. 8/14/PBI/2006 dated October 5, 2006 and SEBI No. 15/15/DPNP dated 29 April 2013 regarding the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks, that stated the number of the Board of Commissioners member consists of at least three and at most equal to the number of Directors and at least 50% of the total number of Commissioners be an independent commissioner, Bank Jasa Jakarta has complied with all the provisions. The composition of the Board of Commissioners of Bank Jasa Jakarta consist of:

<i>President Commissioner</i>	<i>: Iskandar Widyadi</i>
<i>Independent Commissioner</i>	<i>: Mintolo Hardiyanto</i>
<i>Independent Commissioner</i>	<i>: Randy Hartanto Lie</i>

Pelaksanaan tugas Dewan Komisaris antara lain meliputi:

1. Melakukan pengawasan terhadap pengurusan Bank yang dilakukan Direksi serta memberi nasihat kepada Direksi termasuk mengenai rencana kerja, pengembangan Bank, pelaksanaan ketentuan Anggaran Dasar dan Keputusan RUPS serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Melaksanakan tugas, wewenang dan tanggung jawab sesuai dengan ketentuan dalam Anggaran Dasar dan Keputusan RUPS.
3. Berkenaan dengan penerapan *Good Corporate Governance*: memastikan terselenggaranya pelaksanaan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank Jasa Jakarta pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi serta memantau, mengevaluasi dan menyempurnakan efektivitas penerapan *Good Corporate Governance* (GCG).
4. Memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) Bank, auditor eksternal dan hasil pengawasan Bank Indonesia/ otoritas.
5. Memberitahukan kepada Bank Indonesia paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sejak ditemukannya pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan dan keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank.

Untuk menjaga obyektivitas dan independensi dalam melakukan fungsi dan tugas pengawasan, Dewan Komisaris tidak terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank, kecuali dalam hal-hal lain yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam rangka melaksanakan fungsi pengawasan, penyediaan dana kepada pihak terkait dan hal-hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Bank dan peraturan perundang-undangan. Kepemilikan saham komisaris baik di Bank Jasa Jakarta, di perusahaan lain maupun kepemilikan lebih 5 % dari modal disetor di perusahaan lain, telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, Dewan Komisaris menyelenggarakan rapat secara berkala minimal 2 bulan sekali.

C. Direksi

Direksi adalah organ organisasi yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perusahaan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan serta mewakili Perusahaan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan anggaran dasar.

Direksi Bank Jasa Jakarta telah memenuhi persyaratan sesuai Peraturan Bank Indonesia (PBI), Undang-Undang Perseroan Terbatas, dan peraturan yang berlaku lainnya. Seluruh anggota Direksi merupakan perseorangan yang memiliki integritas serta kemampuan dan pengalaman yang memadai dalam bidang perbankan dan telah lulus *fit and proper test* Bank Indonesia. Usulan penggantian dan/atau pengangkatan anggota Direksi dilakukan oleh Dewan Komisaris kepada RUPS, setelah memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi.

Implementation of duties of the Board of Commissioners as follows:

1. *Monitoring the Bank management that conducted by the Board of Directors and advise the Board of Directors, including work plan, development Bank, implementation of the provisions of the Articles of Association and the GMS Resolution also applicable regulation.*
2. *Carry out duties, powers and responsibilities in accordance with the provisions of the Articles of Association and the GMS Resolution.*
3. *Related to the implementation of Good Corporate Governance: ensure GCG principles implementation in any business activities of Bank Jasa Jakarta at all levels of the organization and to monitor, evaluate and improve the effectiveness of Good Corporate Governance (GCG) implementation.*
4. *Ensure that the Directors has follow up the audit findings and recommendations of the Internal Audit Department (Internal Audit Task Force) Bank, external auditor and the Bank Indonesia's supervision result.*
5. *Inform to Bank Indonesia no later than 7 (seven) working days after the discovery of violations of the laws and regulations in finance and banking and state or a state estimate which can endanger survival of the Bank.*

In order to maintain objectivity and independence in performing supervisory functions and duties, the Board of Commissioner is not involved in the decision-making operations of the Bank, except in specified matters in other applicable legislation in order to carry out oversight functions, the provision of funds to related parties and the otherwise specified in the Bank's Articles of Association and legislation. Share ownership in Bank Jasa Jakarta or in other companies by the Commissioner over 5% of the paid up capital in other companies, has complied with applicable regulations. In carrying out its duties and functions, the Board of Commissioners held a regular meeting at least once every 2 months.

C. Board of Directors

The Board of Directors is authorized organ of the organization and take full responsibility for management of the Company, in accordance with the purposes and objectives as well as representing the company, both inside and outside the court in accordance with the articles of association.

Board of Directors of Bank Jasa Jakarta has met the requirements according to Bank Indonesia Regulation (PBI), Limited Liability Company Regulation, and other applicable regulations. All members of the Board of Directors are individuals of integrity and ability and adequate experience in the field of banking and have passed the fit and proper test for Bank Indonesia. Proposed replacement and/or removal of members of the Board of Directors conducted by the Board of Commissioners to the General Meeting of Shareholders, having considered the recommendation of the Remuneration and Nomination Committee.



Dewan Direksi/ Board of Directors

Kiri ke kanan/ Left to Right : Krisna Chandra - Lisawati - Handrie Wirawan - Emanuela Tanubrata

Anggota Direksi Bank Jasa Jakarta per 31 Desember 2013 berjumlah 4 (empat) orang, dengan susunan sebagai berikut:

Presiden Direktur	: Handrie Wirawan
Wakil Presiden Direktur I	: Emanuela Tanubrata
Wakil Presiden Direktur II	: Lisawati
Direktur Kepatuhan	: Krisna Chandra

Direksi Bank Jasa Jakarta tidak merangkap jabatan sebagai Komisaris, Direksi maupun Pejabat Eksekutif pada Bank/lembaga lain, serta tidak saling memiliki hubungan keluarga dengan sesama anggota Direksi dan/ atau anggota Dewan Komisaris hingga derajat kedua dan anggota Direksi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama dilarang memiliki saham melebihi 25 % (dua puluh lima persen) dari modal disetor pada suatu Perusahaan lain. Kepemilikan saham Direksi baik di Bank Jasa Jakarta, di perusahaan lain maupun kepemilikan lebih 5 % dari modal disetor di perusahaan lain, telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dengan status tersebut, Direksi Bank Jasa Jakarta senantiasa bertindak independen, sehingga tidak terdapat benturan kepentingan dalam pelaksanaan tugas dan tanggungjawabnya secara mandiri dan kritis, baik dalam hubungan antar anggota Direksi maupun hubungan dengan anggota Dewan Komisaris.

Secara umum, Direksi bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Bank serta mengelolanya sesuai dengan kewenangan

Members of the Board of Directors of Bank Jasa Jakarta per 31 December 2013 consist of 4 (four) members, with the composition as follows:

<i>President Director</i>	<i>: Handrie Wirawan</i>
<i>Vice President Director I</i>	<i>: Emanuela Tanubrata</i>
<i>Vice President Director II</i>	<i>: Lisawati</i>
<i>Compliance Director</i>	<i>: Krishna Chandra</i>

Board of Directors of Bank Jasa Jakarta is not double position as the Commissioner, the Board of Directors as well as Executive Officers of Banks/other institutions, and not having family relations with other members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners to the second degree and member of the Board of Directors either individually or collectively are prohibited from owning shares in excess of 25% (twenty five percent) of the paid up capital of another company. Share ownership of Board of Directors in Bank Jasa Jakarta, as well as in other companies over 5 % of the paid up capital in other companies, has complied with applicable regulations. In such status, the Board of Directors of Bank Jasa Jakarta always act independently, so there is no conflict of interest in the performance of duties and responsibilities independently and critically, both in relation to the relationship between members of the Board of Directors as well as relationshi members of the Board of Commissioners.

Generally, the Board of Directors is fully responsible for the implementation of the Bank's management as well as manage them

dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Bank Jasa Jakarta serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pelaksanaan tugas Direksi tersebut antara lain:

1. Direksi bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Perusahaan.
2. Direksi wajib mengelola Perusahaan sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar untuk kepentingan dan tujuan perusahaan, antara lain:
 - Memimpin dan mengurus Perusahaan sesuai dengan tujuan Perusahaan;
 - Menguasai, memelihara dan mengurus kekayaan Perusahaan untuk kepentingan Perusahaan;
 - Menciptakan struktur pengendalian intern, menjamin terselenggaranya fungsi audit intern Perusahaan dalam setiap tingkatan manajemen dan menindaklanjuti temuan audit intern Perusahaan sesuai dengan kebijakan atau pengarahannya yang diberikan Dewan Komisaris, dalam rangka pengendalian umum sebagaimana ditetapkan dalam Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank yang ditetapkan oleh otoritas.
3. Direksi wajib melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha Perusahaan pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
4. Direksi wajib menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja audit intern Perusahaan, auditor ekstern, hasil pengawasan Bank Indonesia dan/atau pengawas otoritas lain.
5. Direksi wajib mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham.

Rapat Direksi diadakan secara berkala dan segala keputusan yang diambil dalam Rapat Direksi dilakukan secara musyawarah mufakat dan dibuatkan risalah rapat serta diadministrasikan dengan baik.

in accordance with the authority and responsibility given to him as stipulated in the Articles of Association of Bank Jasa Jakarta also applicable regulations. Implementation of Directors duties include:

1. *Board of Directors is fully responsible for the implementation of the Company's management.*
2. *Board of Directors shall manage the Company in accordance with the authority and responsibilities as provided in the Articles of Association to the interests and objectives of the company, among other things:*
 - *Lead and manage the Company in accordance with the Company's objectives;*
 - *Control, maintain and manage the Company's assets for the benefit of the Company;*
 - *Create an internal control structure, ensure the implementation of the Company's internal audit function at all levels of management and follow up on the findings of internal audit in accordance with the Company's policies or direction that given by Board of Commissioner, in order to manage in general as specified in the Internal Audit Function Implementation Standard according to the rules specified agencies authorized;*
3. *Board of Directors shall carry out the Good Corporate Governance principles in all activities of the Company at all levels of the organization.*
4. *Board of Directors shall follow up on audit findings and recommendations of the Company's internal audit unit, the external auditor, the results of Bank Indonesia supervision and/or other regulator.*
5. *Board of Directors must responsible to their duties to shareholders through the General Meeting of Shareholders.*

Board of Directors Meetings are held regularly and all decisions taken in the meeting of the Board of Directors by deliberation and made the minutes of meetings and administered properly.

Frekuensi Rapat Dewan Komisaris dan Direksi/ *Frequency of Board of Commissioners and Directors Meeting*

Komisaris/ Direksi <i>Commissioners/ Directors</i>	Rapat Direksi <i>Board of Directors Meeting</i>		Rapat Komisaris <i>Board of Commissioners Meeting</i>		Rapat Gabungan <i>Joint Meeting of BOC & BOD</i>	
	Hadir <i>Presence</i>	Jadwal <i>Schedule</i>	Hadir <i>Presence</i>	Jadwal <i>Schedule</i>	Hadir <i>Presence</i>	Jadwal <i>Schedule</i>
Komisaris/ <i>Commissioners</i>						
Iskandar Widyadi	-	-	7	7	16	23
Mintolo Hardiyanto	-	-	7	7	19	23
Randy Hartanto Lie	-	-	7	7	21	23
Direksi/ <i>Directors</i>						
Handrie Wirawan	12	12	-	-	18	23
Emanuela Tanubrata	11	12	-	-	21	23
Lisawati	12	12	-	-	22	23
Krisna Chandra	12	12	-	-	22	23

D. Pola Hubungan Dewan Komisaris dan Direksi

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi sebagai dua organ organisasi dalam menjalankan aktivitas operasional adalah berbeda. Tugas utama Dewan Komisaris pada dasarnya adalah sebagai pengawas dan pemberi saran, sementara itu tugas utama Direksi adalah melaksanakan keputusan RUPS, arahan dari Dewan Komisaris serta mengelola operasional Bank. Namun demikian, keduanya harus senantiasa berkoordinasi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan dan kesinambungan usaha perusahaan dalam jangka panjang.

Hubungan kerja Dewan Komisaris dan Direksi adalah hubungan *check and balances* untuk kemajuan dan kesehatan Bank. Direksi dan Dewan Komisaris memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang bersifat mengikat bagi setiap anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang mencantumkan antara lain tanggung jawab, kewajiban, wewenang, hak, etika Direksi dan Dewan Komisaris serta pengaturan rapat dan tata cara hubungan kerja antara Direksi dan Dewan Komisaris.

E. Komite-Komite

Komite yang bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris Komite Audit

Komite Audit adalah komite yang dibentuk untuk mendukung Dewan Komisaris dalam melakukan tugas dan tanggung jawab pengawasan secara efektif dan independen atas hal-hal yang terkait dengan informasi keuangan, system pengendalian intern, efektivitas pemeriksaan auditor eksternal dan internal, efektivitas pelaksanaan manajemen risiko serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Susunan keanggotaan Komite Audit terdiri dari:

Ketua : Mintolo Hardiyanto
Anggota : Julianti Tatan
Prof. Dr. Ir. Sugianto. M.Sc.
Randy Hartanto Lie

Keanggotaan dan komposisi, maupun independensi anggota Komite Audit tersebut di atas telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia, yaitu keanggotaan komite tersebut minimal terdiri dari seorang Komisaris Independen sebagai Ketua Komite dan dua orang anggota komite yang merupakan Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan atau akuntansi dan di bidang hukum atau perbankan.

Komite Audit memiliki tugas dan tanggung jawab untuk memberikan pendapat profesional dan independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris, dan melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Dewan Komisaris, antara lain:

- Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Bank seperti laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya.

D. Rule of Relations Between Board of Commissioners and Board of Directors.

Duties and responsibilities of the Board of Commissioners and Board of Directors as the two organs in carrying out operational activities of the organization is different. The main task of the Board of Commissioners is essentially supervisory and advisory, while the main task of the Board of Directors is implementing GMS, direction of the Board of Commissioners as well as manage the Bank operations. However, both parties must coordinate and work together to achieve the goals and the company's sustainability in the long term.

The working relationship between Board of Commissioners and Board of Directors are checks and balances relation to the progress and health of the Bank. The Board of Directors and Board of Commissioners has guidelines and work rules that are binding for every member of the Board of Directors and the Board of Commissioners that includes among other responsibilities, obligations, powers, rights, ethics and the Board of Directors and Board of Commissioners meeting arrangements and procedures for working relationships between the Board of Directors and Commissioner.

E. Committees

The Committee is responsible to the Board of Commissioners. Audit Committee.

The Audit Committee is a committee established to support the Board of Commissioners in performing duties and responsibilities in an effective and independent oversight on matters related to financial information, internal control system, the effectiveness of the external auditors and internal examination, the effectiveness of risk management and regulatory compliance applicable legislation .

The composition of the Audit Committee consists of:

*Chairman : Mintolo Hardiyanto
Members : Julianti Tatan
Prof. Dr. Ir. Sugianto. M.Sc.
Randy Hartanto Lie*

Membership and composition, as well as the independence of audit committee members mentioned above have been complied with Bank Indonesia. According to the provisions , the membership of the committee consists of a minimum of Independent Commissioner as Chairman and committee members is an independent party that has expertise in finance or accounting and in law or banking.

The Audit Committee has a duty and responsibility to provide professional and independent opinion to the Board of Commissioners of the report or matters submitted by the Board of Directors, to identify issues that require the attention of the Board of Commissioners , and carry out other tasks related to the duties of the Board of Commissioners, as follows:

- *Review the financial information that will be issued as the Bank's financial statements, projections and other financial information.*

- Mengevaluasi efektivitas pelaksanaan audit dari auditor ekstern termasuk menelaah independensi dan obyektivitas auditor serta menelaah kecukupan pemeriksaan yang dilakukannya untuk memastikan semua risiko yang penting telah dipertimbangkan.
- Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit intern serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.
- Memberikan rekomendasi mengenai penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris.
- Melakukan penelaahan atas kepatuhan Bank terhadap Peraturan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan serta ketentuan lainnya yang berkaitan dengan kegiatan usaha Bank.
- *Evaluate the effectiveness of the audit of the external auditor, including the independence and objectivity of the auditor and reviewing the adequacy of inspections done to ensure all significant risks have been considered.*
- *Monitor and evaluation of the planning and execution of internal audit and follow-up monitoring of the results of the audit in order to assess the adequacy of internal controls, including the adequacy of the financial reporting process.*
- *Provide recommendations regarding the designation of Certified Public Accountants and Public Accounting Firm to the Board of Commissioners.*
- *Review the Bank's compliance with Bank Indonesia regulations and legislation and other provisions relating to the business activities of the Bank.*

Dalam rangka melaksanakan tugasnya, Komite Audit berwenang untuk mengakses catatan atau informasi karyawan, dana, asset serta sumber daya perusahaan lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya. Komite Audit mengadakan rapat sekurang-kurangnya sekali dalam 1 (satu bulan) dan keputusan rapat komite dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat. Selama tahun 2013 Komite Audit telah mengadakan 12 (duabelas) kali rapat dengan melibatkan anggota Direksi dan Kepala SKAI/ Pejabat Terkait.

In order to carry out its duties, the Audit Committee is authorized to access records or employee information, funds, assets and other resources relating to the performance of its duties. The Audit Committee held a meeting at least once in 1 (one) month and the decision of the committee is done by deliberation. On year 2013 the Audit Committee has held 12 (twelve) meetings involving members of the Board of Directors and Internal Audit Head/ Related Officers.

Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko adalah komite yang dibentuk guna mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris yang berhubungan dengan penerapan Manajemen Risiko di Bank Jasa Jakarta.

Susunan Komite Pemantau Risiko terdiri dari:

- Ketua : Randy Hartanto Lie
 Anggota : Prof. Dr. Ir. Sugiarto, M.Sc.
 Julianti Tatan
 Mintolo Hardiyanto

Keanggotaan, komposisi, maupun independensi anggota Komite Pemantau Risiko tersebut di atas telah memenuhi Peraturan Bank Indonesia. Sesuai ketentuan, anggota Komite Pemantau Risiko sekurang-kurangnya terdiri dari seorang Komisaris Independen yang bertindak sebagai ketua, seorang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan, dan seorang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang manajemen risiko.

Komite Pemantau Risiko menjalankan tugas dan tanggung jawab secara profesional dan independen tanpa campur tangan dari pihak manapun. Secara umum, tugas dan tanggung jawab utama dari Komite Pemantau Risiko adalah:

1. Melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan manajemen risiko dan implementasinya untuk memastikan bahwa Bank Jasa Jakarta telah mengelola risiko-risiko secara memadai.
2. Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko dan

Risk Monitoring Committee

Risk Monitoring Committee is a committee established to support the implementation of the duties and responsibilities of the Board of Commissioners relating to the implementation of Risk Management at Bank Jasa Jakarta.

The composition of the Risk Monitoring Committee, consists of:

- Chairman : Randy Hartanto Lie
 Members : Prof. . Dr . Ir . Sugiarto ,M.Sc.
 Julianti Tatan
 Mintolo Hardiyanto*

Membership, composition, as well as the independence of the Risk Monitoring Committee has met with Bank Indonesia Regulation. According to the provisions, the Risk Monitoring Committee consists of at least an Independent Commissioner who acts as chairman, an independent party with expertise in finance, and an independent party who has expertise in the field of risk management.

Risk Monitoring Committee conduct its duties and responsibilities professionally and independently without interference from any party. In general, the main duties and responsibilities of the Risk Monitoring Committee are :

1. *Evaluation of the suitability of the risk management policies with the implementation of these policies and provide recommendations to the Board on risk management policies and their implementation to ensure that the Bank Jasa Jakarta has been managing the risks adequately.*
2. *Monitor and evaluation of the implementation of the Risk Management Committee and the Risk Management Department*

memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris guna peningkatan efektivitas pelaksanaan manajemen risiko.

3. Melakukan evaluasi atas kebijakan dan strategi manajemen risiko yang disusun oleh manajemen.

Komite Pemantau Risiko mengadakan rapat sekurang-kurangnya sekali dalam 1 (satu bulan) dan keputusan rapat komite dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat. Selama tahun 2013 Komite Pemantau Risiko telah mengadakan 12 (duabelas) kali rapat.

Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi adalah komite yang dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris melaksanakan tanggung jawab pengawasan implementasi kebijaksanaan Nominasi dan Remunerasi Direksi/Dewan Komisaris dan karyawan sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan dan Peraturan Bank Indonesia dan peraturan ketenagakerjaan.

Susunan Komite Remunerasi dan Nominasi terdiri dari:

Ketua : Mintolo Hardiyanto
Anggota : Iskandar Widyadi
Ahmad Ampera

Keanggotaan dan komposisi anggota Komite Nominasi dan Remunerasi tersebut di atas telah memenuhi Peraturan Bank Indonesia. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia tentang *Good Corporate Governance*, jumlah Komite Nominasi dan Remunerasi terdiri dari seorang Komisaris Independen, seorang Komisaris dan seorang Pejabat Eksekutif yang membawahi Sumber Daya Manusia (SDM) atau wakil dari karyawan dan jumlah anggota paling kurang tiga orang.

Komite Nominasi dan Remunerasi secara umum bertugas melakukan evaluasi serta menyusun dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai sistem/kebijakan remunerasi dan nominasi bagi Dewan Komisaris, Direksi, pejabat eksekutif dan pegawai secara menyeluruh, antara lain:

1. Melakukan evaluasi terhadap sistem/kebijakan remunerasi dan nominasi bagi Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif serta Pegawai secara keseluruhan.
2. Menyusun dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai sistem kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada RUPS dan bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi;.
3. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi untuk disampaikan kepada RUPS.
4. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai pihak independen yang akan menjadi anggota Komite Audit dan anggota Komite Pemantau Risiko.

Rapat Komite dilaksanakan sesuai kebutuhan sekurang-kurangnya 3 (tiga) kali dalam setahun. Sepanjang tahun 2013, rapat Komite Remunerasi dan Nominasi telah dilaksanakan sebanyak 6 kali.

and provide recommendations to the Board of Commissioners in order to improve the effectiveness of risk management implementation.

3. *Evaluate of risk management policies and strategy prepared by management.*

Risk Monitoring Committee held a meeting at least once within 1 (one) month and the decision of the committee is done by deliberation. On the year 2013 the Risk Monitoring Committee has held 12 (twelve) meetings.

Nomination and Remuneration Committee

Nomination and Remuneration Committee is a committee established to assist the Board of Commissioners carry out monitor responsibilities of the Nomination and Remuneration wisdom implementation of Board of Directors/Board of Commissioners and employees in accordance with the Articles of Association of the Company and Bank Indonesia regulations and labor laws.

The Remuneration and Nomination Committee consists of:

*Chairman : Mintolo Hardiyanto
Members : Iskandar Widyadi
Ahmad Ampera*

Membership and composition of the Nomination and Remuneration Committee above has met the Bank Indonesia Regulation. In accordance with Bank Indonesia Regulation on Good Corporate Governance, Nomination and Remuneration consists of an Independent Commissioner, a Commissioner and an Executive Officer in charge of the Human Resources (HR) or representatives of employees and the members at least three people.

Nomination and Remuneration Committee is generally responsible to evaluate and to develop and provide recommendations to the Board of Commissioner regarding the system/policy of remuneration and nomination for the Board of Commissioners, Board of Directors, Executive Officers and Employees entirely, as follows:

1. *Perform an evaluation of the system/policy for the remuneration and nomination of Board of Commissioners, Board of Directors and Executive Officers and Employees entirely.*
2. *Develop and provide recommendations to the Board of Commissioner regarding the remuneration policy system for the Board of Commissioners and Board of Directors to be submitted to the GMS and the Executive Officers and Employees to be submitted to the Board of Directors.*
3. *Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding candidates for the Board of Commissioners and/or the Board of Directors to be submitted to the GMS.*
4. *Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding the independent party who will be members of the Audit Committee and the Risk Monitoring Committee.*

Committee meetings held as needed at least 3 (three) times in a year. Throughout the year 2013, the Remuneration and Nomination Committee meetings have been held 6 (six) times.

Komite Eksekutif

Komite Eksekutif adalah komite di tingkat Direksi yang dibentuk untuk mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi. Sejalan dengan skala dan kompleksitas usaha, Bank Jasa Jakarta memiliki 6 Komite Eksekutif yang terdiri dari:

Komite Manajemen Dana (Asset Liability Committee/ ALCO)

ALCO secara umum memiliki tanggung jawab untuk menetapkan arahan, kebijakan, strategi, struktur neraca, likuiditas, suku bunga, profitabilitas dan pertumbuhan sesuai prinsip kehati-hatian. Selain itu, ALCO juga bertujuan untuk mengelola neraca dan likuiditas berikut risiko terkait, melalui proses identifikasi, pengukuran eksposur risiko, pemantauan, termasuk strategi manajemen risiko likuiditas, dan suku bunga. Komite tersebut mengadakan rapat minimum sekali dalam 1 (satu) bulan.

Komite Kebijakan Perkreditan Bank

Secara umum, Komite Kebijakan Perkreditan memiliki tanggung jawab untuk memberikan masukan kepada Direksi dalam rangka penyusunan Kebijakan Perkreditan Bank (KPB), terutama yang berkaitan dengan perumusan prinsip kehati-hatian dalam perkreditan. Selain itu, komite tersebut juga berfungsi mengawasi agar KPB dapat diterapkan dan dilaksanakan secara konsekuen dan konsisten serta merumuskan pemecahan apabila terdapat hambatan/kendala dalam penerapan KPB, dan melakukan kajian berkala terhadap KPB dan memberikan saran kepada Direksi apabila diperlukan perubahan/ perbaikan KPB. Komite tersebut membuat laporan atas risalah rapat yang diselenggarakan sesuai kebutuhan.

Komite Kredit

Dalam rangka menjamin pemberian kredit yang berhati-hati dan sesuai prinsip-prinsip manajemen risiko, proses pemberian kredit disentralisasi di Kantor Pusat dan harus dilakukan melalui pembahasan di forum Rapat Komite Kredit sebagai sarana penerapan *four eyes principle* serta proses *check and balance*. Komite Kredit beranggotakan Direksi dan pejabat yang terkait dan melakukan rapat sesuai dengan kebutuhan proses persetujuan kredit. Dalam komite tersebut, setiap anggota dapat memberikan pendapatnya guna memperkuat aspek independensi, menghindari *conflict of interest* dan memastikan pengambilan keputusan yang objektif dan bebas tekanan.

Komite Pengarah Teknologi Informasi

Secara umum, Komite Pengarah Teknologi Informasi memiliki kewenangan dalam memberikan rekomendasi kepada Direksi mengenai perumusan, penetapan kebijakan dan strategi pengembangan teknologi informasi Bank Jasa Jakarta. Beberapa fungsi pokok dari Komite Pengarah Teknologi Informasi ini, antara lain:

- Memberikan rekomendasi kepada Direksi mengenai kebijakan dan prosedur Teknologi Informasi, khususnya terkait aspek pengembangan dan pengadaan sistem, aktivitas operasional dan jaringan komunikasi, pengamanan informasi, *end user computing*, penggunaan pihak penyedia jasa Teknologi Informasi, serta

Executive Committee

The Executive Committee is a committee at the level of the Board of Directors that was formed to support the implementation of the duties and responsibilities of the Board of Directors. In line with the scale and complexity of the business, the Bank Jasa Jakarta has a 6 Executive Committee, consisting of:

Asset Liability Committee/ ALCO

Generally ALCO has responsibility for setting the direction, policy, strategy, balance sheet structure, liquidity, interest rate, profitability and growth in accordance with the prudential principles. In addition, ALCO also aims to manage the balance sheet and liquidity following the associated risk, through the identify process, risk exposures measurement, monitoring, including liquidity risk management strategy, and interest rates. The Committee held a meeting at least once in 1 (one) month.

Bank's Credit Policy Committee

Generally, Credit Policy Committee has a responsibility to provide input to the Board of Directors in the preparation of Bank Credit Policy (KPB), especially with regard to the formulation of the prudential principles in lending. In addition, the Committee also oversees functions that can be applied and implemented KPB consequently and consistently and to formulate solutions when there are barriers/obstacles in the KPB implementation, and periodic review of the KPB and provide advice to the Board of Directors if necessary changes/ improvements KPB. The Committee made a report on the minutes of meetings held as needed.

Credit Committee

In order to ensure that credit carefully and according to the principles of risk management, loan processing is centralized at the Head Office and must be done through the discussion forums at Credit Committee Meeting as a means of applying four eyes principle and process of checks and balances. Credit Committee consists of the Board of Directors and related officers and conduct meetings in accordance with the needs of the credit approval process. In these committees, each member can give their opinions in order to strengthen the independence aspect, avoiding conflicts of interest and ensure objective decision making and free of pressure.

Information Technology Steering Committee

In general, the Information Technology Steering Committee has authority to make recommendations to the Board of Directors regarding the formulation, establishment of policies and strategies for the information technology development of Bank Jasa Jakarta. Some of the principal functions of the Information Technology Steering Committee, as follows:

- *Provide recommendations to the Board of Directors of the Information Technology policies and procedures, particularly related aspects of systems development and procurement, operational activities and communication networks, information security, end user computing, the use of the Information Technology*

kebijakan dan prosedur terkait penerapan manajemen risiko penggunaan Teknologi Informasi.

- Melakukan kajian dan memberikan rekomendasi atas rencana strategis Teknologi Informasi agar sejalan dengan rencana jangka panjang Bank (*corporate plan*) dengan mempertimbangkan faktor efisiensi, efektivitas serta rencana pelaksanaan, sumber daya yang dibutuhkan, serta *cost and benefit analysis*.

Komite ini melakukan rapat secara berkala dan hasil rapat tersebut dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik, serta dijadikan sebagai bahan pelaporan.

Komite Manajemen Risiko

Secara umum, Komite Manajemen Risiko memiliki tanggung jawab untuk membahas dan merekomendasikan perubahan Kebijakan Manajemen Risiko dan melakukan penyempurnaan penerapan manajemen risiko secara berkala maupun insidental sebagai tindak lanjut dari suatu perubahan kondisi internal dan eksternal yang mempengaruhi kecukupan permodalan dan profil risiko Bank Jasa Jakarta. Komite yang beranggotakan anggota Direksi dan pejabat terkait ini melakukan rapat secara berkala, termasuk namun tidak terbatas pada pembahasan profil risiko Bank.

Komite Personalia

Secara umum, Komite Personalia ini memiliki tanggung jawab untuk memutuskan penyempurnaan kebijakan dan sistem manajemen SDM yang meliputi perencanaan, rekrutmen dan seleksi, pelatihan dan pengembangan pegawai, penilaian prestasi dan potensi pegawai dan pengelolaan sistem penggajian dan imbalan. Selain itu, Komite ini juga memberikan persetujuan atas usulan perencanaan SDM, baik usulan program rekrutmen dan seleksi, maupun program pelatihan dan pengembangan pegawai, serta mengevaluasi dan memutuskan persetujuan pelaksanaan program mutasi/rotasi/promosi. Komite yang beranggotakan anggota Direksi dan pejabat terkait ini melakukan rapat sesuai kebutuhan.

F. Fungsi Kepatuhan

Budaya Kepatuhan merupakan elemen yang penting dalam organisasi yang diwujudkan dalam Kebijakan Kepatuhan yang memastikan penerapan prinsip kepatuhan dan tumbuh-kembangnya budaya kepatuhan di perusahaan. Berkaitan dengan hal tersebut telah ditekankan bahwa setiap pimpinan di semua unit kerja bertanggung jawab langsung terhadap pelaksanaan kepatuhan di unitnya masing-masing, termasuk untuk memastikan langkah-langkah koreksi atas ketidakpatuhan dan pengawasan terhadap pelaksanaan tindakan koreksi tersebut.

Pada dasarnya fungsi kepatuhan bersifat pencegahan untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur serta kegiatan usaha Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Bank Jasa Jakarta telah memiliki Satuan Kerja Kepatuhan yang memiliki fungsi *ex-ante* dan bertujuan untuk mendukung budaya kepatuhan di seluruh unit

service providers, as well as the policies and procedures related to the implementation of risk management technology use information.

- Review and provide recommendations on the Information Technology strategic plan in line with the Bank's long-term plan (*corporate plan*) taking into account the efficiency, effectiveness and plan implementation, the resources required, and the cost and benefit analysis.

The Committee convened meetings on a regular basis and the results are set forth in the minutes of meetings and well documented, and used as an ingredient reporting.

Risk Management Committee

In general, the Risk Management Committee has the responsibility to discuss and recommend changes to the Risk Management Policy and perfecting the risk management implementation on a regular basis and incidental as a follow-up of a change in the internal and external conditions that affect capital adequacy and risk profile of Bank Jasa Jakarta. Committee consisting of members of the Board of Directors and the relevant officers conduct regular meetings, including but not limited to the discussion of the Bank's risk profile.

Personnel Committee

In general, the Personnel Committee has the responsibility to decide on policy improvements and human resource management system that includes planning, recruitment and selection, employee training and development, performance appraisal and management system and a potential employee payroll and benefits. In addition, the Committee also approved the proposal of HR planning, whether the proposed program of recruitment and selection, and employee training and development programs, as well as to evaluate and decide upon the approval of the program transfer/rotation/promotion. Committee consisting of members of the Board of Directors and the relevant officers conduct meetings as needed.

F. Compliance Function

Compliance culture is an important element in the organization are realized in Compliance Policy that ensures the application of the principles of growth and development of compliance and compliance in the corporate culture. In this context it was emphasized that every leader in every department directly responsible for the implementation of compliance in each department, including measures to ensure the correction of the non-compliance and supervision of the implementation of corrective actions.

Basically preventive compliance functions to ensure that policies, regulations, systems and procedures as well as the business activities of Bank Jasa Jakarta comply with Bank Indonesia regulations and applicable law. Bank Jasa Jakarta already has a Compliance Department which has the function of ex-ante and aims to support a culture of compliance across organizational departments in order to

organisasi dalam rangka meminimalisasi risiko kepatuhan di Bank. Dalam pelaksanaannya, Satuan Kerja Kepatuhan berkoordinasi dengan unit kerja lainnya untuk mengelola risiko kepatuhan dengan baik dan tepat waktu sehingga dampak risiko kepatuhan dapat diminimalisasi sedini mungkin.

Selain itu, Satuan Kerja Kepatuhan juga mengelola kegiatan pelaksanaan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT), pengelolaan system *anti-fraud* serta memantau implementasi *Good Corporate Governance*.

Sepanjang tahun 2013, aktivitas fungsi kepatuhan yang telah dijalankan, antara lain:

- Mendorong terwujudnya Budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank melalui kegiatan risk awareness kepada seluruh karyawan.
- Melakukan identifikasi, pengukuran, monitoring, dan pengendalian terhadap Risiko Kepatuhan dengan mengacu pada peraturan Bank Indonesia mengenai Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.
- Menilai dan mengevaluasi efektivitas, kecukupan, dan kesesuaian kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku; melakukan *review* dan/ atau merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank agar sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Melakukan upaya-upaya untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia/ OJK dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Melakukan tugas-tugas lainnya yang terkait dengan Fungsi Kepatuhan.

G. Satuan Kerja Audit Intern (SKAI)

Fungsi Audit Internal di Bank Jasa Jakarta dilaksanakan oleh Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) sebagai unit yang langsung berada dibawah Presiden Direktur yang dipimpin oleh seorang Kepala SKAI. SKAI merupakan salah satu unsur dari Sistem Pengendalian Internal yang memiliki peran penting untuk menjaga dan mengamankan kegiatan usaha bank, serta bertanggung jawab untuk mengawal pencapaian visi dan misi bank. SKAI membantu organisasi mencapai tujuannya melalui pendekatan yang sistematis dan teratur untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas *internal control*, *risk management*, dan *governance process*.

Dalam pelaksanaan audit, SKAI berpedoman kepada kode etik SKAI yang mencakup prinsip-prinsip integritas, objektivitas, kerahasiaan, dan kompetensi. Secara teknis pelaksanaannya merujuk kepada Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank sebagaimana yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Pelaksanaan audit dilakukan melalui pendekatan "*Risk Based Audit*" dengan ruang lingkup kegiatan usaha yang difokuskan pada aspek dan unsur kegiatan yang memiliki tingkat risiko yang tinggi. Secara keseluruhan, SKAI telah melakukan fungsi

minimize compliance risks in the Bank. In practice, the Compliance Department coordinate with other departments to manage compliance risks properly and on time therefore the compliance risk impact can be minimized as early as possible.

In addition, the Compliance Department also manages the activities of the implementation of the Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism (AML and CFT), the anti-fraud management system and monitor the implementation of Good Corporate Governance.

Throughout the year 2013, the activities of the compliance function has been executed, as follows:

- *Promote the establishment of Compliance Culture at all levels of the organization and activities of the Bank's business activities through risk awareness to all employees.*
- *Identification, measurement, monitoring, and control of the Compliance Risk with reference to Bank Indonesia regulations on the Application of Risk Management for Commercial Banks.*
- *Assess and evaluate the effectiveness, adequacy, and appropriateness of policies, regulations, systems and procedures which are owned by the Bank with the applicable law; review and/ or recommend updating and refinement of policies, regulations, systems and procedures that are owned by the Bank in accordance with Bank Indonesia regulations and applicable law.*
- *Make efforts to ensure that policies, regulations, systems and procedures, as well as the business activities of the Bank in accordance with Bank Indonesia/ OJK and applicable law;*
- *Perform other tasks related to the compliance function.*

G. Internal Audit (Internal Audit)

Internal Audit Function in Bank Jasa Jakarta performed by the Internal Audit Task Force (Internal Audit) as a department directly under the President Director that lead by a Head of Internal Audit Department. Internal Audit is one element of the Internal Control System which has an important role to guard and secure the bank's business activities, and are responsible for guarding the achievement of the vision and mission of the bank. Internal Audit helps the organization achieve its objectives through a systematic and orderly approach to evaluate and improve the effectiveness of internal control, risk management, and governance process.

In the audit, Internal Audit guided by the Internal Audit code ethics which includes the principles of integrity, objectivity, confidentiality, and competency. Technically implementation refers to Standard Bank Internal Audit Function as determined by Bank Indonesia. The audit is done through a "Risk Based Audit" with the scope of business activities focused on the aspects and elements of the activities that have a high degree of risk. Overall, the Internal Audit Department has monitoring function independently with adequate audit coverage in

pengawasan secara independen dengan cakupan audit yang memadai sesuai dengan program audit, pelaksanaan maupun pemantauan tindak lanjut hasil audit. Pelaksanaan penilaian atas kecukupan dan efektivitas pengendalian Intern Bank telah tertuang dalam tujuan audit dalam setiap penugasan dan ruang lingkup audit yang ditetapkan.

Pemantauan dan analisa perkembangan tindak lanjut perbaikan yang dilakukan oleh auditee telah dilakukan secara *off site* dan *on site*. Selain itu, pengkinian pedoman serta sistem dan prosedur kerja telah dilakukan berdasarkan prinsip "*risk based audit*". Kaji ulang secara berkala atas efektivitas pelaksanaan kerja SKAI dan kepatuhannya terhadap SPFAIB oleh pihak eksternal telah dilakukan setiap 3 (tiga) tahun. Review terakhir dilakukan pada tahun 2010 oleh pihak eksternal, yaitu Kantor Akuntan Publik Drs. J. Tanzil & Rekan dengan hasilnya secara umum dinyatakan bahwa fungsi SKAI Bank Jasa Jakarta telah memenuhi ketentuan SPFAIB.

Evaluasi Pengendalian Intern

Direksi dan Dewan Komisaris Bank Jasa Jakarta mempunyai komitmen untuk memastikan bahwa Tata Kelola Perusahaan dijalankan dengan baik sebagai dasar pencapaian tujuan untuk menjaga dan meningkatkan nilai perusahaan. Salah satu implementasi Tata Kelola Perusahaan yang baik adalah memastikan bahwa sistem pengendalian intern telah dilaksanakan dengan memadai.

Penerapan manajemen risiko dan system pengendalian risiko tersebut, mencakup:

- Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi.
- Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit.
- Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko.
- Sistem pengendalian internal.

Direksi, jajaran manajemen dan SKAI melakukan pemantauan secara terus menerus terhadap efektivitas keseluruhan pelaksanaan pengendalian intern. Pemantauan terhadap risiko penting telah diprioritaskan dan menjadi bagian kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh Unit Internal Control, termasuk evaluasi secara berkala. SKAI maupun Internal Control senantiasa menyampaikan hasil temuan pemeriksaan kepada Komite Audit dan Direksi agar kelemahan atau kekurangan yang ada dapat segera diperbaiki. Sementara itu, Dewan Komisaris dengan dibantu oleh Komite Audit secara berkala melakukan pengkajian atas pelaksanaan pengendalian intern dan melakukan penilaian secara independen dalam rangka memastikan pengendalian intern tersebut terselenggara dengan baik.

Selain itu, Bank Jasa Jakarta akan senantiasa berupaya agar sistem pengendalian intern dijalankan secara efektif dan efisien. Selama tahun 2013, secara keseluruhan kualitas sistem pengendalian intern telah berjalan dengan baik.

Tuntutan Hukum

Selama tahun 2013, tidak ada tuntutan hukum yang signifikan dari pihak ketiga yang dapat mempengaruhi kegiatan usaha Bank Jasa Jakarta.

accordance with the audit program, implementation and follow-up monitoring of the audit results. Implementation of an assessment of the adequacy and effectiveness of Internal Controls Bank has stated in the audit objective and scope of each audit assignment determined.

Monitoring and follow-up analysis of the development of improvements made by the auditee has been done off site and on site. Besides, the updating of guidelines and systems and procedures of work has been done based on the "risk-based audit" principles. Review the effectiveness of the Internal Audit Department of work and adherence to SPFAIB by external parties has been done every 3 (three) years. The last review conducted in 2010 by external parties, public accountant firm of Drs. J. Tanzil & Partners with the results generally stated that the Internal Audit function of the Bank Jasa Jakarta is comply with the provisions of SPFAIB.

Evaluation of Internal Control

Board of Directors and Board of Commissioners of Bank Jasa Jakarta is committed to ensure that Corporate Governance is run properly as a basis the achievement of the goal to maintain and enhance the value of the company. One implementation of Good Corporate Governance is to ensure that the internal control system has been implemented adequately.

Risk management implementation and risk control systems, include:

- *Active supervision by the Board of Commissioners and Board of Directors.*
- *Sufficiency of policies, procedures and limits.*
- *Sufficiency of the process of identification, measurement, monitoring and control of risk and risk management information systems.*
- *The internal control system.*

Board of Directors, the management and the Internal Audit department is continuously monitoring the overall effectiveness of the implementation of internal control. The monitoring of important risks have been prioritized and become a part of the daily activities carried out by the Internal Control Unit, including periodic evaluation. Internal Audit and Internal Control always convey inspection findings to the Audit Committee and the Board of Directors so that there are weaknesses or deficiencies that can be corrected immediately. Meanwhile, the Board of Commissioners is assisted by the Audit Committee periodically review the implementation of internal control and independent assessment in order to ensure that internal control is well established.

In addition, Bank Jasa Jakarta always try to the system of internal control is run effectively and efficiently. During the year 2013, the overall quality of the internal control system has been running well.

Litigation

In the year 2013, there was no significant lawsuits from third parties that may affect the business activities of Bank Jasa Jakarta.

Penunjukan Auditor Independen

Komisaris berdasarkan kewenangan yang diberikan oleh RUPS Tahunan telah menunjuk Kantor Akuntan Tjahjadi & Tamara dan menunjuk Akuntan Publik-nya untuk mengaudit laporan keuangan Bank Jasa Jakarta untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2013. KAP yang telah ditunjuk telah menyampaikan hasil audit dan management letter kepada Bank Jasa Jakarta secara tepat waktu, dan telah bekerja secara independen, memenuhi standard profesional akuntan publik dan perjanjian kerja serta ruang lingkup audit yang ditetapkan.

Pihak Berelasi

Dalam usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi. Definisi pihak berelasi yang dipakai adalah sesuai dengan yang diatur dalam PSAK No.7 (Revisi 2010). Jenis transaksi dan saldo dengan pihak-pihak yang berelasi, baik yang dilaksanakan dengan atau tidak dengan syarat atau kondisi normal yang sama untuk pihak-pihak yang bukan pihak berelasi, diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan yang diaudit (catatan 29).

Kejadian Setelah Tanggal Neraca

Tidak terdapat kejadian setelah tanggal neraca 31 Desember 2013 sampai dengan diterbitkannya laporan tahunan ini yang berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha Bank.

Appointment of Independent Auditor

Commissioner based on the authority granted by the Annual General Meeting has appointed the public accountant firm Tjahjadi & Tamara and appoint its Public Accountant to audit the financial statements of Bank Jasa Jakarta for the fiscal year ended 31 December 2013. KAP has been appointed has submitted the results of the audit and management letter to Bank Jasa Jakarta in a timely manner, and has been working independently, meet professional standards of public accounting and cooperation agreements and scope of the audit determined.

Related Parties

In business, the Bank entered into transactions with related parties. The definition of related parties are consistent with those used in PSAK No. 7 (Revision 2010). Types of transactions and balances with related parties, whether implemented or not the terms or conditions of the same normal for parties who are not related parties are disclosed in the notes to the audited financial statements (remarks 29).

Subsequent Occurrences

There were no events after the balance sheet date 31 December 2013 until the publication of this annual report that significantly influence the survival of the Bank.



Kepala Divisi/ Division Heads

Kiri ke kanan/ Left to Right

Budi Widyadi - Suroso - Ahmad Ampora - Lie Njoeck Lan - Irwani Anjarmulya

Produk & Layanan

Products & Services

Tingkat persaingan yang meningkat seiring dengan semakin agresifnya para pemain asing dan regional dalam industri perbankan Indonesia, mendorong Bank Jasa Jakarta untuk senantiasa mengevaluasi dan menyempurnakan produk dan layanan dengan mendasarkan pada pemahaman kebutuhan nasabah. Upaya-upaya untuk meningkatkan produk dan layanan sesuai dengan kebutuhan nasabah, antara lain dengan penambahan fitur dan modifikasi produk dan jasa layanan. Produk dan Jasa yang disediakan oleh Bank Jasa Jakarta meliputi:

Produk Simpanan

- Giro
- Tabungan Jasa
- Tabungan Sejahtera
- Deposito
- Sertifikat Deposito

Kredit

- Kredit Rekening Koran
- Kredit Aksep
- Kredit Persekot
- Kredit Pemilikan Mobil
- Kredit Pemilikan Rumah
- Bank Garansi

Transaksi Valuta Asing

- Jual Beli Mata Uang Asing

Jasa Layanan

- Anjungan Tunai Mandiri (ATM)
- Transfer/ Kliring/ Inkaso
- Pembayaran tagihan listrik dan telepon
- Pembayaran pajak

The level of competition increases along with the aggressive foreign and regional players in the Indonesian banking industry, Bank Jasa Jakarta encouraged to evaluate and improve continually the products and services based on understanding customers' needs. Efforts to improve the products and services according to customer needs, such as additional features and modifications on products and services. Products and services provided by the Bank Jasa Jakarta include:

Funding Products

- Demand Deposit
- Jasa Saving
- Sejahtera Saving
- Time Deposits
- Certificate of Deposits

Credits

- Demand Loans
- Promissory Note Loans
- Persekot Loans
- Car Loans
- Housing Loans
- Bank Guarantee

Foreign Exchange Transactions

- Foreign Exchange

Services

- Automatic Teller Machine (ATM)
- Transfers/ Clearings/ Collections
- Payment points of Electricity and Telephone Bills
- Payment points of Taxes



Tanggung Jawab Sosial

Social Responsibilities

Bank Jasa Jakarta memandang bahwa tanggung jawab sosial dan kemasyarakatan (*Corporate Social Responsibility*) menjadi kewajiban Bank Jasa Jakarta sebagai bagian dari upaya untuk menjaga eksistensinya di tengah masyarakat. Bank Jasa Jakarta tidak hanya bertujuan untuk mencari keuntungan semata, tetapi harus pula memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi pemangku kepentingan lainnya termasuk masyarakat. Melalui pelaksanaan kegiatan CSR, Bank Jasa Jakarta berharap dapat membantu mengatasi masalah sosial dan menyentuh langsung aspek-aspek kehidupan masyarakat

Selama tahun 2013, Bank Jasa Jakarta telah melaksanakan kegiatan sosial, antara lain:

- Bantuan dana untuk program pendidikan Xin Ya College Indonesia, pembangunan Panti Asuhan dan Panti Werdha Graha Bina Asuh, Program DAAI TV, dll.
- Pemberian bantuan untuk korban banjir yang terjadi di Jakarta pada pertengahan bulan Januari 2013 melalui PERPIT (Perhimpunan Pengusaha Indonesia Tionghoa).

Bank Jasa Jakarta considers that the social and civil responsibility (Corporate Social Responsibility) becomes Bank Jasa Jakarta obligations as part of an effort to maintain its presence in the community. Bank Jasa Jakarta is not intended only for profit, but must contribute to the economic growth of other stakeholders including the public. Through the implementation of CSR activities, Bank Jasa Jakarta wish to help a social problem and directly touching aspects of community life.

During 2013, the Bank Jasa Jakarta has implemented social activities, as follows:

- *Financial assistance for education programs Xin Ya College Indonesia, building orphanages and nursing homes Bina Graha Foster, Program DAAI TV, etc.*
- *Assist the floods victims in Jakarta that occurred in mid January 2013 through PERPIT (Indonesian Chinese Entrepreneur Association).*



Kegiatan CSR melalui pembagian beras untuk warga sekitar menjelang Hari Raya Idul Fitri
CSR activity through rice distribution to the community prior to Eid al-Fitr festival



Pemberian bantuan bahan pangan untuk korban banjir Jakarta
Distribution of food aid for Jakarta flood sufferer



Kegiatan donor darah rutin
Regular blood donation activities

- Bekerjasama dengan Palang Merah Indonesia (PMI) melakukan kegiatan donor darah rutin setiap 3 bulan sekali bertempat di Kantor Pusat Bank Jasa Jakarta yang melibatkan manajemen, karyawan dan nasabah.
- Pembagian Beras kepada para warga di sekitar wilayah Kantor Pusat Bank Jasa Jakarta di Jl. Tiang Bendera III No.26-32, Jakarta. Kegiatan ini dilaksanakan 2 minggu menjelang Hari Raya Idul Fitri dan merupakan kegiatan rutin tahunan yang dilaksanakan Bank Jasa Jakarta sejak tahun 2000 dengan maksud untuk membantu meringankan beban warga menghadapi kenaikan harga kebutuhan bahan pokok.
- *In cooperation with the Indonesian Red Cross (PMI) conduct regular blood donation once every 3 months located in Head Office of Bank Jasa Jakarta located involving management, employees and customers.*
- *Rice Distribution to the citizens in the area around Bank Jasa Jakarta Head Office in Jl . Tiang Bendera III No.26- 32, Jakarta. The event was held 2 weeks before Idul Fitri is an annual event held Bank Jasa Jakarta since year 2000 with the intent to help ease the burden of the citizens facing price essential commodities increment.*

Manajemen Risiko

Risk Management

Manajemen risiko merupakan salah satu elemen penting bagi Bank Jasa Jakarta dalam upaya pencapaian tujuan bisnis, sehingga diperlukan kerangka kerja yang komprehensif untuk mendukung hal tersebut baik terkait dengan organisasi, penguatan pengendalian intern, pencegahan fraud, maupun budaya kerja. Hal ini bertujuan untuk memberikan nilai tambah bagi pemegang saham melalui penyelarasan *risk appetite* dan *risk tolerance* Bank Jasa Jakarta dengan strategi bisnisnya, sehingga pengelolaan modal menjadi lebih efektif dan efisien, termasuk dalam hal strategi manajemen portfolio Bank Jasa Jakarta, alokasi sumber daya dan keputusan bisnis lainnya.

Bank Jasa Jakarta secara konsisten melakukan proses identifikasi risiko terhadap kegiatan bisnis, melakukan pengukuran risiko yang didukung oleh kecukupan infrastruktur, antara lain dengan membentuk Satuan Kerja Manajemen Risiko yang independen, penyusunan kebijakan dan prosedur manajemen risiko yang menjadi pedoman kerja seluruh karyawan serta ketersediaan data dan sistem. Selain itu, Bank Jasa Jakarta juga mempersiapkan upaya mitigasi risiko untuk meminimalisasi tingkat kerugian sesuai dengan *risk appetite* dan *risk tolerance* yang ditetapkan. Tingkat risiko yang ada terus dipantau secara periodik dan secara keseluruhan proses manajemen risiko dijalankan berdasarkan pada penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). Secara keseluruhan, tingkat risiko berdasarkan self assessment per Desember 2013 adalah "LOW TO MODERATE" dengan kecenderungan STABIL.

PERMODALAN

Struktur Permodalan

Kebijakan permodalan Bank Jasa Jakarta adalah mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis. Komponen permodalan secara umum didominasi oleh komponen modal inti yang memberikan kontribusi yang sangat dominan sebesar 95,65% terhadap total modal Bank Jasa Jakarta. Komponen modal ini bersifat permanen sehingga memberikan peluang bagi Bank Jasa Jakarta untuk melakukan ekspansi bisnis dan terus tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable growth*) sesuai sasaran yang telah ditetapkan. Pada posisi bulan Desember 2013, rasio modal inti terhadap ATMR adalah 21,86 % dan Berdasarkan self assessment, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Per Desember 2013 mencapai 22,84 %. Pencapaian ini mencerminkan Bank Jasa Jakarta merupakan bank yang sehat dan dengan posisi rasio yang jauh melebihi ketentuan tersebut Bank Jasa Jakarta masih memiliki kemampuan untuk melakukan ekspansi usaha yang lebih besar.

Risk management is one important element for the Bank Jasa Jakarta in the effort to achieve business goals, so it requires a comprehensive framework to support it either associated with the organization, strengthening internal controls, fraud prevention, and work culture. It aims to provide added value for shareholders by aligning risk appetite and risk tolerance Bank Jasa Jakarta with its business strategy, so that the capital management becomes more effective and efficient, including in the Bank Jasa Jakarta business strategy, thus capital management become more effective and efficient, including portfolio of Bank Jasa Jakarta, resource allocation and other its business decisions.

Bank Jasa Jakarta consistently perform the process of identifying the risks to the business activities, conduct risk assessment supported by adequate infrastructure, among others, by established Risk Management Department independently, preparation of risk management policies and procedures that guidance for all employees as well as the availability of data and systems. In addition, Bank Jasa Jakarta also prepare risk mitigation measures to minimize the loss rate in accordance with the risk appetite and risk tolerance determined. The level of risk that is continuously monitored periodically and the overall risk management process is executed based on the application of the principles of Good Corporate Governance (GCG). Overall, the level of risk based on self-assessment by December 2013 is "LOW TO MODERATE" with a tendency STABLE.

CAPITAL

Capital Structure

The capital policy of Bank Jasa Jakarta is to maintain a strong capital position to support business growth. Components of capital in general is dominated by components of core capital that contributes very dominant for 95.65% of the total capital of Bank Jasa Jakarta. The capital component is permanent so as to provide opportunities for the Bank Jasa Jakarta to expand the business and continue to grow in a sustainable (sustainable growth) according to a predetermined target. At the position in December 2013, the ratio of core capital to ATMR is 21.86% and by self-assessment, the Capital Adequacy Ratio (CAR) as of December 2013 reached 22.84%. This achievement reflects Bank Jasa Jakarta as the healthy bank and with the position ratio far exceeds the provisions of Bank Jasa Jakarta still has the ability to do a larger expansion.

Kecukupan Permodalan

Kebijakan permodalan Bank Jasa Jakarta adalah mempertahankan posisi modal yang kuat untuk meningkatkan kemampuan bank dalam mengelola usaha maupun risiko, mengembangkan teknologi informasi, maupun meningkatkan skala usaha guna mendukung peningkatan kapasitas pertumbuhan kredit. Permodalan yang saat ini cukup kuat akan dipertahankan dan ditingkatkan disesuaikan dengan skala dan kompleksitas usaha Bank. Upaya-upaya untuk mewujudkan itu, antara lain dengan:

- ♦ Menjaga Tingkat KPMM (CAR)
Berdasarkan self assessment, KPMM/ CAR Per Desember 2013 mencapai 22,84 % (setelah memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional). Bank Jasa Jakarta senantiasa berupaya untuk mengelola Bank Jasa Jakarta ini berdasarkan asas kehati-hatian (*prudential banking*) sehingga posisi KPMM/ CAR selalu berada pada tingkat yang wajar dan sesuai dengan

Capital Adequacy

The capital policy of Bank Jasa Jakarta is to maintain a strong capital position to enhance the bank's ability to manage the business and risks, developing information technology, as well as increasing the scale efforts to support credit growth capacity. Capital is currently strong enough to be maintained and improved and adapted to the scale of Bank complexity. Efforts to realize that, among others, by:

- ♦ Maintain level of CAR
Based on self-assessment, CAR as of December 2013 reached 22,84 % (after accounting for credit risk, market risk and operational risk). Bank Jasa Jakarta strives to manage the Bank Jasa Jakarta based on the prudential principles (*prudential banking*) so that the position of CAR always be at a reasonable level and in accordance with applicable regulations. If there is a change in the

Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank Umum Disclosure of Quantitative Bank Capital Structure

jutaan Rupiah/ million Rupiah

Keterangan/ Description	31 Desember 2013
I KOMPONEN MODAL/ CAPITAL COMPONENT	
A. Modal Inti/ Core Capital	684.983
1. Modal disetor/ Issued capital/ Paid in capital	500.000
2. Cadangan Tambahan Modal/ Additional Reserve Capital	184.983
3. Modal Inovatif/ Innovative Capital Instrument	-
4. Faktor Pengurang Modal Inti/ Tier 1 Capital Deduction Factor	-
5. Kepentingan Non Pengendali/ Non Controlling Interest	-
B. Modal Pelengkap/ Supplementary Capital	31.101
1. Level Atas (Upper Tier 2)	31.101
2. Level Bawah (Lower Tier 2) maksimum 50% Modal Inti/ Maximum 50% of Tier 1 Capital	-
3. Faktor Pengurang Modal Pelengkap/ Tier 2 Capital Deduction Factor	-
C. Faktor Pengurang Modal Inti dan Modal Pelengkap/ Tier 1 & 2 Capital Deduction Factor Eksposur Sekuritisasi/ Securitization Exposure	-
D. Modal Pelengkap Tambahan Yang Memenuhi Persyaratan (Tier 3) Additional Supplementary Capital (Tier 3)	-
E. MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR ADDITIONAL SUPPLEMENTARY CAPITAL FOR MARKET RISK ANTICIPATION	-
II TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (A + B - C) TOTAL OF CORE CAPITAL AND SUPPLEMENTARY (A + B + C)	716.084
III TOTAL MODAL INTI, MODAL PELENGKAP DAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR (A + B - C + E) TOTAL OF CORE CAPITAL, SUPPLEMENTARY CAPITAL AND ADDITIONAL SUPPLEMENTARY CAPITAL FOR MARKET RISK ANTICIPATION (A + B - C + E)	716.084
IV ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO KREDIT RISK WEIGHTED ASSETS FOR CREDIT RISK	2.683.939
V ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO OPERASIONAL RISK WEIGHTED ASSETS FOR OPERATIONAL RISK	344.374
VI ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO PASAR RISK WEIGHTED ASSET FOR MARKET RISK	106.634
A. Metode Standar/ Standardized Method	
B. Model Internal/ Internal Method	
VII RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT, RISIKO OPERASIONAL DAN RISIKO PASAR [III : (IV + V + VI)] MINIMUM CAPITAL ADEQUACY RATIO FOR CREDIT RISK, OPERATIONAL RISK AND MARKET RISK [III : (IV + V + VI)]	22,84%

ketentuan yang berlaku. Apabila terdapat perubahan ketentuan permodalan dalam perbankan Indonesia, Manajemen akan segera menyusun perencanaan untuk memenuhi ketentuan tersebut dengan memperhatikan peraturan yang berlaku.

- ♦ **Pertumbuhan Modal secara Organik**
Beberapa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan organik melalui peningkatan laba ini, antara lain:
 - Menjalankan fungsi intermediary secara optimal baik penyaluran kredit maupun penghimpunan dana, sesuai dengan kemampuan sumber daya yang ada.
 - Upaya perbaikan dan menjaga kualitas aktiva produktif secara konsisten.
 - Penempatan dana pada aktiva produktif secara selektif sesuai dengan prinsip kehati-hatian.
 - Peningkatan produktivitas dan efisiensi kerja melalui berbagai penyempurnaan proses bisnis, system prosedur, penyediaan infrastruktur, dll.

Indonesian banking capital requirements, management will immediately draw up plans to comply with applicable regulations.

- ♦ **Capital Growth in Organic**
Some efforts are being made to improve organic growth through these profit improvement, among others:
 - *Running intermediary function optimally both lending and raising funds, according to the capabilities of existing resources.*
 - *Efforts to repair and maintain asset quality consistently.*
 - *Placement of funds in productive assets selectively in accordance with the prudential principles.*
 - *Increased productivity and efficiency through improvement of business processes, system procedures, provision of infrastructure, etc.*

Pengungkapan Ekspose Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko

Penerapan Manajemen Risiko Bank Jasa Jakarta dilakukan melalui 4 (empat) kegiatan utama, yaitu:

1. Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris dan Direksi Bank Jasa Jakarta telah memahami risiko-risiko yang dihadapi Bank Jasa Jakarta dan memberikan arahan yang jelas, melakukan pengawasan dan mitigasi secara aktif serta mengembangkan budaya Manajemen Risiko. Dewan Komisaris bertanggung jawab dalam melakukan persetujuan dan peninjauan berkala mengenai strategi dan kebijakan risiko yang mencakup tingkat toleransi Bank terhadap risiko.

Direksi Bank Jasa Jakarta telah menetapkan struktur organisasi yang mencerminkan secara jelas mengenai batas wewenang, tanggung jawab dan fungsi, serta independensi antar unit bisnis dengan unit kerja manajemen risiko. Selain itu, Direksi juga bertanggung jawab untuk mengimplementasikan strategi dan kebijakan risiko tersebut dengan cara menjabarkan dan mengkomunikasikan kebijakan dan strategi risiko, memantau dan mengendalikan risiko dan mengevaluasi penerapan kebijakan dan strategi dimaksud. Secara berkala, Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan melakukan evaluasi terhadap akurasi metodologi penilaian risiko, kecukupan implementasi sistem informasi manajemen risiko, dan kebijakan prosedur dan limit risiko.

2. Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit

Penerapan Manajemen Risiko di Bank Jasa Jakarta telah didukung dengan kerangka yang mencakup kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta limit Risiko yang ditetapkan secara jelas sejalan dengan visi, misi, skala, kompleksitas bisnis dan strategi bisnis Bank. Bank memiliki kebijakan dan prosedur tertulis yang memenuhi prinsip transparansi, peningkatan kualitas pelayanan nasabah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Bank Jasa Jakarta senantiasa melakukan evaluasi dan pengkinian kebijakan manajemen risiko dengan mempertimbangkan perkembangan kondisi internal dan eksternal.

Risk Exposure and Risk Management Disclosure

Risk Management implementation in Bank Jasa Jakarta is through four (4) main activities, namely:

1. Active Supervision from Board of Commissioners and Board of Directors

Board of Commissioners and Board of Directors of Bank Jasa Jakarta has understood the risks faced by Bank Jasa Jakarta and provides clear guidelines, monitoring and mitigation actively and to develop a culture of Risk Management. The Board of Commissioners is responsible for the approval and periodic review of the strategies and policies that cover the risk tolerance level of the Bank's risk.

Board of Directors of Bank Jasa Jakarta has determined an organization structure that clearly reflects the limits of authority, responsibilities and functions, as well as the independence of the business unit with risk management department. In addition, the Board of Directors are also responsible for implementing the risk policies and strategies in a way describe and communicate the policies and strategies of risk, monitor and control risk and evaluate the implementation of policy and strategy. Periodically, the director in charge of compliance functions to evaluate the accuracy of risk assessment methodologies, the adequacy of the implementation of risk management information systems, procedures and policies and risk limits.

2. Adequacy Policies, Procedures, and Limit

Risk Management implementation of Bank Jasa Jakarta has been supported by a framework that includes policies and procedures Risk Management and Risk limits are clearly defined in line with the vision, mission, scale, business complexity and bank's business strategy. Bank has policies and procedures that meet the transparency principles, improving the quality of customer service in accordance with the legislation in force. Bank Jasa Jakarta continues to evaluate and update the risk management policies by considering the development of internal and external conditions.

3. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

Bank Jasa Jakarta melakukan proses identifikasi dan pengukuran risiko terhadap setiap kegiatan yang mengandung risiko. Identifikasi Risiko yang dilakukan mencakup seluruh aktivitas bisnis Bank dan dilakukan dalam rangka menganalisa sumber dan kemungkinan timbulnya Risiko serta dampaknya. Selain itu, Bank Jasa Jakarta juga telah memiliki sistem pemantauan eksposur risiko yang memadai, meliputi adanya fungsi yang independen yang melakukan pemantauan terhadap eksposur risiko, adanya sistem informasi yang disesuaikan dengan karakteristik, kegiatan dan kompleksitas kegiatan usaha Bank dan tindak lanjut perbaikan/ penyempurnaan. Dalam pelaksanaannya, Satuan Kerja Manajemen Risiko membangun proses yang komprehensif dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko serta menyampaikan laporan atas tingkat risiko serta membangun sistem pengendalian internal yang handal.

4. Sistem Pengendalian Intern

Bank Jasa Jakarta telah melaksanakan sistem pengendalian intern dalam penerapan Manajemen Risiko Bank dengan mengacu pada kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan, antara lain melalui penetapan wewenang dan tanggung jawab pemantauan kepatuhan kebijakan, prosedur dan limit. Selain itu, Bank Jasa Jakarta juga telah menetapkan jalur pelaporan dan pemisahan fungsi yang jelas dari satuan kerja operasional kepada satuan kerja yang melaksanakan fungsi pengendalian dan secara berkala mengevaluasi kebijakan, kerangka dan prosedur operasional Bank disesuaikan dengan perkembangan eksposur Risiko Bank, perubahan pasar, metode pengukuran, dan pengelolaan Risiko. SKAI dan Unit Internal Control Bank Jasa Jakarta melakukan audit secara berkala dengan cakupan yang memadai, mendokumentasikan temuan audit dan tanggapan manajemen atas hasil audit, serta melakukan review terhadap tindak lanjut temuan audit.

PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

1. Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan risiko yang timbul karena kegagalan debitur atau *counterparties* dalam memenuhi kewajibannya kepada Bank. Selama tahun 2013, Bank Jasa Jakarta berhasil mengelola dan membatasi risiko kreditnya dengan baik, dimana portofolio kredit tumbuh sebesar 8,89 % dengan rasio kredit bermasalah gross (*Gross Non Performing Loan*) membaik menjadi 0,10 % dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) yang dibentuk Rp 4,31 miliar.

Tata Kelola dan Organisasi

Dalam mengelola risiko kredit, Bank Jasa Jakarta menerapkan *centralized policy* yang mensentralisasi semua proses keputusan kredit di Kantor Pusat. Untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kredit, proses kredit telah memisahkan fungsi antara unit bisnis dengan unit risiko/ fungsi analisa kredit. Selanjutnya, proses persetujuan kredit dilakukan dalam Komite Kredit yaitu forum bersama pejabat pemutus kredit yang berwenang memutus kredit sesuai dengan limit yang ditetapkan. Bank juga telah mengembangkan penilaian risiko kredit

3. Adequacy Identification Process, Measurement, Monitoring, and Control Risk, and Risk Management Information System

Bank Jasa Jakarta conduct the process of identifying and measuring risk against any activities that involve risk. Risk identification is carried out covering all of the Bank's business activities and carried out in order to analyze the source and the potential risks and impacts. In addition, Bank Jasa Jakarta also has a system of adequate monitoring risk exposure, including the existence of an independent function which monitors the risk exposure, information system tailored to the characteristics, activities and complexity of the Bank's business activities and follow-up repairs/ improvements. In practice, the Risk Management Department to build a comprehensive process to identify, measure, monitor and control risks and to submit a report on the level of risk and build a reliable internal control system.

4. Internal Control System

Bank Jasa Jakarta has implemented internal control system in the application of the Bank's Risk Management refers to the policies and procedures that have been established, including through the establishment of the authority and responsibility of monitoring compliance with policies, procedures and limits. In addition, Bank Jasa Jakarta has also established reporting lines and a clear separation of the functions of the operating unit to the working unit which carry out the functions of control and periodically evaluate the policies, frameworks and procedures tailored to the development of the Bank's operational risk exposure of the Bank, changes in market, methods of measurement, and risk management. Internal Audit and Internal Control Unit of Bank Jasa Jakarta conduct periodic audits with adequate coverage, documentation audit findings and management response to the audit results, as well as the follow-up reviews the audit findings.

APPLICATION OF RISK MANAGEMENT

1. Credit Risks

Credit risk is the risk arising from the failure of debtors or counterparties to meet their obligations to the Bank. During 2013, the Bank Jasa Jakarta manage successfully and limit its credit risk well, where the loan portfolio grew by 8,89 % with a ratio of gross non-performing loans (gross non-performing loans) improved to 0,10 % and the Impairment Losses Allowance formed Rp 4,31 billion.

Governance and Organization

In managing credit risk , Bank Jasa Jakarta implement centralized policies that centralize all the credit decision process in Head Office. To maintain and improve credit quality , the loan process has separated the functions of the business unit by unit risk/credit analysis function. Furthermore , the loan approval process is done in the Credit Committee is a forum with competent officials breaker credit loan approval in accordance with the limits specified. The Bank has also developed a credit risk assessment using the Internal Customer Risk Rating for

menggunakan *Internal Customer Risk Rating* untuk pinjaman dalam jumlah besar sebagaimana ditetapkan oleh Direksi. Dalam rangka mendukung target bisnis dengan tetap menjaga kualitas portofolio, Bank Jasa Jakarta telah memiliki Kebijakan Perkreditan Bank (KPB) sebagai panduan kebijakan terkait aktivitas perkreditan.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Bank Jasa Jakarta melakukan evaluasi atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang mengalami penurunan nilai pada setiap tanggal neraca. Tagihan yang mengalami penurunan nilai/impairment ditentukan berdasarkan aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan). Bukti obyektif tersebut, antara lain:

1. Debitur mengalami kesulitan keuangan yang signifikan;
2. Terjadi Tunggakan Pembayaran Pokok/ Bunga berturut-turut dalam 3 bulan terakhir;

large loans as determined by the Board of Directors. In order to support business goals while maintaining the quality of the portfolio, Bank Jasa Jakarta already has a Bank Credit Policy (PKB) as a guide to policy-related lending activities.

Impairment Losses Allowance

Bank Jasa Jakarta conduct an evaluation of the financial asset or group of financial assets is impaired at each balance sheet date. Claims that are impaired/ impairment is determined based on a financial asset or group of financial assets if and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (an adverse event). Objective evidence that , among other things:

1. *Debtors has significant financial difficulties;*
2. *Occur Arrears Principal/ Interest in the last 3 months continously;*

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah *Disclosure of Net Receivable Based on Region*

jutaan Rupiah/ million Rupiah

No	Kategori Portofolio <i>Portfolio Category</i>	31 Desember 2013				
		DKI Jakarta	Banten	Jawa Barat <i>Western Java</i>	Lainnya <i>Others</i>	Total
1	Tagihan Kepada Pemerintah <i>Claims on Government/ Sovereign</i>	983.774	-	-	-	983.774
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Claim on Public Sector Entities</i>	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Claims on Multilateral Development Banks and International Entities</i>	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank <i>Claims on Banks</i>	132.851	-	-	-	132.851
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal <i>Claims Secured by Residential Property</i>	3.256	44.818	130.923	320.110	499.107
6	Kredit Beragun Properti Komersial <i>Claims Secured by Commercial Real Estate</i>	6.293	58.046	147.918	271.267	483.524
7	Kredit Pegawai/Pensiunan <i>Claims on Pension Loans</i>	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Claims on Micro, Small and Retail Portfolio</i>	200.492	592.796	58.508	17.681	869.477
9	Tagihan kepada Korporasi <i>Claims on Corporates</i>	982.278	364.371	110.174	186.478	1.643.301
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo <i>Claims on Past Due Exposures</i>	596	110	-	-	706
11	Aset Lainnya <i>Other Assets</i>	100.951	-	-	-	100.951
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) <i>Sharia Exposures (if any)</i>	-	-	-	-	-
Total		2.410.491	1.060.141	447.523	795.536	4.713.691

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak
Disclosure of Net Receivable By Remaining Period Contract

jutaan Rupiah/ million Rupiah

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2013					Total
		< 1 tahun < 1 year	> 1 - 3 tahun > 1 - 3 years	> 3 - 5 tahun > 3 - 5 years	> 5 tahun > 5 years	Non Kontraktual Non Contractual	
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Government/ Sovereign	708.080	163.287	52.395	60.012	-	983.774
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claim on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	132.851	-	-	-	-	132.851
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	2.875	47.558	132.500	316.174	-	499.107
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	5.781	59.074	164.416	254.253	-	483.524
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small and Retail Portfolio	192.663	605.150	54.730	16.934	-	869.477
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	991.903	357.448	112.307	181.643	-	1.643.301
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	592	114	-	-	-	706
11	Aset Lainnya Other Assets	100.951	-	-	-	-	100.951
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if any)	-	-	-	-	-	-
Total		2.135.696	1.232.631	516.348	829.016	-	4.713.691

3. Penurunan omset penjualan secara signifikan akibat kesulitan keuangan;
4. Memburuknya status pembayaran debitur misalnya meningkatnya tunggakan pembayaran;
5. Lain-lain

Definisi tagihan yang telah jatuh tempo adalah seluruh tagihan yang telah jatuh tempo lebih dari 90 (sembilan puluh) hari, baik atas pembayaran pokok dan/ atau pembayaran bunga.

Pendekatan yang digunakan Bank Jasa Jakarta untuk pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dilakukan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, yaitu dengan mencadangkan kerugian sebesar ketentuan minimum tertentu terhadap seluruh aset produktif dan non produktif sebelum 1 Januari 2012.

Bank Jasa Jakarta menghitung PPA terhadap Aset Produktif dan Aset Non-Produktif berupa cadangan umum dan cadangan khusus.

3. Decline significantly due to the turnover of financial difficulties;
4. Worst status of debtor example increased payment arrears payment;
5. Others

Definition of a bill that has matured throughout the bill that is past due more than 90 (ninety) days, either for payment of principal and/or interest payments.

The approach used for the establishment of Bank Jasa Jakarta Allowance for impairment losses (impairment allowance) carried out in accordance with Bank Indonesia, namely the loss of backing up a certain minimum requirement of all productive and non-productive assets prior to 1 January 2012.

Bank Jasa Jakarta calculate and Productive Asset Allowance to Non-Productive Assets in the form of general and specific reserves.

Perhitungan cadangan umum untuk Aset Produktif dan cadangan khusus untuk Aset Produktif dan Aset Non-Produktif mengacu ketentuan Bank Indonesia dan perhitungan cadangan sudah memasukkan faktor agunan yang diakui sebagai pengurang.

Calculation of reserves for general and special reserves Earning Assets to Assets Productive and Non-Productive Assets refer to Bank Indonesia regulations and calculation of reserves already incorporate factors that are recognized as a reduction of collateral.

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi
Disclosure of Net Receivable by Economic Sector

jutaan Rupiah/ million Rupiah

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2013										
		Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Government/Sovereign	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small and Retail Portfolio	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporate	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	Aset Lainnya Other Assets
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan Agriculture, hunting and forestry	-	-	-	-	-	5.236	-	-	10.814	-	-
2	Perikanan Fishing	-	-	-	-	-	594	-	305	6.410	-	-
3	Pertambangan dan penggalian Mining and excavation	-	-	-	-	-	7.611	-	4.223	11.175	-	-
4	Industri pengolahan Processing Industry	-	-	-	-	-	50.419	-	53.415	214.309	-	-
5	Listrik, gas dan air Electricity, gas and water	-	-	-	-	-	-	-	480	1.451	-	-
6	Konstruksi Construction	-	-	-	-	-	11.008	-	22.009	87.206	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran Wholesale and retail trade	-	-	-	-	-	176.921	-	134.813	472.407	37	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum Provision of accommodation and food and water supply	-	-	-	-	-	16.790	-	2.566	243.993	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi Transportation, warehousing and communications	-	-	-	-	-	17.724	-	31.457	133.296	364	-
10	Perantara keuangan Transitional finance	-	-	-	-	-	2.362	-	3.385	3.113	-	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan Real estate, rental business and services company	-	-	-	-	-	64.833	-	35.709	181.458	109	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib Government administration, the defense and compulsory social security	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan Educational services	-	-	-	-	-	24.211	-	1.765	16.523	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial Health and social services	-	-	-	-	-	8.657	-	5.134	77.852	5	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya Community, sociocultural, entertainment and other individual services	-	-	-	-	-	26.713	-	6.008	32.665	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga Individual services which serve households	-	-	-	-	-	-	-	346	402	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya International agency and other extra international agency	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya Business activities which are not clearly defined	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha Credit recipients not industrial origin	-	-	-	-	498.445	75.681	-	562.626	150.227	191	-
20	Lainnya Others	983.774	-	-	132.851	-	-	-	-	-	-	-
	Total	983.774	-	-	132.851	498.445	488.760	-	864.241	1.643.301	706	-

Selain menghitung PPA untuk perhitungan rasio KPMM, Perusahaan membentuk CKPN sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Perhitungan CKPN dibedakan menjadi dua pendekatan yaitu *individual assessment* dan *collective assessment*. CKPN untuk *individual assessment* dihitung berdasarkan *discounted cash flow* dan *fair value of collateral*. Sedangkan untuk *collective assessment*, pencadangan dihitung berdasarkan *Probability of Default (PD)* dan *Loss Given Default (LGD)*.

In addition to calculate the allowance for calculating CAR, the Company formed allowance for impairment in accordance with applicable accounting standards. Allowance for impairment calculations are divided into two approaches, the assessment of individual and collective assessment. Impairment provision for individualized assessment is calculated based on discounted cash flow and fair value of collateral. As for the collective assessment, provisioning is calculated based on Probability of Default (PD) and Loss Given Default (LGD).

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah
Disclosure of Receivables and Allowances by Region

jutaan Rupiah/ million Rupiah

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2013				
		DKI Jakarta	Banten	Jawa Barat	Lainnya Others	Total
1	Tagihan <i>Receivables</i>	2.602.246	450.825	256.548	173.561	3.483.180
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai <i>Impaired receivables</i>	-	-	-	-	-
	a. Belum jatuh tempo <i>a. Non past due</i>	1.282	-	-	-	1.282
	b. Telah jatuh tempo <i>b. Past due</i>	-	-	-	-	-
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual <i>Allowances for impairment losses - Individual</i>	1.282	-	-	-	1.282
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif <i>Allowances for impairment losses - Collective</i>	2.409	250	245	130	3.034
5	Tagihan yang dihapus buku <i>Claims written off</i>	-	-	-	-	-



Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi
Disclosure of Receivables and Allowances by Economic Sectors

jutaan Rupiah/ million Rupiah

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2013					
		Tagihan Receivables	Tagihan Yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual Allowance for Impairment Losses - Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif Allowance for Impairment Losses - Collective	Tagihan Yang Dihapusbuku Claims Written off
			Belum Jatuh Tempo Non Past Due	Telah Jatuh Tempo Past Due			
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan <i>Agriculture, hunting and forestry</i>	15.968	-	-	-	5	-
2	Perikanan <i>Fishing</i>	7.279	-	-	-	2	-
3	Pertambangan dan penggalian <i>Mining and excavation</i>	22.887	-	-	-	7	-
4	Industri pengolahan <i>Processing Industry</i>	316.676	-	-	-	93	-
5	Listrik, gas dan air <i>Electricity, gas and water</i>	1.927	-	-	-	1	-
6	Konstruksi <i>Construction</i>	119.765	-	-	-	37	-
7	Perdagangan besar dan eceran <i>Wholesale and retail trade</i>	781.148	-	-	-	527	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum <i>Provision of accomodation and food and water supply</i>	262.293	-	-	-	95	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi <i>Transportation, warehousing and communications</i>	184.139	-	-	1.282	1.001	-
10	Perantara keuangan <i>Transitional finance</i>	8.826	-	-	-	3	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan <i>Real estate, rental busines and services company</i>	281.126	-	-	-	330	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib <i>Government administration, the defense and compulsory social security</i>	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan <i>Educational services</i>	42.444	-	-	-	254	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial <i>Health and social services</i>	91.284	-	-	-	53	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya <i>Community, sociocultural, entertainment and other individual services</i>	65.060	-	-	-	22	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga <i>Individual services which serve households</i>	746	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya <i>International agency and other extra international agency</i>	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya <i>Business activities which are not clearly defined</i>	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha <i>Credit recipients not industrial origin</i>	1.282.235	-	-	-	603	-
20	Lainnya <i>Others</i>	659	-	-	-	-	-
	Total	3.484.462	-	-	1.282	3.034	-

Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai
Disclosure of Details of Movements of Impairment Provision on Financial Assets

jutaan Rupiah/ million Rupiah

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2013	
		CKPN Individual Allowance for impairment losses - Individual	CKPN Kolektif Allowance for impairment losses - Collective
1	Saldo awal CKPN <i>Allowance for impairment losses beginning balance</i>	-	5.094
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net) <i>Allowance/ reversal for impairment losses during the year (Net)</i>	1.282	(2.020)
	- Pembentukan CKPN pada periode berjalan <i>- Additional allowance for impairment losses during the year</i>	1.282	-
	- Pemulihan CKPN pada periode berjalan <i>- Reversal for impairment losses during the year</i>	-	(2.020)
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan <i>Allowance for impairment losses used to claims written off during the year</i>	-	(39)
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan <i>Other allowance/ reversal during the year</i>	-	-
	Saldo Akhir CKPN <i>Allowance for impairment losses ending balance</i>	1.282	3.034

Pengungkapan Risiko Kredit dengan Pendekatan Standar

Bank Jasa Jakarta dalam menghitung KPMM berpedoman pada Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/6/DPNP, tanggal 18 Februari 2011, perihal Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar yang berlaku mulai Januari 2012.

Berkaitan dengan Kebijakan Penggunaan Peringkat dalam Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit, pada prinsipnya metodologi pengukuran KPMM menggunakan pendekatan standar, perhitungan ATMR secara umum dilakukan berdasarkan pada hasil peringkat yang diterbitkan oleh lembaga pemeringkat.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia, eksposur kredit yang termasuk dalam perhitungan ATMR kredit standar meliputi:

- Eksposur aset dalam neraca dan kewajiban serta kontinjensi dalam transaksi rekening administratif, namun tidak termasuk posisi trading book yang telah dihitung dalam ATMR risiko pasar dan penyertaan yang telah diperhitungkan sebagai factor pengurang modal.
- Eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan.
- Eksposur transaksi penjualan dan pembelian instrumen keuangan yang dapat menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan setelmen

ATMR kredit pendekatan standar dihitung dengan mengalikan tagihan bersih dengan bobot risiko atas eksposur Perusahaan, dimana bobot risiko ditetapkan berdasarkan peringkat terkini dari debitur/ pihak lawan transaksi atau surat berharga, sesuai dengan kategori portofolio.

Credit Risk Standard Approach Disclosure

Bank Jasa Jakarta in calculating the CAR based on the Circular Letter of Bank Indonesia No. 13/6/DPNP, dated February 18, 2011, regarding the Guidelines Calculation of Risk Weighted Assets (ATMR) for Credit Risk by Using the Standard Approach with effect from January 2012.

Relating to the policies use of the rating calculation of ATMR for Credit Risk, principally CAR measurement methodology using the standard approach, the calculation of ATMR is generally done based on the results of the ratings issued by rating agencies.

Based on Bank Indonesia Regulation, credit exposures are included in the calculation of credit, ATMR standards include:

- *Exposure in balance sheet assets and liabilities, contingent on balance sheet transactions, but does not include trading book positions that have been calculated in the ATMR and the market risk of the investment has been accounted for as a reduction of capital factor.*
- *Exposures that pose a credit risk due to counterparty failure.*
- *Exposure sales and purchases of financial instruments which may give rise to credit risk due to settlement failure.*

ATMR - Credit is calculated by multiplying the standard approach with a clean bill of over exposure risk weightings Company, which assigned a risk weighting based on the current rating of the debtor/ counterparty transactions or securities, in accordance with the portfolio category.

Kategori Portofolio yang Menggunakan Peringkat

Berdasarkan pendekatan standar, perhitungan ATMR untuk beberapa kategori portofolio didasarkan pada *external rating* dan sebagian berdasarkan bobot risikonya. Namun oleh karena seluruh debitur Bank Jasa Jakarta tidak memiliki rating sehingga memperoleh bobot risiko 100 %.

Lembaga Peringkat yang Digunakan

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/30/DPNP, tanggal 30 Oktober 2009, lembaga pemeringkat yang diakui oleh Bank Indonesia antara lain Pefindo, Fitch Indonesia, Moody's Indonesia, Fitch, Moody's dan S&P. Bank tidak menggunakan rating dari lembaga pemeringkat tersebut.

Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)

Counterparty credit risk merupakan risiko kredit yang timbul akibat transaksi dengan pihak lawan (*counterparty*) dari transaksi treasuri maupun transaksi non-treasuri dan dalam hal ini Bank tidak memiliki eksposur risiko kredit.

Using the Portfolio Category Rating

Under the standard approach, the calculation of ATMR for some categories of the portfolio based on the external rating and partly based on risk weights. But because of all the debtor's bank rating service so that Jakarta has gained 100 % risk weight.

Use Institutions Rankings

Based on Bank Indonesia Circular Letter No. 11/30/DPNP, dated October 30, 2009, the rating agency recognized by Bank Indonesia, among others, Fitch Indonesia Valuation, Indonesian Moody's, Fitch, Moody's and S&P. Bank does not use ratings from the rating agencies.

Counterparty Credit Risk Disclosure (Counterparty Credit Risk)

Counterparty credit risk is the credit risk arising from transactions with counterparties (counterparties) of treasury transactions and non - treasury transactions and in this case the Bank has no credit risk exposure.



Koordinator Wilayah/ Regional Managers

Kiri ke kanan/ Left to Right

Iwan Kurnia - Flaviana Suryani - Linggawati Widjaja

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat Bank Secara Individu
Disclosure of Net Receivables based on Portfolio and Individual Rating Scale

jutaan Rupiah/ million Rupiah

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	Lembaga Pemeringkat Rating Agencies	31 Desember 2013											Tanpa Peringkat Unrated	Total
			Peringkat Jangka Panjang/ Long Term Rating							Peringkat Jangka Pendek/ Short Term Rating					
			Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA- AA+ to AA-	A+ s.d A- A+ to A-	BBB+ s.d BBB- BBB+ to BBB-	BB+ s.d BB- BB+ to BB-	B+ s.d B- B+ to B-	< B-	A-1	A-2	A-3		
Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA- AA+ to AA-	A+ s.d A- A+ to A-	BBB+ s.d BBB- BBB+ to BBB-	BB+ s.d BB- BB+ to BB-	B+ s.d B- B+ to B-	< B-	F1+ s.d F1 F1+ to F1	F2	F3	< F3				
Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3 Aa1 to Aa3	A1 s.d A3 A1 to A3	Baa1 s.d Baa3 Baa1 to Baa3	Ba1 s.d Ba3 Ba1 to Ba3	B1 s.d B3 B1 to B3	< B3	P-1	P-2	P-3	< P-3				
PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	< B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	< F3(idn)				
PT ICRA Indonesia	[ldr]AAA	[ldr]AA+ s.d [ldr]AA-	[ldr]A+ s.d [ldr]A-	[ldr]BBB+ s.d [ldr]BBB-	[ldr]BB+ s.d [ldr]BB-	[ldr]B+ s.d [ldr]B-	< [ldr]B-	[ldr]A1+ s.d [ldr]A1	[ldr]A2+ s.d [ldr]A2	[ldr]A3+ s.d [ldr]A3	< [ldr]A3				
PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	[ldr]AA+ to [ldr]AA-	[ldr]A+ to [ldr]A-	[ldr]BBB+ to [ldr]BBB-	[ldr]BB+ to [ldr]BB-	[ldr]B+ to [ldr]B-	< [ldr]B-	[ldr]A1+ to [ldr]A1	[ldr]A2+ to [ldr]A2	[ldr]A3+ to [ldr]A3	< [ldr]A3				
		idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d idA-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	< idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4 idA3 to id A4	< idA4				
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Government/ Sovereign	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	983.774	983.774	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claim on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	132.851	132.851	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	499.107	499.107	
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	483.524	483.524	
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan Claims on Pension Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	869.477	869.477	
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.643.301	1.643.301	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	706	706	
11	Aset Lainnya Other Assets	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	100.951	100.951	
Total		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4.713.691	4.713.691	

Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan : Transaksi Reverse Repo - Bank secara Individual
Disclosure of Counterparty Credit Risk : Reverse Repo Transaction - Bank Individually

jutaan Rupiah/ million Rupiah

No	Kategori Portofolio <i>Portfolio Category</i>	31 Desember 2013			
		Tagihan Bersih <i>Net Receivable</i>	Nilai Mitigasi Risiko Kredit (MRK) <i>Credit Risk Mitigation (CRM)</i>	Tagihan Bersih setelah MRK <i>Net Receivable After CRM</i>	ATMR setelah MRK <i>RWA After CRM</i>
1	Tagihan Kepada Pemerintah <i>Claims on Government/ Sovereign</i>	230.568	-	230.568	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Claims on Public Sector Entities</i>	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Claims on Multilateral Development Banks and International Entities</i>	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank <i>Claims on Banks</i>	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Claims on Micro, Small and Retail Portfolio</i>	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi <i>Claims on Corporates</i>	-	-	-	-
Total		230.568	-	230.568	-

Penerapan Teknik Mitigasi Risiko Kredit dengan Pendekatan Standar

Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/6/DPNP, tanggal 18 Februari 2011, perihal Pedoman Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar, Bank Jasa Jakarta mengakui keberadaan agunan, garansi, penjaminan, atau asuransi kredit sebagai teknik mitigasi risiko kredit, selanjutnya disebut teknik MRK.

Bank Jasa Jakarta mengatur kebijakan, prosedur dan proses untuk menilai dan mengelola agunan antara lain collateral coverage yang harus dipenuhi, pihak yang melaksanakan penilaian dan pemeriksaan agunan, aturan dan prosedur penilaian baik internal maupun eksternal, serta frekuensi penilaian berdasarkan jenis agunan.

Implementation of Credit Risk Mitigation Techniques with Standard Approach

In accordance with Bank Indonesia Circular Letter No. 13/6/DPNP, dated 18 February 2011, regarding the Guidelines calculation of ATMR for Credit Risk by Using the Standard Approach, Bank Jasa Jakarta, acknowledged the existence of collateral, warranty, guarantee, or credit insurance as credit risk mitigation techniques, hereinafter referred MRK techniques.

Bank Jasa Jakarta determined policies, procedures and processes to assess and manage the collateral, among others, collateral coverage that must be met, those who carry out the assessment and examination of collateral, valuation rules and procedures both internally and externally, as well as the frequency of assessment based on the type of collateral.

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit
Disclosure of Net Receivable Risk Weighted After CRM Effect - Bank Individually

jutaan Rupiah/ million Rupiah

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2013											ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Receivable After Credit Risk Mitigation										Lainnya Others		
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%				
A	Eksposur Neraca/ Balance Sheet Exposures													
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Government/ Sovereign	983.774	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claim on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	-	132.851	-	-	-	-	-	-	-	-	-	26.570	2.126
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	491.959	7.148	-	-	-	-	-	-	-	175.045	14.004
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	4.870	-	-	-	-	-	-	478.654	-	-	-	478.654	38.292
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan Claims on Pension Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small and Retail Portfolio	8.103	-	-	-	-	-	861.374	-	-	-	-	646.031	51.682
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	420.368	-	-	-	-	-	-	1.222.933	-	-	-	1.222.933	97.835
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	-	-	-	-	-	-	-	118	588	-	-	1.000	80
11	Aset Lainnya Other Assets	38.756	-	-	-	-	-	-	62.195	-	-	-	62.195	4.976
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Neraca Total Balance Sheet Exposures	1.455.871	132.851	491.959	7.148	-	-	861.374	1.763.900	588	-	-	2.612.428	208.995
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/ Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif Commitment and Contingencies Liabilities Exposures on Administrative Account													
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Government/ Sovereign	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claim on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan Claims on Pension Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small and Retail Portfolio	582	-	-	-	-	-	13.218	-	-	-	-	9.913	793
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	8.152	-	-	-	-	-	-	61.597	-	-	-	61.597	4.928
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur TRA Total Exposures on Administrative Account	8.734	-	-	-	-	-	13.218	61.597	-	-	-	71.510	5.721

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit
Disclosure of Net Receivable Risk Weighted After CRM Effect - Bank Individually

jutaan Rupiah/ million Rupiah

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2013												
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Receivable After Credit Risk Mitigation										ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge	
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others			
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan Counterparty Credit Risk													
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Government/ Sovereign	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claim on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit
Disclosure of Net Receivables and Credit Risk Mitigation Techniques

jutaan Rupiah/ million Rupiah

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2013				
		Tagihan Bersih Net Receivable	Bagian Yang Dijamin Dengan/ Portion Secured by			Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured Portion
			Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	
A	Eksposur Neraca/ Balance Sheet Exposures					
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Government/ Sovereign	983.774	-	-	-	983.774
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claim on Public Sector Entities	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	132.851	-	-	-	132.851
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	499.107	-	-	-	499.107
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	483.524	4.870	-	-	478.654
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan Claims on Pension Loans	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small and Retail Portfolio	869.477	8.103	-	-	861.374
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	1.643.301	420.368	-	-	1.222.933
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	706	-	-	-	706
11	Aset Lainnya Other Assets	100.951	-	-	-	100.951
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if any)	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Neraca/ Total Balance Sheet Exposures	4.713.691	433.341	-	-	4.280.350

Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit
Disclosure of Net Receivables and Credit Risk Mitigation Techniques

jutaan Rupiah/ million Rupiah

No	Kategori Portofolio <i>Portfolio Category</i>	31 Desember 2013					Bagian Yang Tidak Dijamin <i>Unsecured Portion</i>
		Tagihan Bersih <i>Net Receivable</i>	Bagian Yang Dijamin Dengan/ <i>Portion Secured by</i>				
			Agunan <i>Collateral</i>	Garansi <i>Guarantee</i>	Asuransi Kredit <i>Credit Insurance</i>	Lainnya <i>Others</i>	
B	Eksposur Rekening Administratif/ <i>Exposures on Administrative Account</i>						
1	Tagihan Kepada Pemerintah <i>Claims on Government/ Sovereign</i>	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Claim on Public Sector Entities</i>	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Claims on Multilateral Development Banks and International Entities</i>	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank <i>Claims on Banks</i>	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal <i>Claims Secured by Residential Property</i>	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial <i>Claims Secured by Commercial Real Estate</i>	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan <i>Claims on Pension Loans</i>	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Claims on Micro, Small and Retail Portfolio</i>	13.800	582	-	-	-	13.218
9	Tagihan kepada Korporasi <i>Claims on Corporates</i>	69.749	8.152	-	-	-	61.597
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo <i>Claims on Past Due Exposures</i>	-	-	-	-	-	-
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) <i>Sharia Exposures (if any)</i>	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Rekening Administratif <i>Total Exposures on Administrative Account</i>	83.549	8.734	-	-	-	74.815
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan <i>Counterparty Credit Risk</i>						
1	Tagihan Kepada Pemerintah <i>Claims on Government/ Sovereign</i>	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Claim on Public Sector Entities</i>	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Claims on Multilateral Development Banks and International Entities</i>	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank <i>Claims on Banks</i>	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Claims on Micro, Small and Retail Portfolio</i>	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi <i>Claims on Corporates</i>	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) <i>Sharia Exposures (if any)</i>	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk Total (A + B + C)	4.797.240	442.075	-	-	-	4.355.165

Eksposur Sekuritisasi

Bank Jasa Jakarta per 31 Desember 2013 tidak memiliki eksposur sekuritisasi asset.

Exposures of securitization

As per 31 December 2013, Bank Jasa Jakarta has no exposure of asset securitization.

Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar - Bank secara Individual
Calculation of RWA for Credit Risk Standardized Approach - Bank Individually

Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca
Asset Disclosure in Balance Sheet

jutaan Rupiah/ million Rupiah

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2013		
		Tagihan Bersih Net Receivable	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM
1	Tagihan Kepada Pemerintah <i>Claims on Government/ Sovereign</i>	983.774	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Claim on Public Sector Entities</i>	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Claims on Multilateral Development Banks and International Entities</i>	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank <i>Claims on Banks</i>	132.851	26.570	26.570
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal <i>Claims Secured by Residential Property</i>	499.107	175.045	175.045
6	Kredit Beragun Properti Komersial <i>Claims Secured by Commercial Real Estate</i>	483.524	483.524	478.654
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan <i>Claims on Pension Loans</i>	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Claims on Micro, Small and Retail Portfolio</i>	869.477	652.108	646.031
9	Tagihan kepada Korporasi <i>Claims on Corporates</i>	1.643.301	1.643.301	1.222.933
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo <i>Claims on Past Due Exposures</i>	706	1.000	1.000
11	Aset Lainnya <i>Other Assets</i>	100.951	-	62.195
	Total	4.713.691	2.981.548	2.612.428



Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/ Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif
Exposure of Liability Commitment/ Contingency on Administrative Account

jutaan Rupiah/ million Rupiah

No	Kategori Portofolio <i>Portfolio Category</i>	31 Desember 2013		
		Tagihan Bersih <i>Net Receivable</i>	ATMR Sebelum MRK <i>RWA Before CRM</i>	ATMR Setelah MRK <i>RWA After CRM</i>
1	Tagihan Kepada Pemerintah <i>Claims on Government/ Sovereign</i>	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Claim on Public Sector Entities</i>	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Claims on Multilateral Development Banks and International Entities</i>	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank <i>Claims on Banks</i>	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal <i>Claims Secured by Residential Property</i>	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial <i>Claims Secured by Commercial Real Estate</i>	-	-	-
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan <i>Claims on Pension Loans</i>	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Claims on Micro, Small and Retail Portfolio</i>	13.800	10.350	9.913
9	Tagihan kepada Korporasi <i>Claims on Corporates</i>	69.749	69.749	61.597
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo <i>Claims on Past Due Exposures</i>	-	-	-
Total		83.549	80.099	71.510

Bank Jasa Jakarta tidak memiliki eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan setelmen dan sekuritisasi.

Bank Jasa Jakarta has no exposure that produce credit risk caused by settlement failure and securitization.

Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit
Total Measurement of Credit Risk

jutaan Rupiah/ million Rupiah

No	Keterangan/ Description	31 Desember 2013
1	Total ATMR Risiko Kredit/ <i>Risk Weighted Assets Credit Risk</i>	2.683.939
2	Total faktor pengurang modal/ <i>Capital charge factor</i>	-

2. Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang disebabkan oleh pergerakan variabel-variabel di pasar, seperti suku bunga, kurs mata uang, dan harga pasar yang terkait secara langsung dengan portofolio Bank. Beberapa faktor penyebab terjadi risiko pasar antara lain pergerakan suku bunga baik dana maupun kredit terkait dengan kebijakan repricing dan termasuk fluktuasi *market price* pada portofolio surat berharga yang dipelihara.

Portofolio surat berharga secara keseluruhan dikelola oleh unit kerja Treasuri. Sistem dan prosedur terkait risiko pasar ini selain tercermin di Pedoman dan Kebijakan Manajemen Risiko tetapi juga pada Pedoman Operasi dan Prosedur Treasuri. Pengukuran risiko pasar dari fluktuasi suku bunga dan kurs mata uang dilakukan dengan menggunakan metode standar yang dilakukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR). Selain itu, Bank Jasa Jakarta juga menerapkan *repricing gap* untuk mengelola risiko suku bunga melalui evaluasi *stress testing* secara berkala.

2. Market Risks

Market risk is the risk caused by movements in market variables, such as interest rates, foreign exchange rates, and market prices are directly related to the Bank's portfolio. Several factors, among others, market risk occurs movements of both funds and interest rates associated with credit and repricing policies including market price fluctuations in the securities portfolio maintained.

Overall portfolio of securities managed by the Treasury Department. Systems and related procedures in addition to market risk is reflected in the Guidelines and Risk Management Policy but also the Operations and Procedures Manual Treasury. Measurement of market risk from fluctuations in interest rates and currency exchange rates performed using standard methods conducted by the Risk Management department (SKMR). In addition, Bank Jasa Jakarta also apply repricing gap to manage interest rate risk through periodic evaluation of stress testing.

Pengungkapan Risiko Pasar Dengan Menggunakan Metode Standar *Market Risk Disclosure Using Standardized Approach*

jutaan Rupiah/ million Rupiah

No	Jenis Risiko <i>Risk Type</i>	31 Desember 2013	
		Beban Modal <i>Capital Charge</i>	ATMR <i>RWA</i>
1	Risiko Suku Bunga/ <i>Interest Rate Risk</i> a. Risiko Spesifik/ <i>Specific Risk</i> b. Risiko Umum/ <i>General Risk</i>	8.531 - 8.531	106.634 - -
2	Risiko Nilai Tukar/ <i>Foreign Exchange Risk</i>	-	-
3	Risiko Ekuitas/ <i>Equity Risk</i>	-	-
4	Risiko Komoditas/ <i>Commodity Risk</i>	-	-
5	Risiko Option/ <i>Option Risk</i>	-	-
Total		8.531	106.634

3. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko yang disebabkan oleh ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem atau adanya faktor eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Pengelolaan risiko operasional dilakukan melalui beberapa tahapan, antara lain:

- Identifikasi Risiko, proses ini dilakukan oleh masing-masing unit kerja terkait dengan potensi risiko pada setiap aktivitas yang dilakukan.
- Pengukuran dan Pemantauan, proses ini dilakukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko dengan menggunakan *Basic Indicator Approach* dan proses self assessment profil risiko.

3. Operational Risk

Operational risk is the risk of loss resulting from inadequate and/or failed internal processes, people and systems or from external events affecting the operations of the Bank.

Operational risk management is done through several steps, among others:

- *Risk Identification, this process is done by each related departments with a potential risk in every activity undertaken.*
- *Measurement and Monitoring, the process is done by Risk Management Department using the Basic Indicator Approach and the process of self-assessment of risk profiles.*

Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional
Disclosure of Operational Risk Quantitative

jutaan Rupiah/ million Rupiah

No	Pendekatan Yang Digunakan <i>Approach Used</i>	31 Desember 2013		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) <i>Gross Income (Average last 3 years)</i>	Beban Modal <i>Capital Charge</i>	ATMR <i>RWA</i>
1	Pendekatan Indikator Dasar <i>Basic Indicator Approach</i>	183.666	27.550	344.374
	Total	183.666	27.550	344.374

- Pengendalian, proses ini dilakukan melalui penyempurnaan system dan prosedur terkait dengan kegiatan operasional.

- *Control, it is done through an improvement systems and procedures process related to operational activities.*

Pengelolaan Risiko Operasional yang dilakukan bertujuan untuk menekan kerugian akibat risiko operasional, memahami eksposur risiko operasional dalam pencapaian target pada unit kerja, perbaikan proses internal secara berkelanjutan dan untuk meningkatkan *risk awareness*. Selain itu, dalam upaya mitigasi risiko operasional, selain telah disusun system dan prosedur Business Continuity Plan (BCP) tetapi juga dilakukan uji coba secara berkala pelaksanaan BCP.

Operational Risk Management aims to reduce losses due to operational risk, operational risk exposures in understanding the achievement of the department, internal process improvements on an ongoing basis and to improve risk awareness. Additionally, in an effort to mitigate operational risks, in addition to systems and procedures have been prepared Business Continuity Plan (BCP) but also be tested periodically the implementation of the BCP.

4. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah potensi kerugian yang timbul akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi liabilitas yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/ atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Likuiditas Bank dipengaruhi oleh struktur pendanaan, likuiditas aset, liabilitas kepada *counterparty* dan komitmen kredit kepada debitur.

4 . Liquidity Risk

Liquidity risk is the potential loss arising from the Bank's inability to meet maturing obligations from cash flow funding sources and/or of high quality liquid assets that can be pledged, without disturbing the activities and financial condition of the Bank . Bank liquidity is influenced by funding structure, assets liquidity, liabilities and commitments to the counterparty credit to the debtor.

Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan oleh unit kerja treasury dan Satuan Kerja Manajemen Risiko melakukan pemantauan terhadap pengelolaan risiko likuiditas ini. Sistem dan prosedur terkait dengan risiko likuiditas antara lain tercermin kebijakan dan pedoman manajemen risiko, PODP Treasury.

Prudent liquidity risk management by the Treasury Department and Risk Management Department monitors the risk management of these liquidity. Systems and procedures related to liquidity risk as reflected risk management policies and guidelines, PODP Treasury.

Risiko likuiditas diukur melalui berbagai indikator antara lain, *primary reserve*, *secondary reserve* dan *loan to deposit ratio* dan secara kualitatif dilakukan melalui penilaian terhadap kualitas penerapan manajemen risiko likuiditas. Pengendalian risiko likuiditas dilakukan dengan menetapkan limit-limit yang mengacu pada regulator dan ketentuan internal.

Liquidity risk is measured through various indicators among others, primary reserve, secondary reserve and loan to deposit ratio and qualitatively done through an assessment of the quality of risk management of liquidity. Liquidity risk management is done by setting limits referring to regulators and internal regulation.

Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah
Disclosure of Rupiah Maturity Profile

jutaan Rupiah/ million Rupiah

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2013					
		Saldo Balance	Jatuh Tempo/ Maturity				
			< 1 bulan < 1 month	> 1 - 3 bulan > 1 - 3 months	> 3 - 6 bulan > 3 - 6 months	> 6 - 12 bulan > 6 - 12 months	> 12 bulan > 12 months
I	NERACA						
A	Aset						
1	Kas Cash	38.756	38.756	-	-	-	
2	Penempatan pada Bank Indonesia Placement to Bank Indonesia	351.301	341.360	9.941	-	-	
3	Penempatan pada bank lain Interbank placement	132.851	132.851	-	-	-	
4	Surat Berharga Securities	401.905	-	40.112	-	86.099	
5	Kredit yang diberikan Loan to customer	3.484.462	840	10.518	46.311	77.830	
6	Tagihan lainnya Other assets	230.568	230.568	-	-	-	
7	Lain-lain Other	39.757	37.747	-	-	2.010	
	Total Aset Total Assets	4.679.600	782.122	60.571	46.311	163.929	
B	Kewajiban						
	Liabilities						
1	Dana Pihak Ketiga Deposits of non bank customers	3.148.379	2.382.370	712.395	53.614	-	
2	Kewajiban pada Bank Indonesia Deposits of Bank Indonesia	-	-	-	-	-	
3	Kewajiban pada bank lain Deposits of banks	2.493	2.493	-	-	-	
4	Surat Berharga yang Diterbitkan Debt securities issued	-	-	-	-	-	
5	Pinjaman yang Diterima Borrowings	-	-	-	-	-	
6	Kewajiban lainnya Other liabilities	-	-	-	-	-	
7	Lain-lain Other	-	-	-	-	-	
	Total Kewajiban Total Liabilities	3.150.872	2.384.863	712.395	53.614	-	
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca Difference of Asset and Liabilities	1.528.728	(1.602.741)	(651.824)	(7.303)	163.929	
						3.626.667	

Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah
Disclosure of Rupiah Maturity Profile

jutaan Rupiah/ million Rupiah

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2013					
		Saldo Balance	Jatuh Tempo/ Maturity				
			< 1 bulan < 1 month	> 1 - 3 bulan > 1 - 3 months	> 3 - 6 bulan > 3 - 6 months	> 6 - 12 bulan > 6 - 12 months	> 12 bulan > 12 months
II A 1	REKUNING ADMINISTRATIF ADMINISTRATIVE ACCOUNT Tagihan Rekening Administratif <i>Administrative account receivable</i> Komitmen <i>Commitment</i>	410.039	-	5.770	12.191	28.999	363.079
	2 Kontijensi <i>Contingency</i>	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif Total Administrative Account Receivable	410.039	-	5.770	12.191	28.999	363.079
B	Kewajiban Rekening Administratif Administrative Account Payable						
	1 Komitmen <i>Commitment</i>	-	-	-	-	-	-
	2 Kontijensi <i>Contingency</i>	3.082	-	-	-	3.082	-
	Total Kewajiban Rekening Administratif Total Administrative Account Payable	3.082	-	-	-	3.082	-
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif <i>Difference of Administrative Account</i> <i>Receivable and Payable</i>	406.957	-	5.770	12.191	25.917	363.079
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)] <i>Difference [(IA-IB)+(IIA-IIB)]</i>	1.935.685	(1.602.741)	(646.054)	4.888	189.846	3.989.746
	Selisih Kumulatif <i>Cummulative Difference</i>	-	(1.602.741)	(2.248.795)	(2.243.907)	(2.054.061)	1.935.685

5. Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko yang muncul akibat adanya kelemahan aspek yuridis, adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung, atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.

Dalam pengelolaan risiko hukum, Bank senantiasa melakukan kajian terhadap dokumen-dokumen hukum dan mengidentifikasi kelemahan-kelemahan yang dapat menimbulkan masalah hukum bagi Bank. Selain itu, Bank senantiasa mematuhi setiap peraturan dan undang-undang yang berlaku dalam melaksanakan setiap kegiatan bisnisnya. Proses manajemen risiko hukum dilakukan melalui penilaian/assessment berupa kajian yuridis atas produk dan aktivitas baru atau penambahan/ perubahan fitur produk dan aktivitas baru. Selain itu, unit kerja hukum melakukan review secara berkala terhadap kontrak dan perjanjian antara Bank dengan pihak lain.

5. Legal Risk

Legal risk is the risk arising from the weakness legal aspect, a lawsuit, the absence of laws and regulations that support, or weakness such as non-compliance with the terms of the engagement contract validity and binding collateral is not perfect.

In the management of legal risks, Bank constantly reviewing legal documents and identify weaknesses that can cause legal problems for the Bank. In addition, the Bank always comply with any regulations and applicable laws in carrying out any business activity. Legal risk management process is done through appraisal/assessment form of legal review of the products and new activities or additions/changes to product features and new activities. In addition, legal department review of contracts and agreements between the Bank and other parties periodically.

6. Risiko Strategik

Risiko strategik adalah potensi kerugian yang disebabkan oleh perubahan di lingkungan eksternal yang tidak dapat diakomodasi ataupun diantisipasi oleh Bank dengan strategi dan kebijakan yang ada.

Dalam pengelolaan risiko strategik dibawah pengawasan aktif Presiden Direktur, Bank Jasa Jakarta telah berupaya untuk merumuskan strategi dan anggaran jangka pendek dan panjang, dengan mempertimbangkan berbagai skenario keuangan yang mungkin dapat terjadi di kemudian hari sebagaimana tertuang dalam *corporate plan* dan *business plan*.

Mekanisme untuk mengukur kemajuan yang dicapai dari rencana bisnis yang ditetapkan dilakukan dengan membandingkan target dengan realisasi bisnis secara bulanan, triwulanan dan semesteran.

7. Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah potensi kerugian yang diakibatkan bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan intern.

Dalam pengelolaan risiko kepatuhan, Direktur Kepatuhan Bank dengan dibantu oleh Satuan Kerja Kepatuhan, secara teratur meninjau kembali aspek kepatuhan Bank, termasuk transaksi-transaksi yang mencurigakan atau yang tidak wajar.

Dalam rangka efektivitas pelaksanaan fungsi kepatuhan, Satuan Kerja Kepatuhan melakukan proses manajemen risiko kepatuhan berupa aktivitas-aktivitas antara lain pemberian pendapat/analisis kepatuhan terkait dengan penyusunan kebijakan dan prosedur untuk memastikan kesesuaiannya dengan ketentuan yang berlaku, review preventif melalui penilaian kepatuhan terhadap permohonan kredit dalam jumlah tertentu, review kegiatan usaha bank, dll.

8. Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko yang disebabkan karena kebijakan, prosedur, dan tindakan Bank yang dapat merusak kepercayaan dan keyakinan dari stakeholders.

Dalam pengelolaan risiko reputasi ini, Bank selain menjaga komunikasi yang baik dalam lingkup internal dan eksternal, tetapi juga menangani setiap keluhan dengan segera oleh bagian yang berwenang dan menyediakan solusi yang tepat untuk meningkatkan kualitas layanan.

6. Strategic Risk

Strategic risk is the potential loss due to changes in the external environment that can not be accommodated or anticipated by the Bank with the strategy and policy.

In a strategic risk management under the active supervision of the President Director, Bank Jasa Jakarta has sought to formulate a strategy and budget short and long term, taking into account various financial scenarios that may occur in the future as stated in the corporate plan and business plan .

Mechanisms to measure progress of the business plan is done by comparing the target determined by business realization on monthly, quarterly and semi-annually.

7. Compliance Risk

Compliance risk is the potential loss arising from a bank does not comply with or implement legislation and internal regulations.

In manage the compliance risk, Compliance Director, assisted by the Compliance Department, regularly reviewing Bank's compliance aspects, including suspicious transactions or unusual.

In the effectiveness of the compliance function framework, the Compliance Department conduct a compliance risk management process activities include give opinions/analysis related to compliance with policy and procedures to ensure comply with applicable regulations, review preventive through assessment of compliance with the loan application in the amount of particular, review the bank's business, etc.

8. Reputation Risk

Reputation risk is the risk that due to policies, procedures , and actions that may damage the Bank's trust and confidence of stakeholders.

In manage the reputation risk, besides Bank maintain a good internal and external communication, also deal with any complaint promptly by an authorized parts and provide appropriate solutions to improve service quality.

Teknologi Sistem Informasi

Information Systems Technology

Dalam lingkungan usaha yang dinamis dan berubah dengan pesat, tuntutan dan ekspektasi masyarakat terhadap industri perbankan telah meningkat semakin kompleks. Di sisi lain, Bank harus berhadapan dengan berbagai peraturan baru serta memenuhi ketentuan perundang-undangan serta memastikan kegiatan operasinya telah mematuhi seluruh peraturan yang berlaku. Lingkungan yang semakin kompleks, menuntut Bank untuk memiliki *platform* TI yang efektif dan efisien.

Fokus strategi dan program kerja unit kerja TSI selama ini adalah memberikan dukungan yang optimal untuk kegiatan operasional dan pelayanan perbankan yang efektif dari sisi biaya, efisien, terpercaya, akurat dan aman. Ketersediaan sistem TI yang handal tentu saja memerlukan sistem tata kelola yang baik dan terarah. Untuk itu Unit kerja TSI secara terus menerus melakukan pembenahan terhadap sistem tata kelola yang dimiliki agar dapat mengakomodir keberlangsungan dan keragaman sistem yang sudah tersedia dan memitigasi risiko yang mungkin saja muncul. Selain itu, perbaikan terus menerus tersebut dilakukan juga dimaksudkan untuk memastikan pelaksanaan tata kelola dan manajemen IT berjalan dengan baik serta menjaga kehandalan sistem IT. Beberapa upaya yang dilakukan selama tahun 2013 tersebut, antara lain upgrade operating system dan penggantian server, pengembangan data warehouse sebagai sarana pendukung penyediaan informasi, pengembangan Loan Origination System, dll.

Sasaran strategis Teknologi Informasi dimasa yang akan datang tetap diharapkan dapat menghubungkan teknologi informasi secara dinamis sesuai dengan kebutuhan bisnis berdasarkan standar kualitas yang memadai. Beberapa langkah strategi tersebut antara lain:

- Peningkatan kapasitas dan kapabilitas sistem TI dan infrastruktur TI untuk mendukung layanan yang optimal kepada nasabah, antara lain melalui pengembangan program/ aplikasi perbankan untuk kelancaran operasional.
- Peningkatan produktivitas dan kapabilitas operasional, antara lain melalui peningkatan kompetensi dan ketrampilan SDM TSI, peningkatan koordinasi dengan Vendor TSI terkait dengan *problem solving* dan ketentuan baru, dll.
- Penyempurnaan tata kelola, kebijakan dan prosedur, untuk kelancaran operasi.
- Otomasi dan efisiensi penyusunan pelaporan, antara lain melalui pengembangan data warehouse untuk dimanfaatkan MIS secara optimal.
- Evaluasi dan pengembangan Arsitektur Teknologi Informasi sesuai dengan skala dan kompleksitas usaha Bank, termasuk evaluasi *core banking system*.

In business environment that is dynamic and changing rapidly, the demand and expectation of the banking industry community has increased more and more complex. On the other hand, Bank has to deal with new regulations and to comply with legislation and ensure its operations have to comply with all applicable regulations. Environment that is increasingly complex, requiring the Bank to have a platform that is effective and efficient IT.

The strategy and work program focus for the TSI Department is to provide optimal support for operations and banking services are cost effective, efficient, reliable, accurate and safe. The availability of a reliable IT system of course requires a system of good governance and direction. For the TSI Department is working continuously to reform the system of governance held in order to accommodate the sustainability and diversity of systems that are available and mitigate the risks that may arise. Moreover, the continuous improvement made is also intended to ensure the implementation of the governance and management of IT run smoothly and keep the reliability of IT systems. Several attempts were made during the year 2013, among other upgrades and replacement of the server operating system, development of a data warehouse as a means of supporting the provision of information, the Loan Origination System development, etc.

Information Technology strategic objective in the future is expected to remain dynamically IT connection according to business needs based on adequate quality standards. Some steps of the strategy include:

- *Increased IT systems capacity and capability of and IT infrastructure to support optimal service to customers, including through the programs development/ banking operation implementation smoothly.*
- *Increased productivity and operational capabilities, among others by improving the competence and skills of HR TSI, TSI increased coordination with vendors related to problem solving and new provisions, etc.*
- *Completion of governance, policies and procedures, for smooth operation.*
- *Automation and efficiency of reporting preparation, among others, through the development of MIS data warehouse to be utilized optimally.*
- *Evaluation and development of Information Technology Architecture in accordance with the scale and Banks' complexity, including the evaluation of core banking system.*

Sumber Daya Manusia

Human Resources

Setiap keberhasilan pencapaian bisnis Bank selain sangat ditentukan dari dijalkannya sistem secara efektif, tentu juga sangat didukung oleh kemampuan sumber daya manusia yang handal. Oleh sebab itu, menjadi komitmen Bank Jasa Jakarta untuk selalu menempatkan SDM sebagai salah satu asset utama Perusahaan.

Mempertimbangkan peran strategis SDM dalam organisasi tersebut, maka kedepan Bank Jasa Jakarta secara sistematis akan mencanangkan program-program peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM), baik dari sisi kuantitas maupun kualitas. Pengembangan SDM yang dilaksanakan secara berkesinambungan bertujuan agar tercipta SDM yang berkualitas dan handal dalam segala aspek sehingga akan memberikan nilai tambah (*added value*) sebagai tolak ukur keberhasilan bisnis. Kemampuan SDM ini nantinya diharapkan akan menjadi keunggulan kompetitif bagi Bank Jasa Jakarta. Salah satu upaya yang perlu dilakukan kedepan antara lain melalui transformasi budaya di berbagai aspek, antara lain:

a. Aspek Kepemimpinan

Proses ini dilakukan melalui pengembangan kemampuan kepemimpinan dan peran/ fungsi supervisor.

b. Aspek Manajemen

Proses ini dilakukan melalui pengembangan kemampuan dan ketrampilan, menjaga tingkat kinerja yang tinggi dan meningkatkan produktivitas dan inovasi.

c. Aspek Komunikasi

Proses ini dilakukan melalui peningkatan sosialisasi kebijakan, strategi, system dan prosedur yang telah ditetapkan ke seluruh karyawan agar mempunyai kesamaan persepsi dan tindakan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan.

d. Aspek Inovasi

Proses ini dilakukan melalui pengembangan kemampuan untuk berinovasi dan merespon secara cepat terhadap kebutuhan nasabah. Sejalan dengan pengembangan SDM sebagaimana tersebut diatas, dalam tataran operasional Bank, akan senantiasa aktif mengikutsertakan karyawannya untuk ambil bagian dalam berbagai program pendidikan dan pelatihan, baik yang diselenggarakan secara internal maupun dengan mengikutsertakan karyawan pada program-program pendidikan di luar perusahaan, seperti kursus-kursus, pelatihan, workshop, dll. Program pendidikan ini diberikan sesuai dengan kebutuhan dari masing-masing bagian, divisi maupun karyawan yang bersangkutan dan berdasarkan informasi yang diperoleh secara *bottom-up*.

Every successful achievement of the Bank's business is determined apart from the exercise of the system effectively, would also strongly supported by the ability of qualified human resources. Therefore, Bank Jasa Jakarta commits always put the human resources as one of the main assets of the Company.

Consider the strategic role of HR in the organization, then next Bank Jasa Jakarta will systematically launched some Human Resources (HR) programs improvement, in terms of quantity and quality. HR Development aims to create quality human resources continuously and reliable in all aspects so as to provide added value (added value) as a measure of business success. HR capability is expected will be a competitive advantage for Bank Jasa Jakarta. One effort that needs to be done in the future, among others, through the transformation of the culture in many aspects, such as:

a. Leadership Aspect

This process is done through the development of leadership skills and roles/functions of supervisors.

b. Management Aspects

This process is done through the development of abilities and skills, maintain high levels of performance and increase productivity and innovation.

c. Communication Aspects

This process is done through increased socialization policies, strategies, systems and procedures have been established for all employees in order to have the same perception and action in order to achieve company goals.

d. Innovation Aspects

This process is done through the development of the ability to innovate and respond customer needs quickly. In line with the human resources development, as mentioned above, bank's operations level, will continue to engage employees to take part in various programs of education and training actively, internally and organized by involving employees in educational programs outside of the company, such as courses, training, workshops, etc. This educational program is administered in accordance with the needs of the individual parts, divisions and employees concerned and based on information obtained through bottom-up.

Komposisi Sumber Daya Manusia/ Human Resources Composition

Keterangan	2012		2013		Description
	Jumlah/ Amount	%	Jumlah/ Amount	%	
Jenjang Jabatan					Rank Title
Direksi	4	1,26 %	4	1,30 %	Director
Manajer	39	12,30 %	39	12,66 %	Manager
Supervisor	12	3,79 %	12	3,90 %	Supervisor
Staff	262	82,65 %	253	82,14 %	Staff
Jumlah	317	100,00 %	308	100,00 %	Total
Jenjang Pendidikan					Education Level
Pasca Sarjana	12	3,79 %	9	2,92 %	Post Graduate
Sarjana	100	31,55 %	105	34,09 %	Graduate
Akademi	43	13,56 %	40	12,99 %	Diploma
SLTA	150	47,32 %	132	42,86 %	High School
SLTP dan Lain-lain	12	3,79 %	22	7,14 %	Elementary and others
Jumlah	317	100,00 %	308	100,00 %	Total
Kelompok Usia					Age Group
s/d 30 tahun	106	33,44 %	81	26,30 %	up to 30 years
31 s/d 40 tahun	112	35,33 %	124	40,26 %	31 - 40 years old
41 s/d 50 tahun	77	24,29 %	75	24,35 %	41 - 50 years old
50 tahun ke atas	22	6,94 %	28	9,09 %	over 50 years
Jumlah	317	100,00 %	308	100,00 %	Total

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, Pengurus Bank dan pejabat yang terkait mempunyai kewajiban untuk mendapatkan sertifikasi manajemen risiko. Per 31 Desember 2013, pengurus bank dan pejabat yang terkait yang telah mengikuti program sertifikasi manajemen risiko adalah sebagai berikut:

In accordance with applicable regulations, Banks' Management and related officers have obligation to obtain certification of risk management. As of 31 December 2013, the management and related officers who have attended risk management certification program as follows:

Komposisi Sumber Daya Manusia/ Human Resources Composition

Sertifikasi Manajemen Resiko	Level 1	Level 2	Level 3	Executive	Total	Risk Management Certification
Komisaris	-	-	1	2	3	Commissioners
Direksi	-	-	-	4	4	Directors
Divisi	-	-	4	1	5	Divisions
Supervisor	3	23	16	-	42	Supervisors
Staff	46	14	5	-	65	Staffs
Total	49	37	26	7	119	Total



Kegiatan pengembangan dan pelatihan sumber daya manusia
Activities in developing and training of human resources

Rencana Strategis

Strategic Plan

Situasi perekonomian Indonesia yang kurang kondusif di tahun 2013 diperkirakan akan terus berlanjut hingga tahun 2014. Para pengamat memprediksikan bahwa produk domestik bruto (PDB) Indonesia akan melambat hingga mencapai kisaran 5,6 %. Pemilihan umum dan pemilihan Presiden yang akan diselenggarakan di paruh pertama tahun 2014 tentunya akan memperlambat kegiatan usaha terutama di semester pertama. Selain itu, pasar keuangan diperkirakan akan tetap fluktuatif di sepanjang tahun 2014 seiring dengan semakin hati-hatinya investor dalam menganalisa setiap data ekonomi dalam rangka mengestimasi prospek neraca berjalan negara dan posisi fiskal.

Menghadapi kondisi tersebut diatas, Bank Jasa Jakarta memiliki keyakinan positif untuk melangkah ke depan dengan harapan yang lebih baik, melalui penetapan target dan memanfaatkan potensi dan peluang bisnis perbankan yang ada untuk mencapai kinerja terbaik.

Memasuki tahun 2014, Bank Jasa Jakarta tetap konsisten pada kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan yang mendasarkan pada 4 perspektif utama, yaitu:

- Perspektif Keuangan
 - Meningkatkan nilai perusahaan (*company value*) dengan pencapaian kinerja yang berkelanjutan (*sustainable growth*).
 - Mempertahankan tingkat profitabilitas Bank.
 - Menjaga Kualitas Aktiva Produktif (NPL) yang rendah.
 - Meningkatkan *fee based income*.
- Perspektif Nasabah
 - Meningkatkan penyaluran kredit di sektor ritel melalui produk KMK, KPM, KPR, Kredit Investasi, dll.
 - Meningkatkan penghimpunan dana untuk mendukung penyaluran kredit dengan pemeliharaan tingkat likuiditas yang baik dan stabil.
 - Meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah.
- Perspektif Proses Bisnis Internal
 - Meningkatkan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG)
 - Menyempurnakan kebijakan, system dan prosedur sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan penerapan manajemen risiko serta sekaligus untuk peningkatan efisiensi, efektifitas dan produktivitas.
- Perspektif Pengembangan
 - Meningkatkan inovasi dan produktivitas karyawan melalui proses pelatihan, pendidikan, workshop, lokakarya dan pola pengembangan SDM lainnya.

Indonesia's economic situation is less favorable in the year 2013 is expected to continue until 2014. Analysts predict that gross domestic product (GDP) of Indonesia will slow down until it reaches the range of 5,6 %. Elections and presidential elections to be held in the first half of 2014 will certainly slow down business activities, especially in the first half. In addition, financial markets are expected to remain volatile throughout year 2014 therefore investors more carefully in analyzing any economic data in order to estimate the prospects of the country 's current account and fiscal positions.

Face this conditions mentioned above, Bank Jasa Jakarta has a positive confidence to move forward with a better hope, through setting targets and exploit the potential of the banking and business opportunities that exist to achieve the best performance.

Entering 2014, Bank Jasa Jakarta remained consistent in policies that have been established are based on four main perspectives, namely:

- *Financial Perspective*
 - *Increase the company value to the achievement of sustainable performance (sustainable growth).*
 - *Maintain the Banks' profitability of the Bank.*
 - *Maintain Assets Quality (NPLs) is low.*
 - *Increase fee-based income.*
- *Customer Perspective*
 - *Increase lending in the retail sector through KMK product, car loan, mortgage, investment credit, etc.*
 - *Increase fund raising to support lending to the maintenance of a good level of liquidity and stable.*
 - *Improve the customer service quality.*
- *Internal Business Process Perspective*
 - *Improve the Good Corporate Governance implementation.*
 - *Improve policies, systems and procedures in accordance with the principles of prudential principles and risk management as well as well as improvement of the efficiency, effectiveness and productivity.*
- *Development Perspective*
 - *Improve employee productivity through innovation and the process of training, education, workshops, and other human resource development patterns.*

Peristiwa Penting *Significant Events*



Penghargaan *Titanium Trophy* dari Majalah InfoBank atas kinerja Bank yang "Sangat Bagus" selama 16 tahun terakhir.

Titanium Trophy Award from InfoBank Magazine based on "Excellent" performance for the last 16 years.

5 Juli 2013
Penganugerahan Titanium Trophy
Titanium Trophy Award

Tanggung Jawab Laporan Tahunan

Responsibility of the Annual Report

Laporan tahunan ini beserta laporan keuangan dan informasi lain yang terkait, merupakan tanggung jawab manajemen PT Bank Jasa Jakarta dan telah disetujui oleh anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan membubuhkan tanda tangannya masing-masing dibawah ini:

This annual report together with the financial statements and related information, is the responsibility of the management of PT Bank Jasa Jakarta and has been approved by the Board of Commissioners and Board of Directors to affix their respective signatures below:

Dewan Komisaris/ Board of Commissioners



Iskandar Widyadi
Presiden Komisaris
President Commissioner

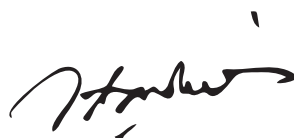


Randy Hartanto Lie
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Mintolo Hardiyanto
Komisaris Independen
Independent Commissioner

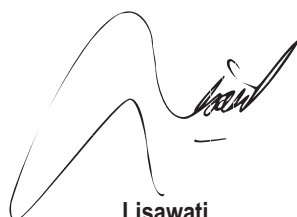
Direksi/ Board of Directors



Handrie Wirawan
Presiden Direktur
President Director



Emanuela Tanubrata
Wakil Presiden Direktur I
Vice President Director I



Lisawati
Wakil Presiden Direktur II
Vice President Director II



Krisna Chandra
Direktur Kepatuhan
Compliance Director

Profil Dewan Komisaris

Profile of Board of Commissioners



ISKANDAR WIDYADI
Presiden Komisaris/ President Commissioner

Warga Negara Indonesia, menjabat Presiden Komisaris PT Bank Jasa Jakarta sejak tahun 1984. Mengawali karir dibidang usaha pada tahun 1952 sebagai pengusaha toko Tin Tin. Pada tahun 1955, mendirikan perusahaan CV Intisari yang bergerak dibidang perdagangan. Tahun 1972 menjabat sebagai Komisaris PT Grandtex yang bergerak dibidang tekstil. Berpengalaman di bidang perbankan sejak tahun 1974 dengan menduduki jabatan sebagai Wakil Presiden Direktur PT Bank Internasional Indonesia sampai dengan tahun 1982. Dilanjutkan pada tahun 1984, mengambil-alih kepemilikan saham sebuah Bank Perkreditan Rakyat yang selanjutnya diubah namanya menjadi PT Bank Pasar Jasa Jakarta dan selanjutnya ditingkatkan menjadi Bank Umum dengan nama PT Bank Jasa Jakarta.

An Indonesian national, the President Commissioner of PT Bank Jasa Jakarta since 1984. Started his career in business in 1952 as a businessman and owner of a shop with the name Tin Tin. Incorporated a firm named CV Intisari in 1955 with its activities in trading. In 1972, he was a Commissioner of PT Grandtex with its activities in textile. Experienced in banking since 1974 as the Vice President Director of PT Bank Internasional Indonesia until 1982. Continuing in 1984, he took over the share ownership of Bank Perkreditan Rakyat which later on, changed its name into PT Bank Pasar Jasa Jakarta and thereafter upgraded into a general bank with the name PT Bank Jasa Jakarta.

MINTOLO HARDIYANTO, SE
Komisaris Independen/ Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, 69 tahun, mantan Pejabat Bank Indonesia. Menjabat Komisaris Independen Bank Jasa Jakarta sejak tahun 2003. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Mahasaraswati Denpasar. Belajar Akuntansi dan Audit TSI di Akademi Administrasi Niaga dan pendidikan khusus yang diselenggarakan oleh intern Bank Indonesia serta berbagai pendidikan dan kursus di dalam dan diluar negeri. Mengawali karirnya di Bank Indonesia pada tahun 1965 sampai dengan pensiun awal tahun 2001 dengan jabatan terakhir sebagai Pengawas Bank Senior di Urusan Pengawasan Bank. Bergabung dengan Kantor Akuntan Publik Drs. Heroe, Pramono & Rekan dan sejak Oktober 2001 bergabung di Bank Jasa Jakarta.

An Indonesian national, 69 years old, a former official of Bank Indonesia. An Independent Commissioner of PT Bank Jasa Jakarta since 2003. Obtained Bachelor of Economy at the Mahasaraswati University in Denpasar. Studied Accountancy and TSI Audit at the Akademi Administrasi Niaga (Business Administration Academy) and the internal special trainings given by Bank Indonesia and various domestic and overseas trainings and courses. Started his career at Bank Indonesia in 1965 until retired in early 2001 with the last capacity as a Senior Bank Supervisor at the Bank Supervision Affairs. Joined the Public Accountant Office Drs. Heroe, Pramono & Partners and joined Bank Jasa Jakarta in October 2001.



RANDY HARTANTO LIE, MBA
Komisaris Independen/ Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, 54 tahun, menjabat sebagai Komisaris Independen Bank Jasa Jakarta sejak tahun 2007. Menyelesaikan pendidikan strata 1 di Wichita State University – Wichita KS, USA dan strata 2 di Mercer University – Atlanta GA, USA. Berpengalaman di industri keuangan/ perbankan sejak tahun 1989 dengan menduduki berbagai jabatan pada beberapa bank, diantaranya tahun 1989 sebagai Account Officer di Bank Industri, tahun 1991 sebagai Senior Assc di Panin Finance, tahun 1994 sebagai Department Head Corporate Banking di Aspac Bank, tahun 1995 sebagai Group Head Controller & Finance Director di Putra Group dan tahun 1997 menjadi konsultan dan sejak tahun 2007 bergabung di Bank Jasa Jakarta.

An Indonesian national, 54 years old, an Independent Commissioner of Bank Jasa Jakarta since 2007. Finalized the stratum 1 studies at Wichita State University, Wichita, KS, USA, and the stratum 2 studies at Mercer University, Atlanta, GA, USA. Experienced in the finance/banking industry since 1989 by having various functions at several banks, among others as an Account Officer at Bank Industri in 1989, as a Senior Associate at Panin Finance in 1991, as a Department Head Corporate Banking at Aspac Bank in 1994, as Group Head Controller & Finance Director at Putra Group in 1995 and as a consultant in 1997 and joined with Bank Jasa Jakarta in 2007.

Profil Direksi *Profile of Board of Directors*

HANDRIE WIRAWAN
Presiden Direktur/ President Director

Warga Negara Indonesia, 62 tahun, menjabat sebagai Presiden Direktur Bank Jasa Jakarta sejak tahun 1984. Mengawali karir usahanya sebagai Pengusaha Wiraswasta sejak tahun 1972. Bergabung dengan Bank Jasa Jakarta sejak tahun 1984.

An Indonesian national, 62 years old, the President Director of Bank Jasa Jakarta since 1984. Started his career in business as a private entrepreneur in 1972. Joined Bank Jasa Jakarta in 1984.



EMANUELA TANUBRATA, SH
Wakil Presiden Direktur // Vice President Director I

Warga Negara Indonesia, 49 tahun, menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur Bank Jasa Jakarta sejak tahun 2004. Mendapatkan gelar Sarjana Hukum dari Universitas Tarumanegara Jakarta. Memulai karirnya di Bank Jasa Jakarta sejak tahun 1989 dengan menduduki berbagai posisi dan jabatan di bidang perkreditan, mulai dari Staf Kredit, Asisten Manajer Kredit, Manajer Kredit, General Manager dan Direktur Kredit.

An Indonesian national, 49 years old, the Vice President Director of Bank Jasa Jakarta since 2004. Obtained the Law degree at the Tarumanagara University, Jakarta. Started her career at Bank Jasa Jakarta in 1989 by having various positions and posts of office in the business of credits, starting from Credit Staff, Credit Assistant Manager, Credit Manager, General Manager and Credit Director.





LISAWATI, SE, MBA, MM

Wakil Presiden Direktur II/ Vice President Director II

Warga Negara Indonesia, 60 tahun, menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur Bank Jasa Jakarta sejak awal tahun 2009. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, Master of Business Administration dan Magister Manajemen bidang Keuangan serta mengikuti program Executive Education Judge Business School - University of Cambridge. Mengawali karir dibidang perbankan sejak tahun 1973 sebagai staf Bagian Kredit pada PT Bank Sumber Ekonomi Asia. Tahun 1975-1981 menjabat sebagai kuasa Direksi PT Kranggan Surabaya. Tahun 1981-1983 menjabat sebagai Kuasa Direksi dari PT Adhi Impex Surabaya. Bergabung dengan Bank Swadesi sejak tahun 1983 sampai dengan 2008 dengan jabatan terakhir sebagai Direktur Utama. Dalam kegiatan organisasi, menduduki berbagai jabatan dalam kepengurusan Perbanas Pusat meliputi Wakil Bendahara II, Wakil Sekretaris Jenderal II, Wakil Bendahara I, Wakil Sekretaris Jenderal dan saat ini sebagai Bendahara Umum. Bergabung di Bank Jasa Jakarta sejak awal tahun 2009.

An Indonesian national, 60 years old, the Vice President Director of Bank Jasa Jakarta since early 2009. Obtained Bachelor of Economy, Master of Business Administration and Magister Manajemen in Finance and attended an Executive Program Education Judge Business School - University of Cambridge. Started her career in banking

in 1973 as a staff of the Credit Department of PT Bank Sumber Ekonomi Asia. In 1975 to 1981, she worked as a proxy of the Board of Directors of PT Kranggan in Surabaya. In 1981 to 1983, she held post as a proxy of the Board of Directors of PT Adhi Impex in Surabaya. Joined Bank Swadesi in 1983 until 2008 with her last post as the President Directress. In organization activities, she has held various posts in the management of the Central Board of Perbanas (Association of National Banks) varying from Vice Treasurer II, Vice Secretary General II, Vice Treasurer I, to Vice Secretary General and currently as a General Treasurer. Joined Bank Jasa Jakarta in early 2009.

KRISNA CHANDRA, SE, MM

Direktur Kepatuhan/ Compliance Director

Warga Negara Indonesia, 51 tahun, menjabat sebagai Direktur Kepatuhan Bank Jasa Jakarta sejak tahun 2006. Memperoleh gelar S1 dari Universitas Kristen Indonesia Jakarta dan S2 dari Universitas Tarumanegara Jakarta. Mengawali karir di Perbankan sebagai staf operasional Bank Perdania tahun 1983. Tahun 1989 bergabung di PT Jaya Fuji Leasing Pratama sebagai Credit & Marketing Officer hingga menjabat sebagai Senior Manager. Tahun 1997 melanjutkan karir di PT Danamon Finance sebagai Deputy General Manager hingga menjabat sebagai Direktur. Dari tahun 2003-2006 menjadi Direktur Kepatuhan di Bank Harmoni Internasional dan mulai tahun 2006 bergabung di Bank Jasa Jakarta.

An Indonesian national, 51 years old, holds the post as the Compliance Director of Bank Jasa Jakarta since 2006. Obtained the Bachelor degree at the Indonesian Christian University in Jakarta and Master degree at the Tarumanagara University in Jakarta. Started his career in banking as an operational staff at Bank Perdania in 1983. Joined PT Jaya Fuji Leasing Pratama in 1989 as a Credit & Marketing Officer and his last post was a Senior Manager. Continued his career in 1997 at PT Danamon Finance as a Deputy General Manager and his last post was Director. Became a Compliance Director of Bank Harmoni International between the years 2003 to 2006 before joining Bank Jasa Jakarta in 2006.



Kepala Divisi Division Heads



BUDI WIDYADI

Warga Negara Indonesia, 37 tahun. Menjabat sebagai Kepala Divisi Marketing dan Treasuri sejak tahun 2009. Memulai karirnya di Bank Jasa Jakarta sejak tahun 1996 sebagai Account Officer dan tahun 2004 sebagai Kepala Bidang Perkreditan.

Indonesian citizen, 37 years. Served as Head of Marketing and Treasury since 2009. He started his career in Bank Jasa Jakarta since 1996 as an Account Officer and in 2004 as Head of Credit.



SUROSO

Warga Negara Indonesia, 45 tahun. Menjabat sebagai Kepala Divisi Penunjang Operasional sejak tahun 2009. Memulai karirnya di Bank Swadesi sejak tahun 1993 dengan menduduki berbagai posisi dan jabatan mulai dari Staf Operasional, Auditor, Kepala Bagian Penelitian dan Pengembangan (Litbang), Kepala Biro Direksi, Corporate Secretary hingga Direktur Kepatuhan.

Indonesian citizen, 45 years. Served as Head of Operation Support Division since 2009. He began his career at Bank Swadesi since 1993 and held various positions with positions ranging from Operations Staff, Auditor, Head of Research and Development (R & D), Head of the Directors Bureau, Corporate Secretary then Compliance Director.



AHMAD AMPERA

Warga Negara Indonesia, 52 tahun. Menjabat sebagai Kepala Divisi Operasional sejak tahun 2009. Mengawali karirnya di KAP Drs. Hakim Murni sebagai Auditor dan dilanjutkan di KAP Hanadi Sudjendro & Rekan. Bergabung di Bank Jasa Jakarta sejak tahun 1989 dengan menduduki berbagai posisi dan jabatan mulai dari Internal Auditor, Kepala SKAI hingga Kepala Divisi Operasional.

Indonesian citizen, 52 years. Served as Head of Operations Division since 2009. He began his career in public accountant (KAP) Drs. Hakim Murni as an Auditor, and then continued his career in public accountant (KAP) Hanadi Sudjendro & Partners and joined Bank Jasa Jakarta since 1989 held various positions ranging from Internal Auditor, Head of Internal Audit and Head of Non-Operation Division.



IRWANI ANJARMULYA

Warga Negara Indonesia, 50 tahun. Menjabat sebagai Kepala Divisi Kredit sejak tahun 2010. Memulai karirnya di Bank Pacific sejak tahun 1992 dengan menduduki berbagai posisi dan jabatan mulai dari Account Officer, Koordinator Marketing hingga Treasury Relationship Officer. Tahun 1997 melanjutkan karir di Bank Swadesi sebagai Kepala Sub

Divisi Kredit, Kepala Divisi Kredit, Pimpinan KPO hingga Asisten Direksi Kredit & Marketing. Dari tahun 2007 – 2009 sebagai Direktur Alpen Resources.

Indonesian citizen, 50 years. Served as Head of Credit Division since 2010. Started his career at Bank Pacific since 1992 and held various positions ranging from Account Officer, Marketing Coordinator to Treasury Relationship Officer. He continued his career in 1997 in Bank Swadesi as Head of Credit Sub Division, Head of Credit Division, Chief of Operation Head Office then Assistant Directors of Credit & Marketing. He was in charge as Director of Alpen Resources from 2007 to 2009.



LIE NJOEK LAN

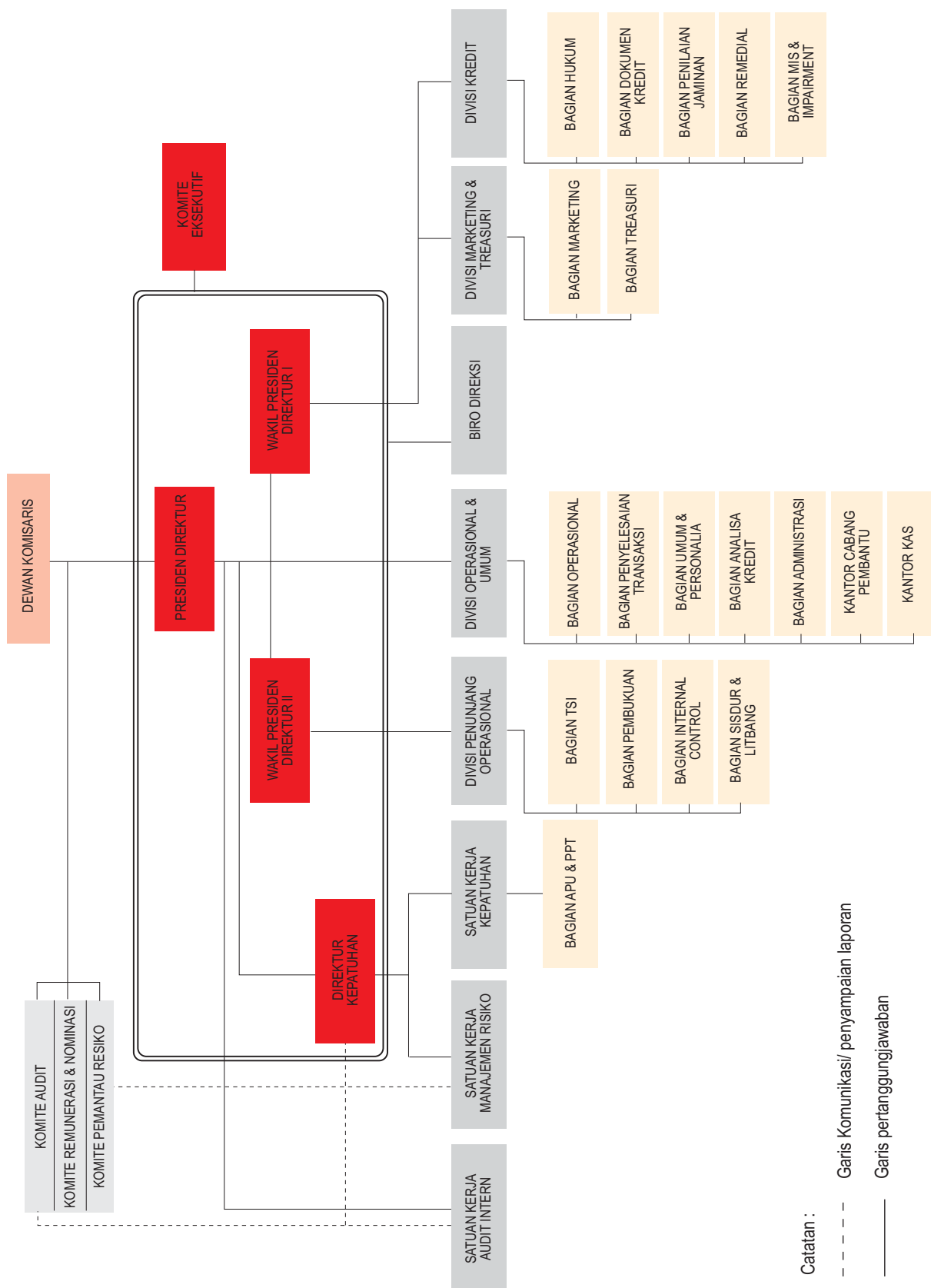
Warga Negara Indonesia, 46 tahun. Menjabat sebagai Kepala Biro Direksi sejak tahun 2009. Mengawali karirnya di PT. Central SPS sebagai Sekretaris Marketing Manager, dilanjutkan di PT. Tritama Upaya Sakti sebagai Sekretaris Perusahaan. Bergabung di Bank Jasa Jakarta sejak tahun 1988 dengan menduduki berbagai posisi dan

jabatan mulai dari Sekretaris Junior, Sekretaris Direksi hingga Corporate Secretary.

Indonesian citizen, 46 years. Served as Head of Directors Bureau since 2009. She started her career at PT. Central SPS as Secretary of Marketing Manager, then responsible as Corporate Secretary in PT. Tritama Upaya Sakti. She joined Bank Jasa Jakarta since 1988 and held various positions with positions ranging from Junior Secretary, Secretary to the BOD, then Corporate Secretary.

Struktur Organisasi

Organization Structure



Catatan :
 - - - - - Garis Komunikasi/ penyampaian laporan
 _____ Garis pertanggungjawaban

Tim Manajemen Management Team

Kepala Divisi Marketing & Treasuri	<i>Head of Marketing & Treasury Division</i>	Budi Widyadi
Kepala Divisi Kredit	<i>Head of Credit Division</i>	Irwani Anjarmulya
Kepala Divisi Operasional & Umum	<i>Head of Operation & General Affairs Division</i>	Ahmad Ampera
Kepala Divisi Penunjang Operasional	<i>Head of Operation Support Division</i>	Suroso
Kepala Biro Direksi	<i>Corporate Secretary</i>	Lie Njoek Lan
Koordinator Wilayah	<i>Regional Managers</i>	Flaviana Suryani Iwan Kurnia Linggawaty Widjaja
Kepala Bagian Treasuri	<i>Head of Treasury Department</i>	Mimi Suwandi
Kepala Bagian Hukum	<i>Head of Legal Department</i>	Lim Ai Siang
Kepala Bagian Administrasi	<i>Head of Administration Department</i>	Dorina
Kepala Bagian Operasional	<i>Head of Operation Department</i>	Anna Djuwita Tanzil
Kepala Bagian Penyelesaian Transaksi	<i>Head of Transaction Settlement Department</i>	Honny Lilik
Kepala Bagian Umum dan Personalia	<i>Head of General Affairs & HR Department</i>	Suryati Tan
Kepala Bagian TSI	<i>Head of IT Department</i>	Rr. Dewi Wahyuningtyas
Kepala Satuan Kerja Audit Intern	<i>Head of Audit Intern Task Force</i>	Paulus Sudirman
Kepala Satuan Kerja Kepatuhan	<i>Head of Compliance Task Force</i>	Andriana Susanto
Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko	<i>Head of Risk Management Task Force</i>	Suryadi Karnadi

Kepala Cabang Pembantu/ Sub Branch Managers

Mangga Dua	: Bobby Indra Gunawan	Kebon Jeruk	: Emily Patricia
Tanah Abang	: Rintan Sumarsono	Matraman	: Arief Setia Budi
Kelapa Gading	: Hendryanto Tanuwidjaja	Muara Karang	: Jan Singgih Putra
Fatmawati	: Teuku Surya Djajasyah	Bumi Serpong Damai	: Linggawaty Widjaja
Gajah Mada	: Franky Yusman	Cimone	: Sadeli Setiawan
Glodok Plaza	: Efendi Djon		

Jaringan Unit Kerja

Network Unit

Kantor Pusat/ Head Office



Jl. Tiang Bendera III No. 26-32
Jakarta 11230
Phone : (021) 6902611
Fax : (021) 6902619 & 6902031
Email : bjj@bjj.co.id
Web : www.bjj.co.id

Kantor Cabang Pembantu & Kantor Kas/ Sub Branches & Payment Points



KCP Mangga Dua
Komplek Pertokoan Mangga Dua
Blok C4 No. 2
Jakarta 14430
Phone : 021 - 6011401
Fax : 021 - 6120335



KCP Fatmawati
Pertokoan Duta Mas
Blok A1 No. 6
Jl. RS. Fatmawati No. 39
Jakarta 12150
Phone : 021 - 7210560
Fax : 021 - 7210562



KCP Tanah Abang
Pertokoan Tanah Abang Bukit
Blok D/17, Jl. KH. Fachrudin No. 36
Jakarta 10250
Phone : 021 - 3156608
Fax : 021 - 3156925



KCP Gajah Mada
Jl. Gajah Mada No. 27E-F
Jakarta 11140
Phone : 021 - 6332668
Fax : 021 - 6332659



KCP Kelapa Gading
Jl. Raya Boulevard Barat
Blok LC7 No. 46
Kelapa Gading Barat
Jakarta 14240
Phone : 021 - 4529050
Fax : 021 - 4529459



KCP Glodok Plaza
Pertokoan Glodok Plaza
Blok H No. 37-38
Jakarta 11180
Phone : 021 - 6280202
Fax : 021 - 6280203



KCP Kebon Jeruk
Komplek Sastra Graha No. 6
Jl. Raya Perjuangan Kav. 21
Jakarta 11530
Phone : 021 - 5329511
Fax : 021 - 5329512



KCP BSD
Ruko Golden Boulevard
Blok B No. 1 & 2
Jl. Pahlawan Seribu
Tangerang 15322
Phone : 021 - 5376999
Fax : 021 - 53151899



KCP Matraman
Komp. Mitra Matraman
Blok A1 No. 11-12
Jl. Matraman Raya No. 148
Jakarta 13140
Phone : 021 - 85918033
Fax : 021 - 85918032



KCP Cimone
Jl. Raya Merdeka No. 53 & 55
Cimone, Tangerang
Phone : 021 - 55770145
Fax : 021 - 55770143



KCP Muara Karang
Muara Karang Raya
No. 8 Blok CC 5 S
Jakarta 14450
Phone : 021 - 6626677
Fax : 021 - 6626611

Seluruh kantor beroperasi di gedung milik sendiri
All office operates in its own building

Kantor Kas RS. Gading Pluit

Jl. Boulevard Timur Raya
Kelapa Gading
Jakarta 14250
Phone : 021 - 45866450
Fax : 021 - 45866448

Kantor Kas Sentul

Lobby Gedung SICC
Jl. Jend. Sudirman
Sentul City, Bogor
Phone : 021 - 87950628
Fax : 021 - 87950726

Kantor Kas Bandara Benda Permai

Komp. Pergudangan Bandara Benda Permai
Jl. Raya Perancis No. 68
Benda, Tangerang
Phone : 021 - 55911178
Fax : 021 - 55911176